

PEREMPUAN DALAM HONDA VERZA INDONESIAN CLUB

CHAPTER JEMBER

SKRIPSI

OLEH:

LAILY DWI WIJAYANTI

NIM 125110801111005

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



PROGRAM STUDI ANTROPOLOGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

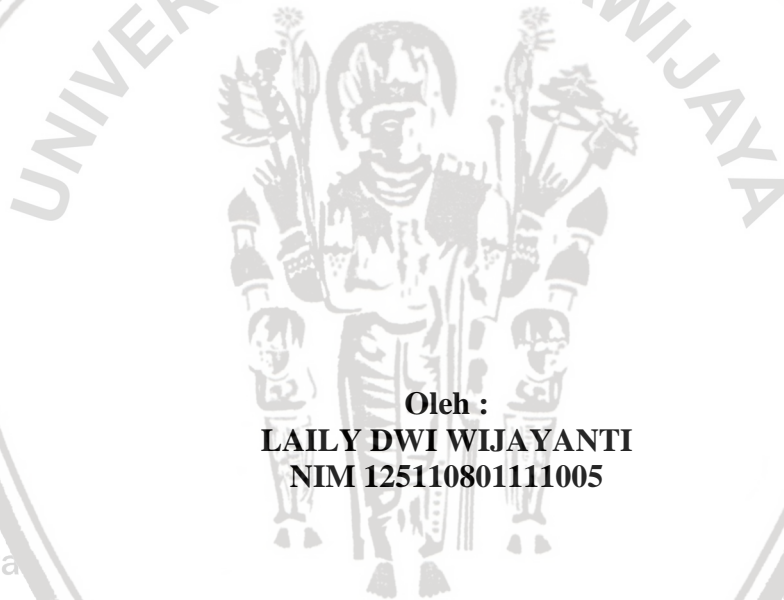
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

2016

**PEREMPUAN DALAM HONDA VERZA INDONESIAN CLUB
CHAPTER JEMBER**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Brawijaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh
Gelar *Sarjana Sosial***



Oleh :

**LAILY DWI WIJAYANTI
NIM 125110801111005**

**PROGRAM STUDI ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

2016

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Laily Dwi Wijayanti
NIM : 125110801111005
Program Studi : Antropologi

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi manapun.
2. Jika di kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan diberikan.

Malang, 02 Agustus 2016



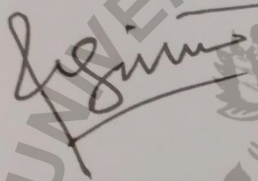
Laily Dwi Wijayanti
NIM: 125110801111005

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Laily Dwi Wijayanti telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan

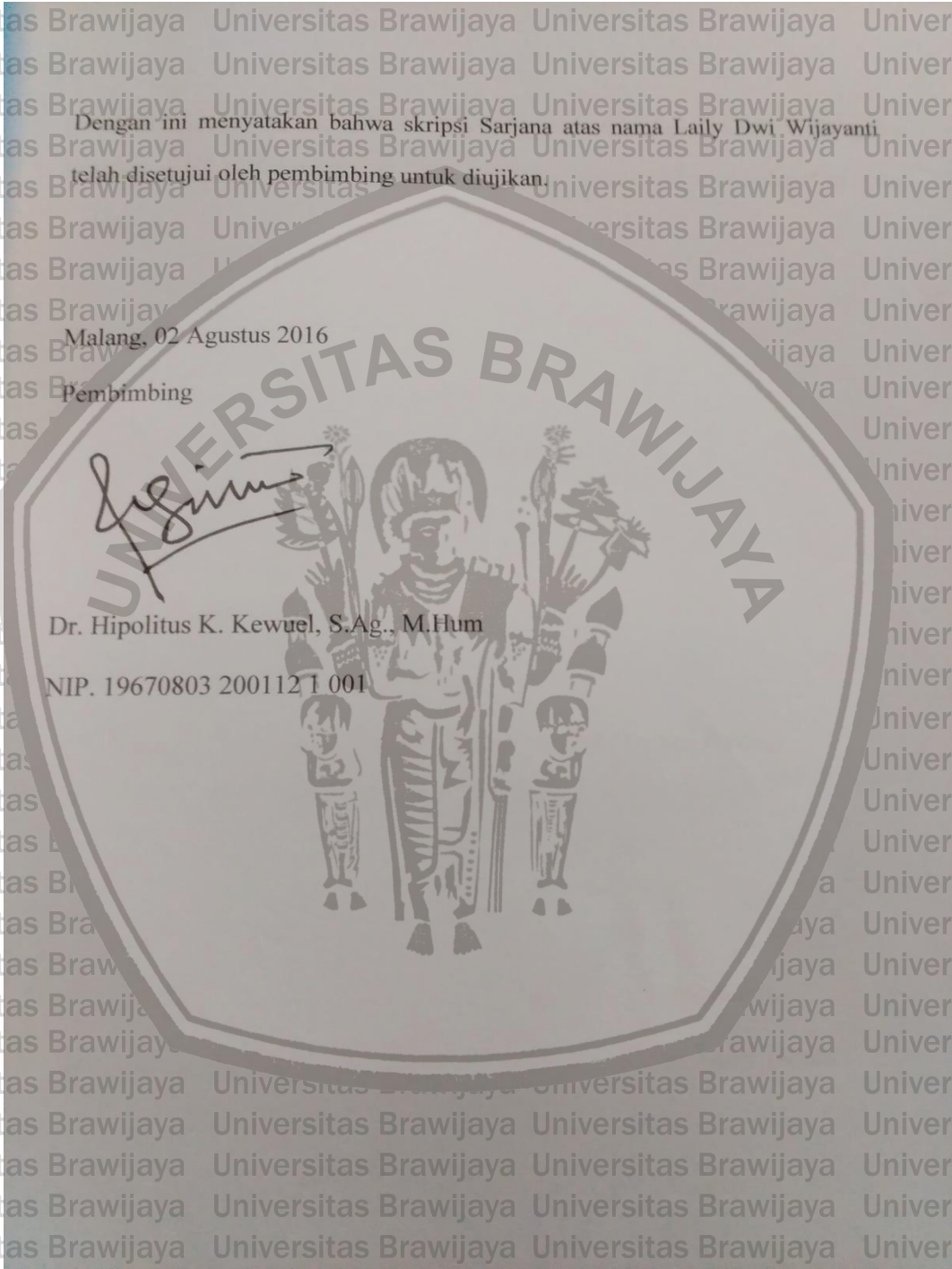
Malang, 02 Agustus 2016

Pembimbing



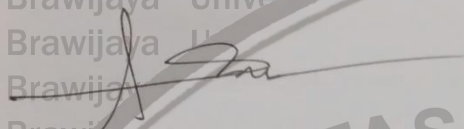
Dr. Hipolitus K. Kewuel, S.Ag., M.Hum

NIP. 19670803 200112 1 001

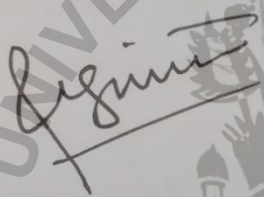


HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Laili Dwi Wijayanti telah disetujui oleh Dewan penguji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana.

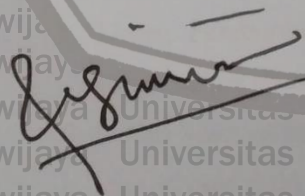


Ary Budiyanto, M.A. Ketua Dewan Penguji
NIK. 201309720102 1 0001



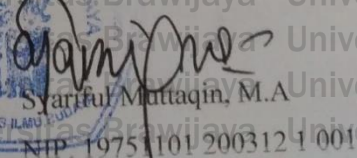
Dr. Hipolitus K. Kewuel, S.Ag., M.Hum, Anggota Dewan Penguji
NIP 19670803 200112 1 001

Mengetahui,
Ketua Program Studi Antropologi



Dr. Hipolitus K. Kewuel, M.Hum
NIP. 19670803 200112 1 001

Menyetujui,
Pembantu Dekan I



Syariful Muttaqin, M.A
NIP. 19751101 200312 1 0001

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warrahmatullohi Wabarakatuh

Bismillahirrahmanirrahim, segala puji bagi Allah SWT. Dimana berkat rahmat dan hidayahNya, penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat memperoleh Sarjana Sosial pada Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya, dengan judul “Perempuan Dalam *Honda Verza Indonesian Club Chapter Jember*”. Pada kesempatan kali ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih atas dukungan dan semangat yang telah diberikan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan target yang telah ditentukan kepada :

1. Kedua orangtua saya, Ibu saya tercinta, Eni Indriastuti dan Bapak saya, Krishna Wijayanto, yang selalu mendukung, mengingatkan dan memberikan semangat serta mendo’akan saya tanpa henti sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya
2. Kedua saudara kandung saya, kakak saya M. Fajar Andrianto dan adik saya M. Aziz Fathanny yang selalu memberikan dukungan, motivasi serta do’a untuk saya
3. Dosen Pembimbing Skripsi, Bapak Hipolitus Kristoforus Kewuel, yang sangat berpengaruh dalam proses penyusunan skripsi saya. Beliau yang selalu memberi masukan, saran, serta kritik pada skripsi saya sampai pada tahap akhir
4. Dosen Penguji, Bapak Ary Budianto yang juga ikut membantu saya dalam memberi masukan pada skripsi saya
5. Geng “*Manis Manja*” Prastica, Rona, Finna, Diah Ayu, dan Faizzatus. Mereka yang selama ini memberikan semangat kepada saya ketika saya

sedang malas mengerjakan skripsi serta memberikan motivasi kepada saya agar kami dapat memakai toga dan wisuda bersama. Mereka adalah teman-teman terbaik saya selama saya menimba ilmu 4 tahun di Malang, mereka yang selalu menemani saya saat suka maupun duka

6. Geng “Jablay” Shinta, Niken, Decha, dan Nida. Mereka yang sudah lulus terlebih dahulu selalu memberikan saya motivasi besar agar dapat segera dapat menyusul mereka. Mereka adalah teman-teman terkonyol yang selalu menemani saya dalam keadaan apapun dan selalu memberikan semangat agar dapat segera menyelesaikan skripsi saya
7. Pasangan hidup terhebat saya selama 3 tahun, Achmad Ismail, yang selalu memberikan semangat, membantu, mendo’akan dan setia menemani saya dalam setiap detik yang saya jalani dalam hidup saya. Dia salah satu motivasi terbesar saya agar saya dapat segera menyelesaikan skripsi ini.
8. Rayhanah Azzhra, teman terbaik saya selama saya tinggal di Kost Mayjend Pandjaitan, yang selalu mendengarkan semua unek-unek saya bahkan selalu mendengarkan saya menangis ketika file skripsi saya hilang selama berkali-kali
9. Seluruh anggota klub motor HVIC Jember yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini, Om Bo, Siska, Mbak Vera dan semua yang telah berpartisipasi penting dalam skripsi saya.

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya, kakak dan adik laki-laki saya, keluarga, kerabat, serta Program Studi Antropologi. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambah kajian ilmu pengetahuan mengenai gender dalam klub motor, serta semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan berkah dan rahmat-Nya bagi kita semua. Penulis menyadari bahwa masih ada beberapa kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun penulis untuk perbaikan di kemudian hari. Akhir kata, Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatu.

ABSTRAK

Wijayanti, Laily Dwi: 2016. **Perempuan Dalam Honda Verza Indonesian Club Chapter Jember**. Program Studi Antropologi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya.

Pembimbing: Dr. Hipolitus Kristoforus Kewuel, S.Ag., M.Hum

Kata Kunci : Klub Motor, Motivasi, Peran, Perempuan

Seiring dengan kemajuan teknologi, penggunaan kendaraan bermotor semakin hari semakin mengalami peningkatan. Saat ini telah terjadi perubahan paradigma dalam masyarakat mengenai penggunaan kendaraan bermotor. Pada awal mula munculnya kendaraan sepeda motor, masyarakat menggunakan sepeda motor dengan tujuan untuk mempermudah dan mempercepat waktu perjalanan menuju tempat tujuan. Namun saat ini penggunaan sepeda motor telah mengalami pergeseran fungsi menjadi semacam gaya hidup yang mencerminkan identitas penggunanya. Hal tersebut kemudian menyebabkan mulai berkembangnya berbagai macam klub motor di berbagai daerah dengan beragam tipe dan varian motor yang berbeda-beda. Klub motor yang biasanya identik dengan laki-laki, namun saat ini perempuan sudah mulai banyak yang memasuki dunia klub motor. Salah satu klub motor yang cukup eksis dan memiliki anggota perempuan yaitu klub motor Honda Verza Indonesian Club (HVIC) chapter Jember. Dalam HVIC Jember terdapat dua orang anggota perempuan yang berperan aktif dalam klub motor tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan motivasi perempuan mengikuti klub motor dan mendeskripsikan peran anggota perempuan dalam klub motor. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode etnografi dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipatif dan wawancara. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa motivasi perempuan mengikuti klub motor terbagi menjadi 4 faktor yaitu faktor rasa aman, faktor hobi, faktor jaringan pertemanan, dan faktor keorganisasian. Peran perempuan dalam klub motor tampak dari pembagian peran gender dalam keorganisasian klub motor

HVIC Jember, cara perempuan berperilaku dan memerankan diri mereka dalam klub motor HVIC Jember. Dalam keorganisasian klub motor HVIC Jember, perempuan mendapatkan peran yang bersifat internal seperti mengurus surat masuk dan surat keluar, mengatur keuangan serta membuat pembukuan, dan menjalin hubungan komunikasi dengan pihak luar.



ABSTRACT

Wijayanti, Laily Dwi: 2016. **Woman in Honda Verza Indonesian Club Chapter Jember**. Study Program of Anthropology, Faculty of Culture Studies, Universitas Brawijaya

Pembimbing: Dr. Hipolitus Kristoforus Kewuel, S.Ag., M.Hum

Kata kunci: Motor Club, Motivation, Role, Woman

Through the development of technology, the number of using motor vehicle increasing every day. Nowadays, there is a change of paradigm occurs in a society about motor vehicle. The first time motorcycle appears, people use the vehicle in order to make their journey easier and faster. However, that function of motorcycle is changing nowadays. It was become a lifestyle which can reflect the user. This phenomena is causing the emergence of some motor club in some areas and some types of motor that is used. The motor club is identically consists of men, but nowadays many women also take part on a motor club. One of motor club that exist and has women member is *Honda Verza Indonesian Club* (HVIC) chapter Jember. In HVIC Jember, there are two women member which active in the club. This research is conducted in order to describe the motivation of the women in joining the motor club and to describe the role of the women member in the motor club. This research is conducted using qualitative approach with ethnography method and using participation observation and interview technique in collecting the data. The results of this research describe that the motivation of the women in joining the motor club is divided into 4 factor: (1) factor of sense of security; (2) factor of hobby; (3) factor of friendship connection; (4) factor of organization. The role of the women in the club is showed in the role of gender dividing in the organization of the club, the way the women behave and role-playing themselves in the club. In the organization of HVIC Jember, the women get a role which more internal such as organizing the incoming and outgoing mail, managing the finance, bookkeeping, and having relation to outsiders.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan	5
1.4 Kajian Pustaka	6
1.5 Kerangka Teori	
1.5.1 Konsep Organisasi	9
1.5.2 Konsep Motivasi	11
1.5.3 Teori ERG	13
1.5.4 Konsep Perbedaan Gender	15
1.5.5 Teori Sosio-biologis	17
1.6 Metode Penelitian	
1.6.1 Pemilihan Lokasi Penelitian	20
1.6.2 Pemilihan Informan	21
1.6.3 Teknik Pengumpulan Data	22
1.6.4 Analisis Data	25
BAB II SETTING WILAYAH, BUDAYA, DAN KEMASYARAKATAN	
2.1.Lokasi Penelitian dan Komunitas Klub Motor Honda Verza Indonesian Club (HVIC)	28
2.2.Situasi Sosial Ekonomi dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Klub Motor Honda Verza Indonesian Club Jember.....	36
2.3.Situasi Sosial Budaya dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Klub Motor Honda Verza Indonesian Club Jember.....	39
BAB III KEBERADAAN SERTA FUNGSI PEREMPUAN DALAM KLUB MOTOR HVIC JEMBER	

3.1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perempuan Mengikuti Klub Motor HVIC Jember	49
3.1.1. Faktor Hobi	49
3.1.2. Faktor Rasa Aman	53
3.1.3. Faktor Jaringan Pertemanan	56
3.1.4. Faktor Keorganisasian	59
3.2. Peran Gender Dalam Keorganisasian Klub Motor HVIC Jember	61
3.2.1. Peran Koordinator	63
3.2.2. Peran Motivator	64
3.2.3. Peran Fasilitator	65
3.3. Peran Perempuan Dalam Klub Motor HVIC Jember	79

BAB IV PEREMPUAN DAN HVIC DALAM PERSPEKTIF KEBUTUHAN DAN SOSIO-BIOLOGIS

4.1 Tiga Kebutuhan Dasar Manusia Yang Mempengaruhi Motivasi Perempuan Bergabung Dalam Klub Motor HVIC Jember	86
4.2 Pembagian Peran Kerja Antara Laki-Laki dan Perempuan Berdasarkan Perspektif Sosial dan Biologi Dalam Klub Motor HVIC Jember	92
4.3 Budaya Patriarkis Yang Tampak Dalam Klub Motor HVIC Jember	99

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	108
5.2 Saran	111

DAFTAR PUSTAKA	112
-----------------------------	------------

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan teknologi khususnya dalam bidang transportasi saat ini mulai mempengaruhi perilaku masyarakat Indonesia. Penggunaan kendaraan bermotor semakin hari semakin mengalami peningkatan, hampir setiap rumah tangga atau bahkan perseorangan memiliki sepeda motor pribadi yang mereka gunakan sehari-hari. Pada awal mula munculnya kendaraan sepeda motor, masyarakat menggunakan sepeda motor dengan tujuan untuk mempermudah dan mempercepat waktu perjalanan menuju tempat tujuan. Namun saat ini penggunaan sepeda motor telah mengalami pergeseran fungsi menjadi semacam identitas yang menggambarkan penggunanya. Berdasarkan hal tersebut kemudian saat ini mulai berkembang berbagai macam klub motor yang memiliki karakteristik dan ciri khas yang berbeda-beda.

Di Indonesia terdapat banyak klub motor yang terdiri dari berbagai macam merk dan tipe sepeda motor yang berbeda-beda. Di Kabupaten Jember juga banyak bermunculan berbagai macam komunitas motor seperti Klub Motor Honda Vixion, Klub Motor Satria FU, Klub Motor Honda Tiger dan sebagainya. Salah satu komunitas motor yang eksis di Kabupaten Jember yaitu HVIC (*Honda Verza Indonesian Club*). Di Kabupaten Jember, klub motor HVIC Jember masih tergolong

klub motor yang baru karena baru didirikan pada pertengahan tahun 2013 dengan jumlah anggota yang kurang lebih berjumlah 28 orang yang terdiri dari berbagai macam kalangan mulai dari mahasiswa hingga kalangan pekerja.

Dalam klub motor HVIC Jember mayoritas anggotanya adalah laki-laki. Hal ini dikarenakan Honda Verza merupakan jenis kendaraan motor sport yang memiliki body motor yang cukup besar dengan kapasitas 150CC sehingga jenis kendaraan ini biasa digunakan oleh laki-laki. Oleh karena itu motor sport sering dikatakan sebagai motornya laki-laki karena motor ini menggambarkan maskulinitas laki-laki. Perempuan dianggap kurang pantas jika mengendarai motor ini karena motor sport tidak sesuai dengan karakteristik perempuan yang feminim. Anggapan-anggapan tersebut muncul karena perbedaan jenis kelamin laki-laki dan perempuan yang mempengaruhi pensifatan antara laki-laki dan perempuan seperti laki-laki maskulin dan perempuan feminim kemudian pensifatan tersebut menimbulkan ketentuan-ketentuan mengenai laki-laki dan perempuan seharusnya bertindak dan berperilaku di masyarakat.

Perbedaan jenis kelamin dapat menimbulkan perbedaan gender (gender differences). Gender differences ini sebagai akibat dari beberapa perbedaan jenis dan bentuk, tempat dan waktu serta mekanisme dari proses marginalisasi kaum perempuan. Menurut Fakih (1997: 9) terbentuknya perbedaan-perbedaan gender dikarenakan oleh banyak hal, diantaranya dibentuk, disosialisasikan, diperkuat, bahkan dikonstruksi secara sosial atau kultural, melalui ajaran keagamaan maupun negara. Perbedaan gender telah mengakibatkan munculnya sifat dan stereotipe yang oleh masyarakat dianggap sebagai ketentuan kodrati atau bahkan ketentuan Tuhan.

Sifat dan stereotipe yang pada awalnya merupakan konstruksi ataupun rekayasa sosial, akhirnya terkukuhkan menjadi kodrat kultural yang diakui oleh masyarakat.

Perbedaan dan pembagian gender yang membentuk suatu penandaan atau stereotipe terhadap kaum perempuan yang berakibat pada pembatasan ruang gerak terhadap mereka. Fakih (1997: 149) menjelaskan bahwa stereotipe adalah suatu bentuk penindasan ideologi dan kultural, yakni pemberian label yang memojokkan kaum perempuan sehingga berakibat kepada posisi dan kondisi kaum perempuan.

Contohnya saja penandaan yang berawal dari asumsi bahwa perempuan bersolek adalah dalam rangka memancing perhatian lawan jenisnya, maka setiap ada kasus kekerasan atau pelecehan seksual selalu dikaitkan dengan stereotipe ini.

Seperti kita ketahui bahwa klub motor biasanya berisikan anggota yang berjenis kelamin laki-laki. Laki-laki memiliki sifat-sifat yang maskulin seperti suka melakukan hal yang menantang seperti berpetualang dan memiliki sifat yang agresif. Oleh sebab itu maka klub motor cocok dan banyak diikuti oleh laki-laki karena dunia motor identik dengan perilaku yang maskulin seperti contohnya sering *touring* ke luar kota dan berkumpul hingga larut malam bahkan pagi hari.

Sedangkan pada masyarakat sudah melekat pandangan bahwa perempuan adalah sosok yang feminim seperti lemah lembut dan anggun dalam berperilaku. Tentunya hal ini bertolak belakang dengan sifat maskulin yang dimiliki laki-laki. Hal tersebut memunculkan sebuah stereotipe yang dilekatkan pada kaum perempuan bahwa mereka dianggap kurang pantas jika mengikuti klub motor karena dianggap menyalahi kodrat mereka sebagai perempuan. Masyarakat beranggapan bahwa perempuan seharusnya berada di rumah mengurus pekerjaan rumah. Oleh karena itu

ketika perempuan mengikuti klub motor dan harus bepergian keluar kota dan bergaul dengan banyak laki-laki hingga larut malam, hal tersebut dianggap kurang pantas bagi perempuan. Dampak dari adanya stereotipe tersebut menghasilkan sebuah marginalisasi terhadap perempuan atau peminggiran dan pemberian batasan terhadap aktivitas perempuan. Secara tidak langsung perempuan mendapatkan batasan untuk berkembang seperti mengikuti klub motor.

Meskipun terdapat stereotipe yang muncul di masyarakat mengenai perempuan dan klub motor namun di dalam klub motor HVIC terdapat anggota perempuan yang juga menjabat sebagai pengurus klub motor HVIC. Dalam hal ini perempuan sudah mulai memasuki dunia yang seringkali diidentikkan dengan dunia laki-laki. Klub motor identik dengan perilaku maskulin yang dimiliki oleh laki-laki namun dalam klub motor HVIC Jember menunjukkan bahwa perempuan juga memiliki sisi maskulinitas ditandai dengan keberadaan perempuan sebagai anggota dalam klub motor HVIC Jember. Perempuan mampu mengendarai jenis kendaraan motor sport yang sering dikatakan sebagai motor laki-laki dan perempuan dapat mengikuti segala kegiatan klub motor yang bersifat maskulin seperti *touring* hingga keluar kota dan berkumpul hingga larut malam.

Dalam sebuah organisasi atau komunitas motor memiliki adanya susunan kepengurusan organisasi yang masing-masing jabatan dalam komunitas tersebut memiliki tugas serta peran kerja masing-masing. Budiman (1985: 20) mengatakan bahwa di dalam perkembangannya, pembagian kerja tidak hanya berhenti pada pembagian jenis-jenis kerja, melainkan juga pembagian kerja secara seksual, dimana terjadi pembagian kerja berdasarkan perbedaan laki-laki dan perempuan.

Adanya pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan nantinya akan menentukan seperti apa peran perempuan dalam klub motor.

Pada awalnya peneliti tertarik melakukan penelitian ini karena klub motor biasanya identik dengan laki-laki namun ketika ada perempuan yang mengikuti klub motor hal itu menjadi hal yang menarik bagi peneliti. Hal tersebut semakin didukung oleh klub motor HVIC yang mana klub motor tersebut merupakan klub motor dengan jenis kendaraan motor sport yang biasa digunakan oleh laki-laki namun ketika ada perempuan yang ternyata mengendarai bahkan mengikuti klub motor tersebut, hal tersebut semakin membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini. Selain itu menurut peneliti masih belum banyak penelitian mengenai perempuan dalam klub motor.

1.2 Rumusan Masalah

1. Mengapa perempuan mengikuti klub motor HVIC Jember?
2. Bagaimana peran perempuan dalam klub motor HVIC Jember?

1.3 Tujuan

1. Untuk mendeskripsikan latar belakang perempuan mengikuti klub motor HVIC Jember
2. Untuk mendeskripsikan peran perempuan dalam klub motor HVIC Jember

1.4 Kajian Pustaka

Sebuah skripsi Sony Setyoko Aji (2014) yang berjudul “*Dampak Pemberian Labeling Lady Bikers Pada Komunitas IBLBC (Inuk Blazer Lady Bikers Club) Di Lingkungan Sekitar Kopi Darat*”. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sony bertujuan untuk untuk mengetahui apa latar belakang terbentuknya komunitas IBLBC, mengetahui bagaimana respon masyarakat sekitar tentang keberadaan perempuan sebagai Lady Bikers dan juga untuk mengetahui bagaimana dampak pemberian LABELLING Lady Bikers terhadap kehidupannya dalam bermasyarakat di lingkungan sekitar kopi darat IBLBC. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa terbentuknya komunitas IBLBC dilatarbelakangi oleh seorang pembalap Inuk Hestingrum yang pada awalnya fokus mewadahi pembalap wanita profesional guna mencari bibit baru pembalap wanita, namun saat ini IBLBC juga mewadahi para wanita yang memiliki hobi naik motor atau touring. Respon masyarakat terkait keberadaan *lady bikers* dinilai sebagai suatu fenomena yang wajar terjadi di tengah-tengah masyarakat yang multikultural, selain itu masyarakat saat ini sudah mampu berfikir secara rasional tanpa membeda-bedakan gender. Dampak dari pemberian *labelling*, diantaranya yaitu menjadikan pelaku semakin tertanam dengan label yang di berikan sebagai *lady bikers* terhadap perilaku kegiatan sehari-hari baik di lingkungan komunitas maupun lingkungan sosial *lady bikers*. Dampak positifnya adalah lebih mengutamakan safety riding di jalan raya dan menjadi contoh pelopor dalam keselamatan jalan raya. Sedangkan dampak negatifnya adalah *lady bikers* seringkali dianggap sebagai seseorang yang berbeda “menyimpang” dilihat dari

penampilan yang dikenakan sehari-hari dan jam malam kopi darat yang terlalu malam.

Penelitian yang dilakukan Sony memiliki sudut pandang yang berbeda dari penelitian yang dilakukan peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh Sony meskipun memiliki kesamaan tema yaitu mengangkat mengenai *lady bikers* dalam sebuah klub motor namun penelitian dari Sony ini lebih fokus terhadap dampak dari pemberian label *lady bikers* serta latar belakang berdirinya klub motor tersebut dan respon masyarakat terhadap berdirinya klub motor tersebut, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih fokus terhadap latar belakang dan peran perempuan atau *lady bikers* dalam klub motor HVIC Jember.

Sebuah skripsi dari Heru Prasetyo (2013) yang berjudul "*Fenomena Lady Biker Motor Ninja di Purwokerto*". Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan motivasi perempuan menjadi *lady biker* motor Ninja dan menjelaskan tanggapan lingkungan sekitar terhadap perempuan yang menjadi *lady biker* motor Ninja. Hasil dari penelitian ini adalah motivasi perempuan menjadi *lady biker* motor Ninja karena perempuan memiliki hobi mengendarai motor dengan kecepatan tinggi dan *touring*. Selain itu motivasi lain juga dipengaruhi oleh *life style*. Menurut pandangan *lady biker*, terdapat kebanggaan ketika mereka mengendarai motor Ninja karena motor tersebut memiliki harga yang cukup mahal serta motor Ninja memiliki *style* yang berbeda dari motor lainnya. Tanggapan yang diberikan oleh lingkungan sekitar seperti masyarakat dan keluarga terdekat berupa tanggapan positif dan negatif. Tanggapan positif tersebut seperti bentuk rasa kagum dan dukungan terhadap *lady biker*. Sedangkan tanggapan negatif seperti motor Ninja

seharusnya motor yang digunakan oleh laki-laki sehingga jika yang mengendarai perempuan maka hal tersebut dilihat sebagai sesuatu yang melanggar aturan yang semestinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Heru memiliki tema yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai perempuan dalam klub motor. Namun letak perbedaannya adalah dari permasalahan yang diangkat. Dalam penelitian yang dilakukan Heru mengangkat masalah motivasi perempuan mengikuti klub motor dan tanggapan masyarakat akan hal tersebut, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengangkat masalah perempuan mengikuti klub motor serta peran perempuan dalam klub motor.

Sebuah skripsi dari Elvira Rusadi (2015) yang berjudul “*Eksistensi Perempuan Komunitas Motor di Kota Medan (Studi Kasus Pada Perkumpulan Ladies Matic Bikers)*”. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan latar belakang perempuan membentuk perkumpulan *ladies matic bikers*, untuk menjelaskan peran perkumpulan *ladies matic bikers* terhadap anggotanya dan masyarakat, dan menjelaskan respon masyarakat di lingkungan sekitar perkumpulan *ladies matic bikers*. Hasil dari penelitian ini adalah tujuan terbentuknya komunitas motor perempuan adalah adanya keinginan kesetaraan gender, persamaan hobi, keinginan pengaktualisasian diri, dan menambah jaringan pertemanan yang lebih luas. Peran perkumpulan *ladies matic bikers* terhadap anggota yaitu untuk membangun solidaritas antara anggota dan menumbuhkan kepercayaan diri setiap anggota.

Sedangkan peran *ladies matic bikers* terhadap masyarakat adalah membentuk

perilaku berkendara yang aman bagi masyarakat (*safety riding*). Respon masyarakat kota terhadap komunitas *ladies matic bikers* terdapat respon positif dan negatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Elvira memiliki tema yang berbeda dengan peneliti meskipun keduanya sama-sama meneliti mengenai perempuan dan komunitas motor. Penelitian yang dilakukan oleh Elvira lebih fokus terhadap komunitas motornya seperti latar belakang berdirinya komunitas motor perempuan, peran komunitas motor perempuan terhadap anggota dan masyarakat serta respon masyarakat terhadap berdirinya komunitas motor perempuan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti fokus terhadap anggota perempuannya seperti motivasi perempuan mengikuti klub motor dan peran perempuan dalam klub motor.

1.5 Kerangka Teori

1.5.1 Konsep Organisasi

Gitosudarmo (1997: 1) mengatakan bahwa pengertian organisasi adalah suatu sistem yang terdiri dari pola aktivitas kerjasama yang dilakukan secara teratur dan berulang-ulang oleh sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan. Ibrahim (1983 :1) menjelaskan bahwa organisasi adalah setiap bentuk kerja sama antara manusia yang terikat oleh suatu ketentuan yang bermaksud untuk mencapai tujuan bersama. James D. Money dalam bukunya "*The Principles of Organization*" mengatakan bahwa organisasi adalah frame work daripada setiap bentuk kerja sama manusia untuk mencapai tujuan bersama (Sarwoto 1986: 11).

Menurut Gitosudarmo (1997: 2-3) organisasi memiliki empat unsur yaitu a) sistem, organisasi merupakan suatu sistem yang terdiri dari sub-sistem atau

bagian-bagian yang saling berkaitan satu sama lainnya dalam melakukan aktivitasnya; b) pola aktivitas, urutan pola aktivitas yang dilakukan oleh organisasi dilaksanakan secara relatif teratur dan berulang-ulang; c) sekelompok orang, organisasi pada dasarnya merupakan kumpulan orang-orang. Adanya keterbatasan-keterbatasan pada manusia mendorongnya untuk membentuk organisasi; d) tujuan organisasi, organisasi didirikan untuk mencapai suatu tujuan.

Tujuan organisasi pada dasarnya dibedakan menjadi dua yaitu tujuan yang sifatnya abstrak dan berdimensi jangka panjang, yang menjadi landasan dan nilai-nilai yang melandasi organisasi itu didirikan.

Honda Verza Indonesia Club Jember merupakan sebuah klub motor tempat berkumpulnya para *bikers* yang memiliki jenis kendaraan dan tujuan yang sama.

HVIC Jember tergolong sebagai sebuah organisasi karena HVIC Jember memiliki unsur-unsur organisasai yaitu; tujuan didirikannya klub motor tersebut yaitu untuk mengumpulkan pengguna motor Honda Verza di Kabupaten Jember, menciptakan hubungan solidaritas sesama pengguna motor Honda Verza dan menciptakan hubungan persaudaraan dan kekeluargaan; memiliki anggota sejumlah 28 orang; memiliki kegiatan yang berlangsung secara rutin yaitu kopi darat, kopi santai, *touring*, anjongsana, bakti sosial, dan anniversary; dan memiliki sistem keorganisasian seperti susunan pengurus organisasi. HVIC Jember juga memiliki struktur organisasi yang diketuai oleh seorang Ketua Umum dan berbagai divisi dibawahnya yang memiliki peran dan tugas masing-masing guna mewujudkan tujuan bersama. HVIC Jember bukan termasuk organisasi yang formal namun lebih bersifat fleksibel.

1.5.2 Konsep Motivasi

Gitosudarmo (1997: 28) menjelaskan bahwa motivasi adalah faktor-faktor yang ada dalam diri seseorang yang menggerakkan dan mengarahkan perilakunya untuk memenuhi tujuan tertentu. Sardiman (2000: 12) mengatakan bahwa motivasi adalah usaha yang didasari untuk mengarahkan dan menjaga tingkah seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. “Motivasi merupakan fungsi dari berbagai macam variabel yang saling mempengaruhi. Ia merupakan suatu proses yang terjadi dalam diri manusia atau suatu proses psikologis. Motivasi sesungguhnya merupakan proses psikologis dalam mana terjadi interaksi antara sikap, kebutuhan, persepsi, proses belajar dan pemecahan persoalan” (Ibrahim, 1983: 62). Menurut Sumadi Suryabrata yang dikutip oleh Djali (2011: 101) menjelaskan bahwa motivasi merupakan keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan tertentu. Pengertian motivasi yang lain berusaha dijelaskan oleh Mc Donald yang dikutip oleh Soemanto (1998: 206) Mc Donald mengatakan bahwa motivasi sebagai perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi mencapai tujuan.

Gitosudarmo (1997: 28) menjelaskan bahwa proses motivasi terdiri dari beberapa tahapan proses sebagai berikut: Pertama, munculnya suatu kebutuhan yang belum terpenuhi menyebabkan adanya ketidakseimbangan dalam diri seseorang dan berusaha menguranginya dengan berperilaku tertentu. Kedua, kemudian seseorang kemudian mencari cara guna memuaskan kebutuhannya tersebut. Ketiga, seseorang mengarahkan perilakunya kearah pencapaian tujuan

atau prestasi dengan cara-cara yang telah dipilihnya dengan didukung oleh kemampuan, ketrampilan, maupun pengalamannya. Keempat, penilaian prestasi dilakukan oleh diri sendiri atau orang lain tentang keberhasilannya dalam mencapai tujuan. Kelima, imbalan atau hukuman yang diterima atau dirasakan tergantung kepada evaluasi atas prestasi yang dilakukan. Keenam, seseorang menilai sejauh mana perilaku dan imbalan memuaskan kebutuhannya. Jika siklus motivasi telah memuaskan kebutuhannya, maka seseorang akan memperoleh kepuasan atas kebutuhan yang telah terpenuhi. Namun apabila masih ada kebutuhan yang belum terpenuhi maka akan terjadi proses pengulangan siklus motivasi dengan perilaku yang berbeda.

Motivasi merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam menentukan perilaku seseorang. Motivasi dapat diartikan sebagai faktor-faktor yang mengarahkan dan mendorong perilaku atau keinginan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan yang diwujudkan dalam bentuk usaha. Siagian (2004: 139) mengatakan bahwa motivasi dapat bersumber dalam diri seseorang (intrinsik) dan bersumber dari luar diri seseorang (ekstrinsik). Sumber-sumber yang berasal dari niatan dan naluri diri seseorang yang berusaha menggerakkan perilaku seseorang menuju suatu tujuan yang hendak dicapai, motivasi seperti ini sering dikenal dengan istilah motivasi internal atau motivasi intrinsik. Sedangkan sumber-sumber yang berasal dari semua jenis dorongan diluar kemauan diri seseorang yang berusaha menggerakkan perilaku seseorang menuju suatu tujuan yang hendak dicapai, motivasi ini dikenal dengan sebutan motivasi eksternal atau ekstrinsik.

Kedua motivasi intrinsik dan ekstrinsik dapat mempengaruhi manusia untuk berperilaku sesuai dengan tujuan yang hendak dituju.

Peneliti melihat latar belakang atau faktor yang mempengaruhi seorang perempuan mengikuti klub motor HVIC Jember karena dipengaruhi oleh motivasi yang mendorongnya untuk mengikuti klub motor. Faktor motivasi tersebut dapat berasal dari internal dan eksternal. Faktor internal yang dimaksud disini yaitu faktor yang berasal dari dalam diri perempuan itu sendiri contohnya saja bisa karena memang hobi dan keinginan untuk mengaktualisasikan diri atau menyalurkan hobinya yang akhirnya mendorong ia untuk mengikuti klub motor. Sedangkan faktor external yaitu faktor yang berasal dari luar diri anggota perempuan tersebut contohnya karena ajakan dari orang lain yang akhirnya membuatnya tertarik untuk mengikuti klub motor HVIC Jember.

1.5.3 Teori ERG (Existence, Relatedness, Growth)

Dalam buku yang berjudul Perilaku Keorganisasian, Gitosudarmo (1997: 24) menjelaskan mengenai teori motivasi ERG yang dicetuskan oleh Clayton Alderfer.

Kata ERG merupakan kepanjangan dari Existence, Relatedness, dan Growth. Teori ERG merupakan teori hasil pengembangan dari teori hierarki kebutuhan dari Abraham Harold Maslow. Alderfer membagi kebutuhan manusia menjadi tiga tingkat kebutuhan manusia. Tingkatan yang pertama yaitu Existence (eksistensi), kebutuhan eksistensi berupa semua kebutuhan yang termasuk dalam kebutuhan fisiologis dan kebutuhan rasa aman seperti kebutuhan akan makanan, minuman, pakaian, perumahan, dan keamanan. Tingkatan yang kedua yaitu Relatedness

(hubungan), kebutuhan ini mencakup semua kebutuhan sosial seperti kebutuhan akan rasa kasih sayang, rasa dimiliki, rasa diterima dengan baik, dan persahabatan.

Tingkatan yang ketiga yaitu Growth (pertumbuhan), kebutuhan ini mencakup kebutuhan akan adanya penghargaan diri seperti pengakuan dan status serta kebutuhan untuk aktualisasi diri yaitu dorongan untuk menjadi apa yang ia mampu meliputi pertumbuhan, pencapaian potensi seseorang dan pemenuhan diri.

Tiga tingkatan kebutuhan manusia menurut Alderfer bersifat fleksibel atau tidak kaku. Menurut Alderfer, seseorang tidak harus memenuhi kebutuhan tingkat rendah terlebih dahulu sebelum naik ke tingkat selanjutnya. Namun seseorang bisa mengusahakan kebutuhan di tingkat atas seperti kebutuhan pertumbuhan meskipun kebutuhan di tingkat bawahnya seperti kebutuhan kehidupan dan kebutuhan hubungan belum terpenuhi. Selain itu Alderfer dalam (Robbins, 2008: 225) yakin bahwa rasa frustrasi dalam memenuhi kebutuhan tingkat yang lebih tinggi bisa menimbulkan kemunduran ke tingkat kebutuhan yang lebih rendah. Artinya apabila kebutuhan manusia pada tingkat kebutuhan yang lebih tinggi belum terpenuhi dengan baik maka seseorang tersebut dapat kembali ke kebutuhan yang lebih rendah untuk kembali memuaskan kebutuhan terendahnya tersebut agar kebutuhan di tingkat yang lebih tinggi dapat maksimal.

Kaitannya teori ERG dengan penelitian ini adalah teori tiga tingkat kebutuhan dasar manusia ini digunakan dalam melihat motivasi anggota perempuan mengikuti klub motor. Kebutuhan-kebutuhan yang dibutuhkan oleh seorang anggota perempuan akan terlihat dalam motivasi perempuan mengikuti klub motor.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi perempuan mengikuti klub motor.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perempuan mengikuti klub motor tersebut didasari oleh kebutuhan-kebutuhan yang dibutuhkan oleh anggota perempuan yang kemudian mendorongnya untuk memenuhi kebutuhan tersebut dengan mengikuti klub motor.

1.5.4 Konsep Perbedaan Gender

Gender berbeda dari jenis kelamin biologis. Cleves (1996: 2) menjelaskan bahwa jenis kelamin biologis merupakan pemberian karena kita dilahirkan sebagai seorang laki-laki atau seorang perempuan tanpa kita menghendaknya. Jalan yang menjadikan kita maskulin atau feminin adalah gabungan blok-blok bangunan biologis dasar dan interpretasi biologis oleh kultur kita. Menurut Indah (2006: ix) konsep gender adalah suatu sifat yang melekat baik pada laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi atau dibentuk secara sosial maupun kultural dengan akibat terjalannya hubungan sosial yang membedakan fungsi, peran dan tanggung jawab kedua jenis kelamin itu. Gender bukanlah kodrat atau ketentuan Tuhan melainkan keyakinan tentang bagaimana seharusnya laki-laki dan perempuan berperilaku dan berperan sesuai dengan ketentuan sosial dan budaya masyarakat.

Jadi, gender adalah perbedaan laki-laki dan perempuan yang dibentuk, dibuat, dan dikonstruksi masyarakat dalam berbagai sektor kehidupan manusia.

Adanya perbedaan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan menghasilkan sebuah perbedaan gender. Perbedaan gender membahas mengenai pembagian peranan antara laki-laki dan perempuan berdasarkan jenis kelamin yang kemudian menyebabkan munculnya peran yang berbeda antara laki-laki dan

perempuan di masyarakat. Terdapat tiga teori yang membahas mengenai perbedaan gender yaitu, feminisme kultural, teori peran institusional, dan teori eksistensial.

Pertama, teori feminisme kultural. Dalam teori ini mengatakan bahwa perbedaan antara laki-laki dan perempuan dilihat secara kultural. Perbedaan gender pada teori ini dilihat berdasarkan karakter dan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan.

Contohnya pensifatan manusia seperti laki-laki bersifat maskulin dan perempuan bersifat feminim. Kedua, peran institusional. Dalam teori ini dijelaskan bahwa perbedaan peran antara laki-laki dan perempuan dilihat dalam berbagai latar institusional. Dalam teori ini perbedaan gender nampak terlihat dari pembagian kerja berdasarkan jenis kelamin. Contohnya saja laki-laki berperan atau bekerja pada ranah publik sedangkan perempuan berperan atau bekerja pada ranah domestik yaitu mengurus rumah tangga dan reproduksi. Ketiga, teori eksistensial.

Dalam teori ini beranggapan bahwa laki-laki adalah subjek dan perempuan adalah objek. Laki-laki berperan sebagai aktor utama dan perempuan sebagai aktor tambahan. Hal tersebut kemudian menyebabkan perbedaan gender diantara laki-laki dan perempuan. Teori ini memarginalkan perempuan atau meminggirkan kaum perempuan dengan memberikan batasan terhadap perempuan dalam beraktivitas dan berperan penting dalam berbagai hal. Hal tersebut mengakibatkan derajat perempuan dianggap lebih rendah daripada laki-laki.

Konsep perbedaan peran gender antara laki-laki dan perempuan menurut peneliti dapat diterapkan dalam perbedaan peran gender dalam klub motor HVIC Jember. Adanya perbedaan konsep gender antara laki-laki dan perempuan dapat mempengaruhi pembagian peran atau kerja antara laki-laki dan perempuan dalam

masyarakat. Salah satu teori perbedaan gender yaitu peran institusional terlihat sesuai terhadap pembagian peran antara anggota laki-laki dan anggota perempuan dalam klub motor HVIC Jember. Dalam klub motor HVIC Jember pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan terbagi dalam dua ranah yaitu ranah publik dan domestik. Laki-laki berperan dalam ranah publik sedangkan perempuan berperan dalam ranah domestik. Hal tersebut sesuai dengan peran institusional yang terdapat dalam perbedaan gender.

1.5.4 Teori Sosiobiologis

Teori sosiobiologis dikembangkan oleh Pierre Van Den Berghe, Lionel Tiger dan Robin Fox. Sosiobiologis berhubungan dengan perilaku suatu organisme dipandang dari sudut pandang evolusi. Dalam menjelaskan hubungan relasi gender, teori ini melibatkan faktor biologis dan sosial. Dalam buku karya Lionel Tiger dan Robin Fox yang berjudul "The Imperial Animal", mereka menjelaskan bahwa pengaturan perilaku sosial organisme tercantum dari biogram dasar yang diwarisi manusia modern dari nenek moyang mereka. Biogram dasar yang dimaksudkan disini adalah sifat-sifat dasar manusia. Biogram dasar manusia nantinya akan terpengaruh dengan kebudayaan-kebudayaan manusia dan menghasilkan konstruksi sosial dalam masyarakat yang menentukan peran sosial antara laki-laki dan perempuan di masyarakat.

Kondisi biologis manusia memiliki peran yang penting dalam membentuk perilaku, organisasi sosial dan kebudayaan. Para pendukung teori sosiobiologis ini bisa dikatakan sebagai pendukung teori Darwin. Konsep seleksi alam dari teori

Darwin sesuai dengan pembentukan biogram dasar yang dimaksudkan dalam teori sosio-biologis. Dalam suatu populasi makhluk hidup, setiap organisme akan berusaha agar dapat bertahan hidup di antara organisme-organisme yang lain.

Organisme-organisme yang sesuai dengan lingkungannya yang mampu bertahan hidup. Mereka memiliki kemampuan untuk bertahan hidup apabila mereka memiliki ciri-ciri anatomis, fisiologis dan perilaku yang sesuai dengan kondisi-kondisi lingkungan tempat tinggal mereka. Apabila cocok, organisme-organisme ini akan mewariskan hasil usaha evolusioner mereka ke keturunan-keturunannya.

Warisan yang dikembangkan menghasilkan populasi yang cocok juga dengan alam. Hasilnya adalah suatu sifat dasar yang terus dibawa organisme-organisme sebagai anggota spesies. Hal tersebut yang dimaksudkan sebagai biogram dasar manusia. Jadi dalam teori ini dijelaskan bahwa pembentukan sifat-sifat dasar manusia dipengaruhi oleh kondisi biologis organisme yang kemudian mempengaruhi pembentukan perilaku sosial organisme.

Teori ini bisa dikatakan beranggapan bahwa laki-laki lebih unggul dari perempuan. Remiswal (2013: 14) mengatakan bahwa keunggulan seseorang ditentukan oleh gabungan faktor biologis dan sosial. Secara fisik, laki-laki memiliki tubuh yang lebih kuat dan besar dibandingkan perempuan. Secara sosial pun laki-laki diuntungkan. Sedangkan perempuan memiliki tubuh yang lebih lemah, kondisi tersebut didukung pula oleh faktor sosial yang belum mendukung perempuan.

Faktor reproduksi wanita dianggap sebagai penghambat wanita dalam mencapai kesetaraan peran dengan laki-laki. Perempuan mengalami menstruasi setiap bulannya, perempuan juga mengalami kehamilan dan harus menyusui anaknya.

Semua pekerjaan itu tidak dapat dilakukan oleh laki-laki. Oleh karena itu faktor tersebut dapat menjadi penghalang perempuan dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Kenyataan ini memainkan peran penting dalam pembagian kerja menurut jenis kelamin.

Biogram atau sifat dasar manusia yang diturunkan dari zaman nenek moyang kita akan terpengaruh oleh kebudayaan manusia dan menghasilkan sebuah konstruksi sosial dalam masyarakat. Perbedaan anatomis biologis dan komposisi kimia dalam tubuh oleh sejumlah ilmuwan dianggap berpengaruh pada perkembangan emosional dan kapasitas intelektual masing-masing (Umar, 1999: 42). Perbedaan emosional dan intelektual antara laki-laki dan perempuan menciptakan pensifatan manusia seperti laki-laki memiliki sifat maskulin dan perempuan feminim. Hal ini mengatur bagaimana seharusnya laki-laki dan perempuan dalam berperilaku di masyarakat. Konstruksi sosial yang ada dalam masyarakat tersebut juga mempengaruhi pembagian peran kerja antara laki-laki dan perempuan di masyarakat. Konstruksi sosial dalam masyarakat akan mengelompokkan pekerjaan laki-laki dan perempuan, memberikan pembeda bahwa ini pekerjaan laki-laki dan itu pekerjaan perempuan. Laki-laki dirasa kurang sesuai jika melakukan pekerjaan perempuan dan perempuan dirasa kurang pantas jika melakukan pekerjaan laki-laki. Laki-laki akan memperoleh peran-peran publik dan perempuan akan mendapatkan peran domestik. Pemisahan fungsi peran sosial antara laki-laki dan perempuan ini akhirnya mengakar dalam masyarakat dalam kurun waktu yang lama dan dipengaruhi oleh faktor budaya yang kemudian

menghasilkan pembagian peran sosial antara laki-laki dan perempuan dalam masyarakat yang diakui sebagai sebuah ketentuan kodrati.

Untuk melihat peran perempuan dalam klub motor terlebih dahulu kita harus mengetahui bagaimana pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan.

Kaitannya teori sosio-biologis dengan penelitian ini adalah pembagian kerja perempuan dalam klub motor HVIC Jember dilihat berdasarkan faktor biologis dan konstruksi sosial yang ada di masyarakat mengenai perempuan dan laki-laki. Laki-laki dalam klub motor HVIC Jember memiliki peran atau kerja yang lebih sulit dibandingkan perempuan karena laki-laki memiliki kondisi biologis yang lebih mendukung pekerjaan mereka. Sedangkan perempuan yang secara biologis lebih lemah dari laki-laki mendapatkan peran atau kerja yang lebih mudah dalam klub motor HVIC Jember.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Pemilihan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat melakukan penelitian guna memperoleh data penelitian. Oleh karena itu memilih tempat penelitian merupakan hal penting yang patut dipertimbangkan. Pemilihan tempat akan mempengaruhi keabsahan data.

Menurut Kuntjara (2006: 45) beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pemilihan lokasi penelitian yaitu a) kemungkinan ditembusnya tempat tersebut, b) tempat yang dipilih dapat menyediakan bermacam-macam informasi yang bisa mendukung data, c) perlunya peneliti menentukan perannya ketika mendatangi tempat penelitian agar memperoleh kemudahan untuk kunjungan-kunjungan

berikutnya, d) kualitas data yang bisa dipercaya dari latar yang dipilih perlu diyakinkan dengan pemilihan responden yang tepat.

Pemilihan lokasi penelitian berada di Kabupaten Jember dengan pertimbangan bahwa di Kabupaten Jember terdapat salah satu klub motor sport yang memiliki anggota perempuan yaitu klub motor HVIC Jember. Dalam setiap kopi darat (kopdar) yang dilakukan setiap minggunya, anggota perempuan dalam HVIC Jember selalu hadir. Hal tersebut menandakan bahwa anggota perempuan tersebut sebagai anggota aktif HVIC Jember sehingga peneliti dapat memperoleh informasi mengenai penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Selain itu lokasi penelitian yang berada di Kabupaten Jember tidak sulit untuk dijangkau oleh peneliti. Penelitian ini dilakukan selama bulan Februari hingga Maret 2016.

1.6.2 Pemilihan Informan

Pemilihan informan dipilih secara purposive sampling, artinya subjek dipilih secara sengaja sesuai dengan karakteristik yang dibutuhkan dalam penelitian. Spradley (2006: 68) menjelaskan bahwa enkulturasi adalah proses alami dalam mempelajari suatu budaya tertentu. Informan yang potensial bervariasi tingkat enkulturasinya dan informan yang baik adalah yang mengetahui secara baik budayanya. Informan yang baik akan mengetahui budaya mereka dengan begitu baik tanpa harus memikirkannya. Salah satu cara untuk memperkirakan seberapa dalam seseorang telah mempelajari suatu suasana budaya adalah dengan menentukan rentang waktu lamanya orang itu dalam situasi budaya itu.

Informan yang diambil dalam penelitian ini adalah 5 anggota klub motor HVIC Jember yang telah terdaftar resmi dan memiliki nomor registrasi anggota (NRA) serta menjabat sebagai pengurus komunitas HVIC Jember. Kelima informan tersebut terdiri dari 3 orang anggota laki-laki dan 2 orang anggota perempuan. Berikut nama kelima informan dalam penelitian ini yaitu, Windo (37 tahun), Yudhi (33 tahun), Soni (39 tahun), Siska (21 tahun), dan Vera (35 tahun). Alasan pemilihan keempat informan dari anggota klub motor HVIC Jember karena informan tersebut sesuai dengan karakteristik yang dibutuhkan dalam penelitian dan mereka antusias dijadikan subyek penelitian sehingga dapat memberikan kemudahan bagi peneliti dalam memperoleh informasi di lapangan.

1.6.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini terdiri dari observasi partisipatif dan wawancara. Observasi Partisipatif berarti peneliti terlibat langsung baik secara pasif maupun aktif dalam setiap kegiatan yang dilakukan informan. Peneliti dengan sengaja masuk ke dalam wilayah penelitian lebih intens sehingga seakan-akan seperti bagian dari informan. Menurut Kuntjara (2006: 63) metode observasi partisipatif adalah metode istimewa yang melengkapi peneliti dengan strategi khusus dengan maksud memperoleh pemahaman yang mendalam dari aspek-aspek kehidupan respondennya.

Dalam observasi partisipatif, peneliti terlibat langsung dengan mengikuti setiap kegiatan yang dilakukan informan dengan klub motor HVIC Jember. Kegiatan klub motor HVIC Jember yang diikuti oleh peneliti yaitu kopi darat

(kopdar), kopi santai (kopsan), *gathering* seluruh klub motor se-Jawa Timur, touring jarak pendek ke Gunung Lemongan di Kabupaten Lumajang, dan anjongsana ke rumah salah satu anggota klub motor HVIC Jember. Peneliti sengaja terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh HVIC Jember dengan tujuan agar peneliti dapat menjalin hubungan kekerabatan yang baik dengan informan sehingga peneliti dapat memperoleh kemudahan dalam pencarian data.

Pada saat peneliti mengikuti setiap kegiatan yang diadakan oleh HVIC Jember, peneliti mengamati pola aktivitas organisasi tersebut sebagai tambahan informasi bagi peneliti.

Teknik pengumpulan data berikutnya yaitu teknik wawancara. Sebagian informasi penelitian diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan. Menurut Endraswara (2012: 212) tujuan utama wawancara antara lain (a) untuk menggali pemikiran konstruktif seorang informan, yang menyangkut peristiwa, organisasi, perasaan, perhatian dan sebagainya yang terkait dengan aktivitas budaya, (b) untuk merekonstruksi pemikiran ulang tentang hal ihwal yang dialami informan masa lalu atau sebelumnya, (c) untuk mengungkap proyeksi pemikiran informan tentang kemungkinan budaya miliknya dimasa mendatang.

Jenis wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*indepth interview*). Wawancara ini dilakukan dengan santai dan informal. Wawancara mendalam akan memperoleh kedalaman data yang menyeluruh dan lebih bermanfaat.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara mendalam kepada informan dalam setiap kegiatan yang diikuti oleh peneliti yaitu saat kegiatan kopdar

(kopi darat) yang rutin dilaksanakan setiap minggunya atau saat kopsan (kopi santai) dan saat anjagsana ke rumah salah satu anggota klub motor HVIC Jember sehingga wawancara akan terkesan lebih luwes dan nyaman serta agar suasana dapat lebih akrab antara peneliti dengan informan. Hasil dari wawancara peneliti dengan informan merupakan sumber data dalam penelitian ini. Peneliti mengajukan banyak pertanyaan kepada informan guna menjawab permasalahan dalam penelitian yang peneliti ambil.

Dalam pengumpulan data di lapangan, peneliti mengalami kendala. Kendala tersebut berupa peneliti tidak dapat mengikuti semua kegiatan yang dilakukan oleh klub motor HVIC Jember selama dua bulan penuh. Hal tersebut dikarenakan peneliti tidak mendapatkan izin dari orang tua peneliti untuk mengikuti beberapa kegiatan klub motor HVIC Jember apabila kegiatan tersebut hingga larut malam, berlangsung selama sehari-hari dan bertempat sangat jauh seperti keluar kota.

Meski demikian, peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin dalam mengumpulkan seluruh data yang diperlukan. Data tersebut peneliti peroleh dari keikutsertaan peneliti dalam beberapa kegiatan yang sempat dilakukan oleh klub motor HVIC Jember seperti mengikuti empat kali kopi santai, dua kali kopi darat, satu kali *touring* pendek lintas Kabupaten yang saat itu mengunjungi Gunung Lemongan di Kabupaten Lumajang, satu kali mengikuti event *gathering* seluruh klub motor seJawa Timur yang diadakan oleh klub motor HVIC Jember pada bulan Maret, dan satu kali anjagsana ke rumah salah satu anggota klub motor HVIC Jember di Kecamatan Puger.

1.6.4 Analisis Data

Penulis menggunakan metode etnografi dalam penelitian ini. Spradley (2007:

3) menjelaskan bahwa etnografi merupakan pekerjaan mendeskripsikan suatu kebudayaan. Inti dari etnografi adalah upaya untuk memperhatikan makna-makna tindakan dari kejadian yang menimpa orang yang ingin kita pahami. Penelitian kualitatif memiliki teknik analisis kualitatif dengan berbagai pendekatan dan metode yang sesuai dengan disiplin ilmu masing-masing dan sesuai dengan model serta tujuan penelitian yang dilakukan. Semua teknik analisis data kualitatif pada dasarnya sama yaitu menggunakan prosedur pengumpulan data, input data, analisis data, penarikan kesimpulan dan verifikasi dan terakhir adalah penulisan hasil penelitian. Analisis data penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis data dengan model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman.

Teknik analisis data model interaktif menurut Miles dan Huberman (1992: 16-19) terdiri dari atas tiga tahapan yang harus dilakukan. Ketiga tahap tersebut yaitu reduksi data, display data, dan tahap penarikan kesimpulan atau tahap verifikasi. Pada penelitian kualitatif, proses pengumpulan data dilakukan sebelum penelitian, pada saat penelitian, dan diakhir penelitian. Setelah semua data terkumpul maka selanjutnya yaitu reduksi data. Reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan yang akan dianalisis. Hasil dari wawancara, hasil observasi, hasil studi dokumentasi diubah menjadi bentuk tulisan sesuai dengan formatnya masing-masing.

Selanjutnya setelah semua data telah diformat berdasarkan instrumen pengumpul data dan telah berbentuk tulisan langkah selanjutnya adalah melakukan display data. Display data adalah mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas ke dalam suatu matriks kategorisasi sesuai tema-tema yang sudah dikelompokkan dan dikategorikan, serta akan memecah tema-tema tersebut ke dalam bentuk yang lebih konkret dan sederhana yang disebut dengan subtema yang diakhiri dengan memberikan kode dari subtema tersebut sesuai dengan verbatim wawancara yang sebelumnya telah dilakukan.

Tahap yang terakhir dalam analisis data model interaktif yaitu kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan dalam analisis data kualitatif menjurus kepada jawaban dari pertanyaan penelitian yang diajukan sebelumnya dan mengungkap “what” dan “how” dari temuan penelitian tersebut. Terdapat tiga tahapan yang harus dilakukan dalam tahap kesimpulan atau verifikasi. Pertama, menguraikan sub kategori tema dan pengodean. Kedua, menjelaskan hasil temuan penelitian dengan menjawab pertanyaan penelitian berdasarkan aspek/ komponen/ faktor/ dimensi dari fenomena penelitian dengan berlandaskan hasil temuan penelitian. Yang terakhir adalah membuat kesimpulan dari temuan dan hasil penelitian dengan memberikan penjelasan simpulan dari jawaban pertanyaan penelitian yang diajukan.

Peneliti mengumpulkan semua data yang berkaitan dengan penelitian yang diambil. Setelah semua data terkumpul baik dari hasil wawancara terhadap informan, observasi yang dilakukan peneliti terhadap semua kegiatan HVIC Jember yang diikuti ataupun dokumentasi kegiatan setiap melakukan penelitian, kemudian

peneliti menggabungkan semua data tersebut dan mengubahnya dalam bentuk sebuah tulisan yang siap untuk diolah. Setelah itu peneliti mengkategorisasikan data-data yang sudah dikumpulkan tadi menjadi tema-tema dan sub-sub tema agar semakin mudah ketika nanti akan melakukan analisis data. Tahap yang terakhir peneliti kemudian melakukan analisis data yaitu menarik sebuah kesimpulan dari sumber data yang diperoleh guna mendapatkan jawaban atas permasalahan yang diangkat peneliti dalam penelitian ini.



BAB II

SETTING WILAYAH, BUDAYA, DAN KEMASYARAKATAN

2.1 Lokasi Penelitian dan Komunitas Klub Motor Honda Verza Indonesian

Club (HVIC)

Penelitian mengenai peran perempuan dalam klub motor Honda Verza Indonesian Club (HVIC) terletak di Kabupaten Jember. Kabupaten Jember terletak di wilayah bagian timur Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Jember memiliki batasan wilayah pada sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Bondowoso dan sedikit Kabupaten Probolinggo, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Banyuwangi, sebelah selatan berbatasan dengan Samudra Indonesia, dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Lumajang.

Di Kabupaten Jember terdapat salah satu komunitas klub motor yang cukup *eksis* yaitu Honda Verza Indonesian Club (HVIC). Honda Verza merupakan sebuah jenis sepeda motor varian Honda yang berkapasitas 150CC dengan body yang cukup besar dan tergolong sebagai motor sport. Honda Verza Indonesian Club Regional Jember berdiri pada April 2013 namun baru diresmikan atau dideklarasikan pada tanggal 1 Juni 2013. Menurut Windo (37 tahun), awal mula berdirinya klub motor ini diprakarsai oleh dua orang anggota HVIC Jember yaitu Yudhi dan Tebe. Kedua orang tersebut sempat berbincang-bincang di Alun-Alun Kota Jember pada bulan April 2013 membahas rencana bagaimana jika mereka mengumpulkan semua pengguna motor Honda Verza di Kabupaten Jember untuk

nantinya membentuk sebuah klub motor. Pada saat itu nama klubnya masih VR (Verza Rider) karena pada saat itu di dunia maya atau sosial media terdapat perkumpulan pengguna motor Honda Verza yang bernama VR. Pada bulan April hingga Mei tahun 2013 jumlah anggota klub HVIC Jember sudah beranggotakan 7 orang dengan nama klub masih VR.

Kemudian di Kota Surabaya juga terbentuk sebuah klub motor Honda Verza yang bernama VSR (Verza Surabaya Sidoarjo Rider). Pada bulan Mei tahun 2013 pihak dari klub motor VSR mencoba mengusulkan kepada pihak VR sosial media bagaimana jika VR ini dijadikan klub motor resmi dan dideklarasikan. Namun pada saat itu pihak VR sosial media tidak menyetujui karena ini hanya sebuah klub motor di sosial media saja dalam artian tidak berencana untuk membentuk klub motor Honda Verza yang real dan resmi. Akhirnya pihak VSR keliling Jawa Timur untuk mencari kota mana yang memiliki keinginan yang sama untuk mendirikan sebuah klub motor Honda Verza yang resmi karena untuk membentuk sebuah klub motor yang resmi setingkat nasional diperlukan minimal 5 Kota atau *chapter* yang mengakui adanya VIC (*Verza Indonesian Club*). Pada bulan Mei tahun 2013 masuklah VSR ke Kabupaten Jember dan memberikan tawaran kepada VR Jember bagaimana jika ikut mendirikan klub motor Honda Verza yang resmi dan setara nasional. Pihak VR Jember pun menyetujui untuk bergabung membentuk sebuah klub motor Honda Verza yang resmi bersama 6 Kota atau Kabupaten yang lain yaitu Surabaya, Sidoarjo, Jakarta, Bekasi, Probolinggo dan Pasuruan. Sejak saat itu VR berubah nama menjadi VIC (*Verza Indonesian Club*).

Pada tanggal 30 Mei 2013, perwakilan klub motor Honda Verza dari ke 7 kota tersebut berkumpul di Surabaya untuk mendirikan sebuah klub motor Honda Verza yang resmi setingkat nasional. Kemudian pada tanggal 1 Juni 2013 dideklarasikanlah klub motor Honda Verza Indonesia yang resmi dan setingkat nasional dengan mengalami perubahan nama klub motor. Perubahan nama tersebut berupa penambahan huruf H di depan nama klub motor sebelumnya yaitu VIC menjadi HVIC (Honda Verza Indonesian Club). Dengan dideklarasikannya HVIC Nasional maka terbentuklah suatu klub motor Honda Verza Nasional yang resmi dengan *chapter* awal berjumlah 7 Kota yang secara resmi terdeklarasikan juga bersamaan dengan dideklarasikannya Honda Verza Nasional. Saat ini jumlah klub motor Honda Verza di Indonesia sudah sekitar 80-an *chapter* di seluruh Indonesia.

Tujuan utama didirikannya HVIC adalah untuk mengumpulkan pengguna motor Honda Verza di seluruh Indonesia karena HVIC merupakan sebuah organisasi dengan *basic* motor. Namun setelah terbentuknya HVIC Nasional secara resmi, klub motor HVIC juga bertujuan untuk menciptakan solidaritas sesama pengguna motor Honda Verza dan meningkatkan rasa persaudaraan dan kekeluargaan. Khususnya di Kabupaten Jember sendiri didirikannya HVIC Jember bertujuan untuk menjalin hubungan persaudaraan hingga kekeluargaan yang sangat dekat dengan sesama pengguna motor Honda Verza. Dengan demikian dalam HVIC Jember benar-benar tercipta rasa kekeluargaan yang sangat erat ditandai dengan setiap anggota pasti mengetahui rumah seluruh anggota HVIC Jember yang lain. Bahkan dengan keluarga dari semua anggota termasuk orangtua, anak atau

istrinya dari para anggota HVIC Jember pun pasti mereka saling kenal satu sama lain.

Pada awal didirikannya HVIC Jember jumlah anggota hanya berjumlah 7 orang, namun saat ini jumlah anggota yang tercatat dalam HVIC Jember berjumlah 28 orang dengan anggota aktif berjumlah 18 orang. Anggota HVIC Jember terdiri dari kalangan mahasiswa dan yang sudah bekerja. Profesi pekerjaan para anggota HVIC Jember pun berbeda-beda, ada yang berprofesi sebagai guru, pegawai kantor atau perusahaan swasta, pegawai negeri sipil dan sebagainya. Komposisi usia dalam anggota HVIC Jember ini mulai dari usia 20-40 tahun. Syarat untuk menjadi member HVIC Jember cukup mudah yaitu harus dapat berkendara motor, memiliki SIM dan STNK dan sebisa mungkin motornya bermerk Honda Verza.

Untuk mendapatkan status sebagai anggota resmi dan mendapatkan Nomor Registrasi Anggota (NRA), seorang calon anggota baru klub motor HVIC Jember harus menjalani proses yang disebut *prospek member*. Segala proses yang harus di jalankan saat *prospek member* bertujuan untuk melatih kemampuan calon anggota dalam menangani masalah yang berhubungan dengan kendaraan yang dimiliki serta untuk melatih mental calon anggota agar mereka memiliki keberanian dan tidak malu untuk berinteraksi dengan masyarakat. Sebelum calon anggota baru (*fresh member*) dapat mengikuti *prospek member*, terdapat beberapa persyaratan yang harus mereka penuhi terlebih dahulu untuk menjalani *prospek member*. Persyaratan tersebut yaitu mereka harus mengikuti kopdar (kopi darat) selama 6 kali dan mengikuti 2 kali *touring* pendek lintas Kabupaten. Setelah kedua persyaratan

tersebut terpenuhi maka mereka baru mendapatkan izin untuk mengikuti *prospek member*.

Prospek member berlangsung selama satu hari. Prosesnya dimulai pada pagi hari dimana calon anggota baru diajak untuk mengikuti *touring* mengunjungi suatu daerah tertentu, di tengah perjalanan menuju tempat tujuan kemudian calon anggota tersebut diberhentikan di tengah jalan. Dia diminta turun dari kendaraan yang dia kendarai, beberapa anggota klub motor kemudian mengajak calon anggota tersebut untuk berjalan-jalan sejenak melihat keadaan daerah sekitar. Ketika calon anggota tersebut meninggalkan motor miliknya kemudian anggota yang lain bertugas untuk membongkar kendaraan yang dimiliki oleh calon anggota tersebut. Ban-ban sepeda motor milik calon anggota dilepas satu persatu dan dibiarkan terbengkalai begitu saja. Setelah pembongkaran selesai kemudian calon anggota tersebut dibawa kembali menuju kendaraan yang dia miliki. Calon anggota tersebut diminta untuk memasang kembali ban-ban yang sudah terlepas tersebut dengan diberi batas waktu selama 30 menit. Semua peralatan yang digunakan untuk memasang ban itu kembali juga diambil oleh anggota lain sehingga calon anggota tersebut harus mencari pinjaman alat pada warga sekitar untuk memasang kembali ban sepeda motornya.

Dengan keterbatasan waktu yang dimiliki, calon anggota baru tersebut segera mengunjungi satu persatu rumah warga untuk meminjam beberapa peralatan bengkel seperti berbagai macam jenis kunci inggris yang dia gunakan untuk memasang kembali ban sepeda motor miliknya. Setelah mendapatkan peralatan yang dia butuhkan kemudian dia segera memasang kembali ban motornya tersebut

satu persatu dengan sisa waktu yang dimiliki. Setelah berhasil menyelesaikan ujian yang diberikan dan mengembalikan peralatan yang dia pinjam kepada pemiliknya, kemudian dia dan seluruh anggota yang lain melanjutkan perjalanan menuju tempat tujuan. Sesampainya di tempat tujuan, calon anggota baru tersebut diberi kesempatan untuk beristirahat sejenak dan berkumpul dengan semua anggota yang lain. Setelah itu kemudian dia mendapatkan pelatihan mengenai *safety riding* atau keselamatan berkendara yang diperagakan oleh salah satu anggota klub motor HVIC Jember. Pada saat ini calon anggota baru diajarkan mengenai apa saja yang harus digunakan dan dipersiapkan saat berkendara, kelengkapan asesoris kendaraan yang sesuai standart, serta bagaimana cara mengendarai motor yang baik agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan selama berkendara. Kemudian setelah itu calon anggota baru diminta untuk mempragakan kembali apa yang sudah diajarkan pada saat pelatihan tersebut.

Acara dilanjutkan dengan kegiatan bersantai, bersenang-senang dan makan-makan. Semua anggota klub motor HVIC Jember berkumpul saling mengobrol, bersenda gurau mengakrabkan diri dengan calon anggota baru, dan memakan perbekalan berupa makanan ringan seperti snack dan roti yang telah mereka bawa.

Ketika waktu menunjukkan pukul 19.00 kemudian calon anggota baru dipanggil untuk menghadap ketua umum dan motivator HVIC Jember. Pada kesempatan itu, ketua umum dan motivator HVIC Jember bertugas menanyakan beberapa pertanyaan seperti motivasi calon anggota baru tersebut mengikuti klub motor, serta berbagai macam pertanyaan yang menyangkut komitmen calon anggota terhadap klub motor HVIC Jember. Selain itu calon anggota baru tersebut juga mendapat

berbagai nasihat dari kedua orang tersebut. Acara selanjutnya dilakukan dengan pengangkatan calon anggota baru tersebut menjadi anggota resmi klub motor HVIC Jember. Hal tersebut ditandai dengan pemberian dan pengesahan NRA kepada calon anggota baru yang disaksikan oleh seluruh anggota klub motor HVIC Jember yang berada di lokasi. Seluruh anggota klub motor HVIC Jember yang lain bersorak merayakan pengesahan tersebut dan memberi ucapan selamat kepada calon anggota baru. Dengan disahkannya calon anggota baru menjadi anggota resmi klub motor HVIC Jember maka kegiatan *prospek member* telah berakhir yang kemudian ditutup dengan sesi foto bersama oleh seluruh anggota klub motor HVIC Jember.

Prospek member berlaku terhadap semua calon anggota yang akan bergabung dalam klub motor HVIC Jember, termasuk anggota perempuan juga melalui kegiatan *prospek member* sebelum diangkat menjadi anggota resmi klub motor HVIC Jember. Sebelum anggota perempuan diizinkan mengikuti kegiatan *prospek member*, mereka juga diharuskan untuk mengikuti kegiatan kopi darat selama 6 kali dan *touring* pendek lintas Kabupaten sebanyak 2 kali. Namun dalam pelaksanaan kegiatan *prospek member* ini ada yang membedakan antara *prospek member* yang dijalankan oleh anggota laki-laki dan anggota perempuan. Kegiatan *prospek member* yang dijalani oleh anggota perempuan juga berlangsung selama satu hari.

Proses dimulai pada pagi hari, anggota perempuan diajak untuk mengikuti *touring* mengunjungi suatu daerah. Setelah sampai di tempat tujuan kemudian anggota perempuan diperkenankan untuk beristirahat sejenak untuk menghilangkan rasa letih setelah melakukan perjalanan. Kemudian anggota perempuan diberikan pelatihan *safety riding* atau keselamatan berkendara yang diajarkan atau

diperagakan oleh salah seorang anggota klub motor HVIC Jember. Dalam pelatihan ini perempuan diajarkan mengenai bagaimana cara berkendara yang baik dan benar guna menjaga keselamatan selama berkendara dan perlengkapan apa saja yang harus disiapkan saat akan melakukan perjalanan. Selain itu perempuan juga mendapatkan pelatihan mengenai cara membongkar dan memasang ban sepeda motor yang mereka miliki. Hal ini bertujuan apabila anggota perempuan sedang melakukan perjalanan kemudian mereka mengalami masalah dengan kendaraan mereka dimana mereka harus membongkar ban sepeda motor mereka maka mereka mampu mengatasinya sendiri karena sudah mendapatkan pelatihan saat *prospek member* ini.

Setelah semua pelatihan sudah diikuti oleh anggota perempuan, maka untuk acara selanjutnya yaitu bersantai bersama semua anggota klub motor HVIC Jember. Mereka saling mengobrol, bermain dan bersenda gurau bersama saling mengakrabkan diri satu sama lain. Kemudian setelah hari menjelang malam, acara dilanjutkan dengan anggota perempuan yang menghadap ketua umum dan motivator HVIC Jember. Pada kesempatan ini, anggota perempuan mendapatkan pertanyaan-pertanyaan mengenai motivasi mereka mengikuti klub motor HVIC Jember serta pertanyaan-pertanyaan seputar komitmen mereka terhadap klub motor HVIC Jember. Selain mendapat pertanyaan-pertanyaan, mereka juga mendapatkan nasihat mengenai etika berorganisasi dari sang ketua dan motivator HVIC Jember.

Setelah cukup berbincang-bincang kemudian acara dilanjutkan dengan pengangkatan dan pengesahan anggota perempuan tersebut menjadi anggota resmi klub motor HVIC Jember. Mereka mendapatkan Nomor Registrasi Anggota

sebagai simbol bahwa mereka telah menjadi bagian dari klub motor HVIC Jember.

Pemberian NRA ini disaksikan oleh seluruh anggota HVIC Jember yang kemudian segera memberikan ucapan selamat kepada anggota perempuan yang telah resmi diangkat menjadi anggota resmi klub motor HVIC Jember dan ditutup dengan kegiatan berfoto bersama seluruh anggota klub motor HVIC Jember.

2.2 Situasi Sosial Ekonomi dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Klub Motor Honda Verza Indonesian Club Jember

Letak Kabupaten Jember yang strategis karena berada di persimpangan antara Surabaya dan Bali membuat perkembangan kota ini cukup pesat dan menjadi barometer pertumbuhan ekonomi di kawasan Timur Jawa Timur. Seiring perkembangan perekonomian di Indonesia khususnya di Kabupaten Jember mengakibatkan terjadinya peningkatan kemampuan daya beli masyarakat terhadap kebutuhan sekunder. Salah satunya yaitu penggunaan kendaraan bermotor. Saat ini hampir setiap rumah pasti memiliki sepeda motor. Bahkan dalam beberapa rumah bisa ditemukan lebih dari satu motor karena kepentingan setiap individu dalam sebuah rumah tangga berbeda-beda. Contohnya saja saat ini anak di bawah umur seperti SMP atau SMA sudah membawa motor sendiri untuk pergi ke sekolah sedangkan orangtua mereka juga pergi bekerja dengan menggunakan motor sehingga dibutuhkan lebih dari satu motor untuk memenuhi kebutuhan tiap anggota keluarga.

Peningkatan kemampuan daya beli masyarakat terhadap kendaraan bermotor dipengaruhi oleh adanya metode penjualan dengan sistem kredit yang diterapkan

oleh para marketing perusahaan otomotif sehingga harga pembelian sepeda motor dapat dijangkau oleh masyarakat kalangan menengah ke bawah. Hanya dengan uang muka yang relatif murah dan angsuran tiap bulan yang tidak terlalu mahal, masyarakat sudah mampu membawa pulang sebuah sepeda motor. Tentunya hal ini sangat menguntungkan bagi kalangan masyarakat menengah ke bawah yang ingin memiliki sepeda motor. Selain itu perkembangan perekonomian yang pesat di Kabupaten Jember pun mempengaruhi pendapatan yang diperoleh oleh para tenaga kerja di Jember. Perkembangan perekonomian di Kabupaten Jember yang meningkat mempengaruhi kenaikan penghasilan yang didapatkan oleh para tenaga kerja di Jember. Hal itu menyebabkan mereka memiliki penghasilan lebih yang dapat disisihkan untuk membeli kendaraan bermotor.

Kondisi perekonomian anggota klub motor HVIC Jember didominasi oleh kalangan menengah. Hal ini terlihat dari beragam profesi dari anggota klub motor HVIC Jember. Profesi-profesi tersebut diantaranya adalah guru, karyawan perusahaan swasta, pegawai dinas pemerintahan, wiraswasta dan pegawai bank. Profesi-profesi tersebut mencerminkan keadaan perekonomian mereka sebagai masyarakat menengah dengan penghasilan yang cukup baik. Selain itu dilihat berdasarkan harga kendaraan Honda Verza sendiri ini dibandrol dengan harga sekitar 18 juta hingga 20 juta rupiah. Dengan kisaran harga kendaraan sepeda motor tersebut menunjukkan bahwa kendaraan ini memiliki harga pasar yang relatif sedang sehingga kendaraan tersebut banyak dimiliki oleh masyarakat kalangan menengah keatas. Oleh karena itu anggota klub motor HVIC Jember bisa dikatakan

sebagai masyarakat dengan tingkat perekonomian menengah yang berkecukupan karena memiliki kemampuan untuk membeli kendaraan Honda Verza.

Meningkatnya penggunaan kendaraan bermotor di semua kalangan masyarakat mendorong kalangan tertentu untuk memperoleh suatu hal yang lebih dari fungsi kendaraan bermotor sebagai alat transportasi. Keinginan untuk memperoleh suatu hal yang lebih tersebut didasari oleh kebutuhan untuk meningkatkan kepuasan setelah mereka berhasil memiliki kendaraan bermotor sendiri. Meningkatkan kepuasan tersebut diwujudkan dengan membentuk sebuah komunitas motor yang saat ini sudah menjamur dan banyak ditemui di berbagai daerah. Mereka yang sudah tercukupi segala kebutuhan hidupnya akhirnya bergabung dengan komunitas motor sesuai dengan motor yang mereka miliki untuk memperoleh kepuasan yang lebih dari sekedar memiliki kendaraan pribadi yaitu memperoleh kesenangan atau sekedar menyalurkan hobi mereka. Di Kabupaten Jember banyak ditemui berbagai macam komunitas motor yang dibedakan berdasarkan jenis merk dan tipe varian motor masing-masing.

Anggota klub motor HVIC Jember memiliki kondisi perekonomian yang berkecukupan atau tergolong menengah. Mereka mampu mencukupi segala kebutuhan pokok mereka seperti sandang, pangan, dan papan. Setelah kebutuhan pokok mampu mereka penuhi dengan baik maka dengan sebagian penghasilan lebih yang mereka miliki digunakan untuk lebih memuaskan diri seperti memperoleh kesenangan atau penyaluran hobi melalui klub motor. Tentunya untuk mengikuti sebuah klub motor pasti memerlukan sejumlah dana untuk membiayai kepentingan organisasi agar tetap berjalan sebagaimana mestinya. Jika kebutuhan pokok saja

belum terpenuhi bagaimana mungkin mereka dapat mengutamakan kebutuhan yang lain seperti mengikuti klub motor. Oleh karena itu mereka yang tergabung dalam sebuah klub motor seperti HVIC Jember tentunya memiliki kondisi perekonomian yang lebih dari cukup dimana segala kebutuhan pokok mereka sudah dapat terpenuhi dengan baik sehingga mereka memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan lain seperti mengikuti klub motor.

Dalam komunitas motor yang berkembang di Kabupaten Jember tidak hanya laki-laki saja yang tergabung dalam komunitas-komunitas motor melainkan saat ini sudah mulai banyak perempuan yang tergabung dalam komunitas motor. Kebanyakan perempuan di Kabupaten Jember tergabung dalam komunitas motor *matic* seperti klub motor Honda Scoopy Jember, klub motor Honda Beat Jember, klub motor Vario Jember dan klub motor Yamaha Mio Jember. Motor *matic* lebih terkesan feminim dan lebih mudah digunakan sehingga cocok dan banyak digunakan oleh perempuan. Meskipun jumlahnya tidak banyak namun ada beberapa perempuan yang tergabung dalam komunitas motor sport salah satunya seperti klub motor HVIC Jember.

2.3 Situasi Sosial Budaya dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Klub Motor Honda Verza Indonesian Club Jember

Pada awalnya memang klub-klub motor banyak ditemui di kota-kota besar atau kota metropolitan dengan gaya hidup yang tinggi. Namun ternyata klub motor saat ini sudah banyak ditemui di berbagai daerah termasuk Kabupaten Jember.

Secara tidak langsung masyarakat Jember mulai terpengaruh oleh keberadaan klub-

klub motor yang berada di kota-kota metropolitan dan berusaha meniru hal yang serupa dengan mendirikan klub motor seperti yang ada di kota-kota besar. Terdapat perubahan paradigma dalam masyarakat mengenai fungsi dari alat transportasi sepeda motor. Jika sebelumnya orang menggunakan motor untuk mempermudah dan mempercepat perjalanan menuju tempat tujuan, namun saat ini penggunaan sepeda motor bergeser ke pemenuhan kebutuhan untuk mengikuti tren atau gaya hidup. Hal ini yang kemudian mendorong masyarakat Jember untuk meniru gaya hidup klub motor dari kota-kota besar atau kota metropolitan dengan mendirikan klub motor serupa di tempat mereka tinggal.

Tampaknya meniru gaya hidup anak-anak klub motor dari kota-kota besar tak hanya dialami oleh laki-laki namun juga dialami oleh perempuan. Salah satu anggota perempuan dalam klub motor HVIC Jember menceritakan pada awalnya dia tertarik mengikuti klub motor karena sering melihat *lady bikers* yang tergabung dalam klub-klub motor yang berada di Surabaya. Di kota-kota besar seperti Bandung dan Surabaya banyak ditemui *lady bikers* (sebutan untuk anggota klub motor perempuan) dalam berbagai klub motor termasuk klub motor sport. Hal ini mempengaruhi perempuan di daerah seperti Jember untuk meniru gaya hidup *lady bikers* di kota besar yang nampak terlihat keren di mata mereka. Perempuan di Jember menganggap keberadaan *lady bikers* di tengah-tengah masyarakat merupakan hal yang sah-sah saja karena sudah banyak *lady bikers* di kota-kota besar. Saat ini di Kabupaten Jember banyak ditemui *lady bikers* dari berbagai macam klub motor. Mereka bergabung dalam klub motor karena dipengaruhi oleh keinginan untuk meniru gaya hidup *lady bikers* di kota besar.

Tingkat populasi penduduk di Kabupaten Jember dipengaruhi oleh masuknya para tenaga kerja dari kota lain yang bekerja di Kabupaten Jember, mengingat daerah ini tergolong daerah yang mengalami perkembangan sangat pesat khususnya di bidang perdagangan, sehingga memberikan peluang bagi para pendatang untuk mencari penghidupan di daerah ini. Oleh sebab itu, Kabupaten Jember pada dasarnya tidak memiliki penduduk asli, hampir seluruh penduduknya merupakan pendatang. Mayoritas penduduk yang menetap di Kabupaten Jember adalah suku Jawa dan Madura, dimana masyarakat Madura lebih banyak menetap di bagian utara daerah Jember, sedangkan masyarakat Jawa lebih banyak menetap di bagian selatan daerah Jember. Meskipun di Kabupaten Jember terdapat dua mayoritas suku yang berbeda, namun mereka tetap hidup rukun dan harmonis. Masyarakat Jember pada dasarnya memiliki sifat kekeluargaan yang tinggi, mereka cenderung menganggap hubungan antara masyarakat satu dengan yang lain seperti saudara. Masyarakat Jember merasa mereka disatukan oleh kesamaan tempat tinggal mereka yang akhirnya mengakibatkan hubungan antar individu satu dengan yang lainnya terasa sangat dekat. Dengan demikian mereka terbiasa hidup dengan penuh kebersamaan dan keharmonisan.

Pola kehidupan masyarakat Jember yang harmonis dimana mereka merasa bahwa mereka adalah saudara karena mereka merasa disatukan oleh kesamaan tempat tinggal juga terjadi dalam sebuah klub motor. Klub motor berdiri atas dasar kesamaan kendaraan yang dimiliki, semua anggotanya disatukan karena persamaan merk serta tipe varian kendaraan yang mereka miliki. Dalam klub motor yang mereka ikuti, mereka menjalin hubungan persaudaraan dan kekeluargaan yang

sangat erat antar anggota yang lain dalam klub motor tersebut. Hal tersebut nampak terlihat dalam klub motor HVIC Jember. Di dalam klub motor HVIC Jember seluruh anggotanya memiliki hubungan yang sangat rukun dan harmonis. Mereka memiliki sifat kekeluargaan yang sangat tinggi, mereka menganggap hubungan mereka satu sama lain sudah layaknya seperti saudara. Tak heran jika ada salah satu anggota klub motor HVIC Jember yang sedang mengalami kesulitan maka anggota yang lain pun akan berusaha membantu semaksimal mungkin. Keharmonisan hubungan seluruh anggota klub motor HVIC Jember nampak dalam keseharian mereka ketika mereka sedang berkumpul, mereka terlihat sangat akrab dan peduli satu sama lain. Anggota perempuan dapat berbaur dengan leluasa dengan anggota laki-laki tanpa ada rasa canggung maupun batasan yang membatasi karena hubungan mereka sudah layaknya hubungan saudara.

Sebagai sebuah organisasi, HVIC Jember memiliki berbagai macam kegiatan yang rutin dilaksanakan oleh seluruh anggota klub motor HVIC Jember. Kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya adalah kopi darat (kopdar), kopi santai (kopsan), *touring*, bakti sosial, anjangsana, dan perayaan *anniversary*. Kegiatan pertama yaitu kopi darat yang rutin dilaksanakan setiap hari Jum'at malam sekitar pukul 20.00 hingga pukul 02.00 di depan *dealer* Jaya Abadi Motor. Pada pukul 20.00 semua anggota klub motor HVIC Jember berkumpul di depan *dealer* Jaya Abadi Motor.

Setelah semua anggota berkumpul kemudian mereka membahas mengenai keorganisasian di dalam HVIC Jember seperti membahas masalah keuangan, kegiatan yang akan dilaksanakan serta kendala yang dihadapi dalam klub motor HVIC Jember. Setelah pembahasan mengenai keorganisasian maka acara

selanjutnya dilanjutkan dengan sesi “guyonan”. Pada waktu ini, semua anggota klub motor HVIC Jember saling mengakrabkan diri satu sama lain, mereka saling mengobrol, bercerita mengenai pengalaman mereka yang diselipi dengan beberapa candaan yang membuat seluruh anggota HVIC Jember tertawa. Perempuan dalam situasi ini dapat berbaur dengan baik bersama anggota laki-laki yang lain, tidak ada rasa jaim (jaga *image*) yang ditunjukkan oleh anggota perempuan ketika mereka harus berinteraksi dengan anggota laki-laki. Terkadang anggota perempuan juga ikut menimpali candaan yang dilontarkan oleh anggota lain, kemudian mereka saling saut-sautan untuk membuat suasana semakin ramai dan penuh dengan keakraban. Setelah jarum jam menunjukkan pukul 00.00 maka seluruh anggota klub motor HVIC Jember mulai mempersiapkan kendaraan mereka untuk acara selanjutnya yaitu berkeliling kota Jember secara beriringan menggunakan kendaraan mereka masing-masing. Kegiatan keliling kota Jember mereka mulai dari *dealer* Jaya Abadi Motor menuju alun-alun sebagai pusat Kabupaten kemudian berjalan ke arah utara melalui kecamatan Sumbersari kemudian ke arah barat melalui kecamatan Kaliwates hingga kembali pada titik awal pemberangkatan. Selesai berkeliling kota Jember dan kembali pada tempat semula kemudian mereka saling berpamitan satu sama lain untuk kemudian pulang menuju rumah mereka masing-masing.

Kegiatan kedua yaitu kopi santai (kopsan). Kopsan tidak memiliki waktu yang terjadwal secara pasti serta tidak memiliki tempat khusus untuk berkumpul. Dalam seminggu, kopsan bisa diadakan 2-3 kali sesuai dengan keinginan anggota klub motor HVIC Jember. Kegiatan kopsan hanya sekedar acara nongkrong bareng

ngobrol santai sambil ngopi dan terkadang sambil bermain kartu. Tempatnya pun berubah-ubah sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati sebelumnya, biasanya mereka nongkrong di warung kopi atau cafe-cafe yang berada di Kabupaten Jember. Dalam kegiatan kopsan tidak semua anggota klub motor HVIC Jember harus mengikuti, namun bagi anggota yang sempat atau memiliki waktu longgar saja untuk berkumpul sejenak guna saling mengakrabkan diri. Biasanya sebelum melakukan kopsan mereka saling mengatur janji di grup media sosial BBM (*Blackberry Messenger*) untuk menentukan waktu dan tempat mereka berkumpul sambil melihat seberapa banyak anggota yang dapat hadir dalam kopsan yang akan diadakan. Jika banyak yang antusias atau dapat hadir maka kegiatan ini dapat dilaksanakan.

Dalam kegiatan kopsan ini seorang anggota perempuan yang bernama Siska sering kali bahkan hampir setiap kopsan selalu hadir. Hal tersebut dikarenakan statusnya yang masih mahasiswa sehingga lebih memiliki banyak waktu luang untuk bermain. Berbeda dengan anggota perempuan lain yang bernama Vera, ia jarang mengikuti kopsan karena profesinya sebagai guru di salah satu sekolah negeri di Kabupaten Jember. Pada saat kopsan, Siska pun dapat bercanda dengan leluasa dengan anggota klub motor yang lain. Hubungan antara anggota perempuan dengan anggota lain terlihat sangat harmonis, tidak ada jarak yang membatasi antara anggota laki-laki dan perempuan dalam berinteraksi. Mereka saling bersenda gurau dan terlihat sangat akrab layaknya seperti saudara.

Kegiatan ketiga yaitu bakti sosial. Bakti sosial diadakan setiap 3 bulan sekali.

Bakti sosial diadakan dengan memberikan sumbangan kepada panti asuhan atau

warga kurang mampu di suatu daerah di Kabupaten Jember. Sumbangan yang diberikan berupa kebutuhan pokok, pakaian bekas namun layak pakai serta buku-buku tak terpakai yang masih dapat dibaca oleh anak-anak. Sumbangan-sumbangan tersebut mereka peroleh dari masing-masing anggota yang berusaha mengumpulkan dana serta sumbangan-sumbangan dari kerabat anggota klub motor HVIC Jember. Selama bulan Ramadhan, klub motor HVIC Jember juga melakukan bakti sosial selama 2 kali. Bakti sosial tersebut mereka salurkan kepada panti asuhan atau tempat anak yatim dengan memberikan sumbangan nasi kotakan sambil melakukan buka puasa bersama. Selain itu selama bulan Ramadhan pula klub motor HVIC Jember memiliki acara membagi-bagikan takjil serta kotakan nasi kepada para pengemis di Kabupaten Jember menjelang waktu berbuka puasa.

Kegiatan keempat yaitu kegiatan yang identik dengan klub motor, *touring*.

Touring diadakan selama dua bulan sekali, untuk waktu tepatnya ditentukan berdasarkan kesepakatan dari seluruh anggota HVIC Jember meskipun dalam pelaksanaannya terkadang ada beberapa anggota yang tidak bisa mengikuti *touring*.

Touring juga dibagi menjadi *touring* pendek lintas Kabupaten dan *touring* panjang lintas Provinsi. Penentuan lokasi *touring* ditentukan bersama-sama berdasarkan pilihan-pilihan yang diusulkan oleh anggota klub motor HVIC Jember. Dalam pelaksanaannya, *touring* yang lebih sering dilakukan adalah *touring* pendek lintas Kabupaten. Untuk *touring* panjang lintas Provinsi dilakukan saat waktu-waktu musim liburan atau waktu dimana banyak hari libur nasional karena mayoritas anggota klub motor HVIC Jember sudah bekerja. Sehingga hanya pada momen libur kerja saja mereka dapat memiliki waktu yang agak longgar untuk bepergian

ke tempat-tempat yang cukup jauh. Dalam hal ini, anggota perempuan seringkali turut berpartisipasi dalam kegiatan *touring* yang dilakukan klub motor HVIC Jember. Anggota perempuan memiliki keberanian serta keinginan yang besar dalam mengikuti kegiatan *touring* sehingga mereka terlihat sangat antusias dan bersemangat dalam menjalankan kegiatan tersebut.

Kegiatan kelima yaitu anjangsana. Kegiatan anjangsana merupakan kegiatan mengunjungi rumah salah satu anggota klub motor HVIC Jember. Kegiatan ini dilakukan setiap satu bulan sekali dan biasanya dilakukan di akhir pekan. Rumah yang hendak dikunjungi pun digilir sehingga masing-masing anggota memiliki kesempatan untuk menjadi tuan rumah dalam kegiatan ini. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk semakin mengakrabkan diri satu sama lain dan untuk mengenal keluarga dari setiap anggota klub motor HVIC Jember. Dalam kegiatan ini mereka hanya sekedar berkumpul berbincang-bincang sambil menikmati hidangan yang disajikan oleh tuan rumah. Mereka juga sering patungan uang guna membeli makanan untuk disantap bersama saat kegiatan anjangsana ini dilakukan, sehingga pemilik rumah tidak merasa diberatkan.

Kegiatan keenam yaitu perayaan *anniversary*. Perayaan ulang tahun klub motor HVIC Jember dilaksanakan setahun sekali tepat tanggal 1 Juni. Perayaan ini biasa diadakan dengan pemotongan tumpengan nasi kuning yang kemudian dimakan bersama oleh seluruh anggota klub motor HVIC Jember. Selain itu mereka juga mengadakan perayaan lain dengan mengundang berbagai klub motor di Kabupaten Jember serta klub motor HVIC dari *chapter* lain. Kegiatan ini merupakan event terbesar yang dilakukan HVIC Jember setiap tahunnya. Perayaan

ini biasanya diadakan di sebuah lapangan dengan mengundang band-band lokal atau penyanyi dangdut untuk meramaikan acara serta berbagai macam hiburan lain yang telah disiapkan. Seluruh tamu undangan yang hadir pun mendapat konsumsi berupa air minum dan snack ringan. Kegiatan semacam ini berlangsung sangat meriah dan ramai serta juga mendapat antusiasme dari warga sekitar tempat diberlangsungkannya acara.



BAB III

KEBERADAAN SERTA FUNGSI PEREMPUAN DALAM CLUB MOTOR

HVIC JEMBER

Honda Verza Indonesian Club Jember merupakan klub motor type Honda Verza yang berdiri di Kabupaten Jember sejak 3 tahun yang lalu dengan jumlah total anggota sebanyak 28 orang yang terdiri dari 26 orang anggota laki-laki dan 2 orang anggota perempuan. Honda Verza tergolong sebagai kendaraan motor sport yang memiliki kapasitas 150CC dengan body kendaraan yang cukup besar dan berat sehingga motor ini lebih banyak digunakan oleh laki-laki. Oleh karena itu mayoritas anggota HVIC Jember adalah laki-laki. Meskipun demikian, beberapa perempuan memiliki dan menggunakan motor Honda Verza serta tergabung dalam klub motor HVIC Jember.

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perempuan mengikuti klub motor HVIC Jember, pembagian peran gender dalam keorganisasian klub motor HVIC Jember, dan peran perempuan dalam klub motor HVIC Jember. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi perempuan untuk tergabung dalam sebuah klub motor HVIC Jember, diantaranya, faktor hobi, faktor memperoleh rasa aman, faktor memperluas jaringan pertemanan dan faktor keorganisasian. Dalam HVIC Jember terdapat pembagian peran gender terhadap anggota klub motor HVIC Jember seperti, peran koordinator, peran motivator, dan peran fasilitator. Peran perempuan selain dilihat berdasarkan

pembagian peran gender dalam keorganisasian klub motor HVIC Jember namun juga dapat dilihat dengan bagaimana perempuan berperilaku dan memerankan diri mereka dalam klub motor HVIC Jember.

3.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perempuan Mengikuti Klub Motor HVIC Jember

Saat ini di Kabupaten Jember banyak ditemui perempuan yang tergabung dalam berbagai macam klub motor. Salah satunya yaitu di klub motor HVIC Jember yang terdapat dua orang anggota perempuan yaitu Siska (21 tahun) dan Vera (35 tahun). Pada sub-bab ini akan dijelaskan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perempuan mengikuti klub motor HVIC Jember. Terdapat empat faktor yang mempengaruhi perempuan mengikuti klub motor yaitu, faktor hobi, faktor rasa aman, faktor jaringan pertemanan, dan faktor keorganisasian.

3.1.1 Faktor Hobi

Kedua anggota perempuan dalam klub motor HVIC Jember memiliki hobi berpetualang seperti jalan-jalan dan hobi mengendarai motor laki-laki. Kedua orang anggota perempuan HVIC Jember memiliki hobi jalan-jalan. Mereka sering melakukan perjalanan mengunjungi berbagai macam tempat baik dalam kota hingga luar kota dengan mengendarai motor. Sudah banyak tempat wisata yang mereka kunjungi khususnya yang berada di kawasan Jawa Timur. Pada awalnya hobi berjalan-jalan ini muncul dari kebiasaan mereka sejak kecil yang suka bermain diluar rumah. Bahkan menurut mereka sejak kecil mereka sudah sering bermain ke tempat-tempat yang letaknya jauh dari rumah. Oleh sebab itu kemudian kebiasaan

tersebut terbawa hingga dewasa, mereka sering melakukan perjalanan ke berbagai tempat. Hal tersebut nampak dari banyaknya pengalaman mereka saat mengunjungi berbagai macam tempat yang sempat mereka ceritakan kepada peneliti beserta foto-foto yang mereka pameran ketika mereka mengunjungi kota-kota yang sudah mereka kunjungi. Mereka menyukai jalan-jalan karena menurut mereka hal tersebut dapat menjadi hiburan untuk mereka dan dapat menghilangkan stres. Hobi tersebut sering mereka jalankan bersama teman-teman mereka. Namun terkadang mereka juga seringkali melakukan perjalanan seorang diri.

Saat berkumpul bersama seluruh anggota klub motor HVIC Jember, Siska sebagai anggota perempuan sering mengajak anggota yang lain untuk bepergian atau liburan mengunjungi tempat-tempat di berbagai kota. Dia memiliki banyak referensi tempat yang akan dia kunjungi. Anggota klub motor HVIC Jember yang lain pun menanggapi ajakan Siska dengan semangat. Menurut Windo, salah satu anggota klub motor HVIC Jember, kedua orang anggota perempuan klub motor HVIC Jember terutama Siska sering mengikuti *touring* yang diadakan oleh HVIC Jember. Siska sering melakukan perjalanan atau bepergian bersama anggota klub motor HVIC Jember mengunjungi berbagai macam tempat. Beberapa bulan yang lalu, Siska ikut dalam *touring* mengunjungi kota Semarang bersama banyak anggota klub motor HVIC Jember yang lain. Siska juga bercerita bahwa setelah libur hari raya nanti dia akan pergi berlibur ke Pulau Bali menggunakan motornya bersama beberapa anggota HVIC Jember yang lain. Siska mengatakan mengenai hobinya:

“Aku seneng dolèn, aku ket biyèn gaiso meneng nang jero omah mesti kelayapan tekan endi-endi dolèn ambek koncoku kadang yo dewan seh. Tapi aku lek dolèn yo ga nang Jember tok, aku yo tau dolèn tutuk Malang barang, nang iku loh paralayang seng koyo rembangan ngunu modele.”

(“Aku suka main, aku dari dulu tidak bisa diam di dalam rumah selalu pergi sampai mana-mana, main sama temenku kadang juga sendirian. Tapi aku kalau main tidak hanya di Jember saja, aku juga pernah main sampai Malang, ke itu loh paralayang yang seperti rembangan modelnya”)

Hal serupa juga diungkapkan oleh Vera:

“Zaman enomku biyèn sebelum aku nikah sama punya anak, aku yo sering dolèn bareng konco-koncoku kuliah. Tapi yo sejak aku wes kerjo trus nikah ndue anak aku yo wes jarang, paling saiki lek dolèn yo ambek arek-arek klub iki tok”.

(“Zaman mudaku dulu sebelum aku menikah dan punya anak, aku juga sering main bareng temen-temen kuliahku. Tapi sejak aku udah kerja dan menikah punya anak aku ya udah jarang main, paling sekarang kalau main ya sama anak-anak klub ini saja”)

Berdasarkan ungkapan yang diungkapkan oleh Siska dan Vera menyatakan bahwa mereka memiliki hobi jalan-jalan. Mereka memiliki hobi jalan-jalan sudah sejak duduk di bangku sekolah. Oleh sebab itu motivasi mereka mengikuti klub motor karena mereka ingin menyalurkan hobi mereka. Mereka memilih klub motor karena klub motor memiliki kegiatan seperti *touring* yang sesuai dengan hobi yang mereka miliki. Selain itu mereka mengikuti klub motor agar mereka memiliki teman yang bisa diajak menjalankan hobi bersama.

Siska dan Vera memiliki hobi mengendarai motor laki-laki. Hobi mengendarai motor laki-laki sudah mereka sukai sejak duduk di bangku sekolah.

Hal ini dibuktikan dengan sejak duduk di bangku sekolah mereka sudah mulai belajar dan mengendarai motor laki-laki. Awalnya mereka hanya ingin belajar

mengendarai motor laki-laki namun lama kelamaan mereka jadi menyukai dan mulai hobi mengendarai motor laki-laki karena menurut mereka lebih nyaman untuk digunakan. Kecintaan mereka terhadap motor laki-laki nampak dari cara mereka merawat kondisi motornya. Motor yang mereka miliki selalu nampak terlihat bersih dan mulus dari motor anggota yang lain, hal tersebut dikarenakan mereka rajin membersihkan dan merawat kondisi motor mereka. Selain itu mereka sering melakukan service rutin ke dealer resmi Honda, meskipun motor yang mereka miliki tidak mengalami kerusakan, hanya sekedar melakukan pengecekan dan perawatan guna menjaga kondisi motor mereka agar tetap maksimal ketika digunakan.

Mereka sudah terbiasa mengendarai motor laki-laki hal ini terlihat dari cara mereka mengendarai motornya, meskipun body motor yang mereka miliki besar namun mereka terlihat sangat lihai dalam mengendarai motor yang mereka miliki.

Dalam keadaan kondisi jalan yang kurang baik, mereka mampu menyeimbangkan tubuh dan kendaraan mereka agar mereka tidak terjatuh saat mengendarai motor.

Bahkan saat mengendarai motor mereka sering melaju dengan kecepatan tinggi.

Mereka tampak sangat nyaman dalam mengendarai motor yang mereka miliki.

Menurut Siska menggunakan motor laki-laki lebih nyaman digunakan khususnya untuk perjalanan jauh. Hal tersebut diungkapkan oleh Siska sebagai berikut

“Numpak motor lanang iku enak, gak kesel lek gae perjalanan jauh soale iso ngebut” artinya, “Naik motor laki-laki itu enak tidak capek untuk perjalanan jauh karena bisa ngebut”. Selain itu dengan mengendarai motor laki-laki dapat membuat mereka terlihat keren, hal tersebut diungkapkan oleh Vera:

“Aku dari SMA udah suka naik motor cowok, dulu jamanku kuliah, aku naik CB punya ayahku. Mungkin karena aku tomboi makanya suka pake motor cowok apalagi menurutku pake motor cowok itu keliatan keren”

(“Aku sejak SMA sudah menyukai mengendarai motor laki-laki, dulu zamanku kuliah, aku naik motor CB milik ayahku. Mungkin karena aku tomboi makanya aku suka menggunakan motor laki-laki, selain itu menurutku menggunakan motor laki-laki itu terlihat keren”)

Berdasarkan ungkapan yang diungkapkan oleh Vera, dia memandang bahwa menggunakan motor laki-laki akan membuat dirinya nampak terlihat keren. Begitu pula dengan keberadaan *lady bikers* dikota-kota besar, mempengaruhi cara pandang dia dengan menganggap menjadi seorang *lady bikers* itu merupakan suatu hal yang keren. Oleh sebab itu dia berusaha meniru gaya hidup *lady bikers* di kota besar dengan mengendarai motor laki-laki dan mengikuti klub motor agar dia tampak terlihat keren.

3.1.2 Faktor Rasa Aman

Perempuan membutuhkan suatu kondisi dimana mereka dapat merasa aman, terjaga atau terlindungi dari hal-hal yang membahayakan dirinya. Pada suatu kondisi yang membahayakan, meskipun perempuan dapat melindungi dirinya sendiri namun ada beberapa hal yang tidak dapat ditangani oleh perempuan seorang diri karena keterbatasan kondisi fisik yang dimiliki, mereka membutuhkan perlindungan lebih dari orang lain yang lebih kuat dan berani seperti laki-laki.

Anggota perempuan membutuhkan keamanan atau perlindungan saat mereka menjalankan hobinya yaitu jalan-jalan dengan mengendarai motor. Dengan mengikuti sebuah klub motor yang mayoritas anggotanya adalah laki-laki dapat memberikan mereka rasa aman ketika menjalankan hobinya karena seluruh anggota

klub motor tersebut dapat melindungi dan menjaga mereka dengan baik. Apabila terjadi hal yang membahayakan yang menimpa anggota perempuan saat sedang melakukan perjalanan bersama klub motor HVIC Jember maka dengan sigap anggota laki-laki akan menyelamatkan dan melindungi anggota perempuan tersebut dari bahaya.

Klub motor HVIC Jember merupakan klub motor yang memiliki rasa kekeluargaan yang tinggi. Masing-masing individu sudah menganggap semua anggota klub motor HVIC Jember seperti saudara mereka sendiri. Mereka memiliki kewajiban untuk saling membantu dan melindungi satu sama lain khususnya anggota perempuan akan lebih sangat dilindungi disini. Dalam berbagai hal, perempuan lebih diutamakan dan dilindungi keselamatannya. Hal ini dibuktikan setiap kali HVIC Jember memiliki kegiatan hingga larut malam, maka ketika akan pulang menuju rumah-masing, anggota perempuan selalu didampingi atau ditemani oleh anggota laki-laki hingga sampai depan rumah. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menjaga perempuan dari hal-hal yang tidak diinginkan. Selain itu, pada saat *touring*, ketika ada anggota perempuan yang ikut *touring* maka anggota yang lain pun akan selalu menanyakan kondisi anggota perempuan tersebut apakah masih kuat melakukan perjalanan atau butuh istirahat terlebih dahulu karena jika dipaksakan nantinya akan membahayakan keselamatan anggota perempuan itu sendiri. Apabila anggota perempuan sudah merasa letih melakukan perjalanan dan membutuhkan istirahat, maka semua anggota harus ikut berhenti pula untuk menemani anggota perempuan beristirahat sejanak memulihkan kondisi.

Perempuan membutuhkan rasa aman dan terlindungi dari hal-hal yang tidak diinginkan dalam segala kondisi termasuk saat mengikuti sebuah klub motor. Hal ini dialami oleh seorang anggota perempuan dalam klub motor HVIC Jember yaitu Siska (21 tahun). Siska yang sudah bergabung dengan HVIC Jember sejak tahun 2013, mengikuti klub motor atas dorongan dari ayahnya. Pada awalnya Siska mengikuti organisasi pecinta alam di kampusnya, namun sang ayah kurang menyetujui Siska untuk mengikuti organisasi tersebut karena khawatir dengan keselamatan sang anak ketika harus mengunjungi tempat-tempat yang ekstrem.

Atas dasar hal tersebut kemudian ayah Siska berinisiatif untuk mendaftarkan Siska ke dalam sebuah klub motor. Sebelum mendaftarkan Siska, ayah Siska sudah mengetahui seluk-beluk klub motor HVIC Jember serta sudah mengenal salah seorang anggota klub motor tersebut yang beliau percaya dapat menjaga dan melindungi Siska dari hal-hal yang tidak diinginkan. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Hari selaku ayah Siska:

“Saya itu dulu daftarin Siska klub motor biar dia berhenti dari pecinta alam itu di kampusnya. Saya gak suka kalo Siska ikut pecinta alam yang daki-daki gunung gitu. Dulu pernah itu Siska naik gunung apa sih itu di Lumajang sama temen-temennya saya kepikiran terus takut anaknya ilang kesasar di gunung gak bisa pulang. Takut ada apa-apa aja sama dia, bahayanya gede kalo di tempat begituan gak bisa sembarangan. Mending dia ikut klub motor aja sama aja jalan-jalan kan tapi lebih aman banyak yang jagain, saya juga disana ada yang kenal”

Berdasarkan ungkapan yang di ucapkan oleh Bapak Hari sebagai ayah Siska, meskipun nanti jika Siska mengikuti klub motor akan sering mengikuti *touring* atau perjalanan yang jauh namun beliau merasa Siska akan lebih aman karena berada ditengah-tengah klub motor HVIC Jember yang akan menjaga dan melindungi

Siska dengan baik. Ayah Siska tidak melarang jika Siska memiliki hobi jalan-jalan, namun beliau hanya mengkhawatirkan keselamatan dari Siska. Oleh sebab itu beliau mendaftarkan Siska dalam klub motor, selain Siska bisa menyalurkan hobinya namun Siska juga dapat terlindungi dengan baik agar beliau tidak khawatir.

3.1.3 Faktor Jaringan Pertemanan

Pada dasarnya manusia tidak dapat hidup seorang diri. Manusia membutuhkan manusia yang lain untuk berinteraksi dan saling membantu satu sama lain. Organisasi merupakan sebuah tempat dimana kita dapat bertemu dan mengenal orang-orang baru. Dengan mengikuti sebuah organisasi kita bisa memiliki banyak teman serta dapat berinteraksi dengan banyak orang. Oleh karena itu motivasi anggota perempuan mengikuti klub motor yaitu ingin memperbanyak teman. Motivasi untuk memperoleh banyak teman dirasakan oleh Siska dan Vera sebagai anggota HVIC Jember. Hal tersebut diungkapkan oleh Vera:

“Alesan aku ikut klub motor soalnya pengen nambah temen. Biar temennya ga itu-itu aja, lagian banyak temen kan jadi banyak cerita. Punya banyak temen tuh seneng apalagi anak klub motor kan jadi bisa main bareng”.

Mereka ingin memperluas jaringan pertemanan dalam lingkungan yang baru karena dengan begitu mereka akan mendapatkan banyak teman yang baru. Memiliki teman yang baru dalam lingkungan yang baru berarti akan menambah pengalaman mereka. Selain itu mereka juga ingin memiliki banyak teman yang juga memiliki hobi yang sama dengan mereka. Mereka dapat saling bertukar pendapat atau pengalaman seputar hobi mereka dan menjalankan hobi mereka bersama-sama sebagai hal yang sangat menyenangkan. Siska dan Vera memiliki kepribadian yang

supel, ramah dan mudah bergaul dengan orang-orang baru. Pantas saja jika mereka mudah mendapatkan banyak teman karena memang sifat mereka juga mendukung hal tersebut. Mereka senang melakukan interaksi dengan orang lain. Sambutan yang hangat diterima peneliti dari dua orang anggota perempuan dalam klub motor HVIC Jember.

Siska dan Vera memiliki kemampuan bersosialisasi yang baik. Mereka mampu beradaptasi dengan cepat terhadap lingkungan dan orang-orang baru. Hal ini terbukti saat peneliti pertama kali datang untuk melakukan penelitian, mereka sangat komunikatif dan sering mengajak peneliti mengobrol. Mereka banyak bertanya mengenai kehidupan peneliti seperti tempat tinggal peneliti, keluarga peneliti hingga pendidikan peneliti. Mereka juga banyak menceritakan berbagai hal mengenai klub motor HVIC Jember serta mengajak peneliti untuk ikut bermain kartu remi. Mereka sama sekali tidak merasa canggung meskipun baru pertama kali bertemu dengan peneliti. Hal ini menyebabkan peneliti dapat cepat akrab dengan anggota klub motor HVIC Jember yang lain.

Menurut anggota klub motor HVIC Jember yang lain pun, saat kedua orang anggota perempuan ini pertama kali bergabung dengan klub motor mereka dikenal dengan sosok yang cerewet atau banyak bicara. Mereka juga memiliki sifat yang pemberani dan tidak pemalu bahkan menurut beberapa anggota yang lain justru kedua anggota perempuan tersebut yang aktif berusaha mendekati diri dengan anggota yang lain seperti sering mengajak berkumpul atau bahkan saat berkumpul mereka sering mengajak anggota yang lain untuk bermain untuk mengakrabkan diri mereka. Dengan kemampuan beradaptasi yang baik tersebut maka mereka dengan

mudah diterima oleh anggota klub motor HVIC Jember. Anggota klub motor yang lain pun merasa senang dengan keberadaan sosok perempuan dalam klub motor HVIC Jember karena kedua orang anggota tersebut dapat meramalkan suasana.

Hanya dengan waktu yang singkat, kedua orang anggota perempuan ini dapat menjalin hubungan yang akrab dan harmonis dengan seluruh anggota klub motor HVIC Jember.

Diluar klub motor HVIC Jember, Siska dan Vera memiliki banyak teman di lingkungan sosial mereka masing-masing baik dalam lingkungan perkuliahan, pekerjaan, bahkan di lingkungan tempat tinggal mereka memiliki banyak teman dengan berbagai macam umur dan latar belakang. Mereka memiliki banyak teman dalam kontak media sosial BBM yang mereka miliki. Bahkan mereka tergabung dalam cukup banyak grup dalam media sosial tersebut. Hal tersebut mereka tunjukkan kepada peneliti yang menandakan bahwa mereka memiliki banyak teman. Tak hanya media sosial BBM, keduanya juga memiliki beberapa aplikasi media sosial di handphone mereka. Mereka bercerita terkadang mereka mendapatkan teman-teman baru dari media sosial. Hal tersebut menandakan bahwa dalam media sosial pun mereka memiliki banyak teman.. Selain itu handphone milik kedua orang anggota tersebut tidak pernah sepi atau sering kali berdering, menurut mereka itu adalah pesan-pesan atau dari grup yang mereka ikuti di media sosial.

Mereka memiliki sifat berteman dengan siapa pun tanpa memilih-milih teman. Dalam klub motor HVIC Jember pun mereka memiliki hubungan yang harmonis dengan seluruh anggotanya tanpa membeda-bedakan. Hal ini dikarenakan

pada dasarnya keduanya memang menyukai memiliki banyak teman. Dengan banyak teman yang dimiliki maka akan semakin banyak orang yang menyayangi dan peduli terhadap mereka. Bagi mereka memiliki banyak teman merupakan suatu hal yang sangat menyenangkan, mereka tidak akan merasa kesepian karena banyak teman yang akan selalu menemani mereka. Mereka senang memiliki hubungan yang sangat dekat dengan orang lain seperti layaknya hubungan dengan saudara atau keluarga mereka sendiri. Oleh sebab itu dalam klub motor HVIC Jember mereka memiliki hubungan kekeluargaan yang sangat erat dengan seluruh anggota klub motor HVIC Jember. Mereka juga sudah menganggap semua anggota klub motor HVIC Jember sebagai saudara mereka sendiri.

3.1.4 Faktor Keorganisasian

Faktor keorganisasian yang dimaksudkan disini adalah keinginan untuk mengikuti sebuah keorganisasian. Salah satu anggota perempuan dalam klub motor HVIC Jember yaitu Vera adalah orang yang senang berorganisasi serta aktif dalam organisasi, sejak duduk di bangku sekolah dia sudah mengikuti organisasi. Dia ingin menambah pengalaman keorganisasian mereka. Oleh karena itu motivasinya mengikuti klub motor karena ingin mengikuti organisasi sehingga dapat menambah pengetahuan dan pengalaman mereka. Kesenangan Vera dengan mengikuti organisasi terbukti dengan beberapa organisasi sosial lain yang dia ikuti diluar klub motor HVIC Jember. Selain mengikuti organisasi klub motor HVIC Jember, Vera juga aktif mengikuti organisasi perkumpulan guru, dan organisasi perkumpulan ibu-ibu PKK di sekitar lingkungan tempat tinggalnya. Dalam organisasi-organisasi

lain tersebut, Vera juga aktif terbukti dengan jabatan atau peran yang dia jalankan dalam organisasi-organisasi tersebut.

Pengalaman keorganisasian yang dimiliki oleh Vera dalam mengikuti berbagai organisasi membuatnya sering dimintai saran oleh anggota yang lain.

Selain itu sifatnya yang organisatoris tampak terlihat saat mengikuti rapat-rapat penting seperti RLB (Rapat Luar Biasa) Vera berusaha mengarahkan rapat agar berjalan secara terorganisir, dari setiap saran yang diberikan berdasarkan pengalaman-pengalaman dari organisasi yang pernah dia ikuti membuatnya sangat bijak dalam mengambil keputusan. Gaya berbicaranya pun terlihat bahwa Vera memang orang yang memang sering berorganisasi contohnya saja seperti cara penyampaian kondisi keuangan klub motor HVIC Jember setiap minggunya.

Seperti yang diungkapkan oleh Vera:

“Aku ikut HVIC soalnya pengen ikut organisasi lumayan buat nambah pengalaman organisasi. Soalnya dari SMP itu aku udah ikut OSIS, bahkan waktu aku kuliah dulu, aku itu aktivis kampus loh. Seneng aja ikut organisasi, tapi ya ga sembarang organisasi juga sih, aku suka organisasi yang punya visi misi yang jelas”

Di sisi lain, pemilihan HVIC Jember sebagai klub motor yang akan diikuti karena klub motor HVIC Jember merupakan klub motor yang sudah nasional artinya klub motor yang memang sudah diakui secara nasional, bukan klub motor *independent* yang berdiri sendiri atau belum mendapat pengakuan. Apabila sudah nasional maka klub motor tersebut memiliki banyak *chapter* yang tersebar di berbagai kota, berbeda dengan klub motor *independent* yang hanya ada di satu kota tertentu. Hal tersebut diungkaplan oleh Siska:

“HVIC kan udah nasional, jadi ya pasti dimana-mana ada, kalo ikut independent belum tentu ada di kota lain. Makanya milih klub motornya HVIC lagian juga menyesuaikan sama motor yang aku punya juga masa motornya Verza ikut klub motornya Vixion haha”

Pemilihan klub motor yang sudah bertingkat nasional karena apabila terjadi sesuatu di tengah jalan pada saat melakukan perjalanan ke luar kota maka terdapat klub motor yang sama dari *chapter* lain yang dapat memberikan bantuan. Selain itu jika bepergian kemana-mana maka akan diakui sebagai anak klub motor karena ikut klub motor yang sudah diakui keberadaannya. Berdasarkan hal tersebut maka Siska memilih HVIC Jember sebagai klub motor yang akan dia ikuti.

3.2 Peran Gender Dalam Keorganisasian Klub Motor HVIC Jember

Gambaran tentang ciri sifat maupun peran laki-laki dan wanita tersebut sering disebut stereotip gender. Istilah stereotip gender digunakan untuk menguraikan aspek sosiologis, antropologis, atau kultural dari peran maskulin versus feminin. Peran gender adalah apa yang diharapkan, ditentukan atau dilarang bagi satu jenis kelamin tertentu. Isi dari peran gender pada suatu budaya atau kultur tertentu ini adalah stereotip gender. Stereotip gender terdiri atas keyakinan tentang ciri sifat dan karakteristik psikologis yang tepat untuk laki-laki atau wanita, maka peran gender didefinisikan sebagai perilaku yang akan terekspressi dalam peran sosial yang dimainkannya (Handayani, 2011: 161)

Klub motor *Honda Verza Indonesian Club* (HVIC) Jember memiliki susunan kepengurusan organisasi. Dalam HVIC Jember terdapat Ketua Umum, Wakil Ketua Umum, Sekretaris, Bendahara, Divisi Touring, Divisi Teknik, Divisi Humas dan

Divisi Sumber Daya Manusia. Setiap anggota kepengurusan klub motor HVIC Jember memiliki peran atau tugasnya masing-masing, baik laki-laki maupun perempuan, mereka sudah memiliki proporsi tugas dan wewenang masing-masing yang harus mereka jalankan dalam klub motor HVIC Jember. Pada sub-bab ini akan dijelaskan mengenai peran-peran yang ada dalam klub motor HVIC Jember. Peran-peran tersebut yaitu, peran koordinator, peran motivator, dan peran fasilitator.

Pergantian Ketua Umum dan anggota kepengurusan HVIC Jember dilaksanakan setiap 2 tahun sekali yang dipilih secara voting untuk penentuan Ketua Umum dan secara musyawarah untuk penentuan anggota kepengurusan pada setiap bidang. Penentuan dan Pengesahan Ketua Umum beserta anggota pengurusnya dilaksanakan dalam Rapat Luar Biasa (RLB) yang melibatkan seluruh anggota HVIC Jember. Pemilihan nama-nama para calon Ketua Umum dan anggota pengurusnya yang nantinya akan diajukan dalam Rapat Luar Biasa ditentukan oleh penasehat HVIC Jember beserta pengurus inti yaitu Ketua Umum dan Divisi Sumber Daya Manusia (SDM). Setelah mendapatkan nama-nama calon Ketua Umum dan anggota pengurusnya, kemudian nama-nama tersebut diajukan dalam Rapat Luar Biasa untuk nantinya dipilih dan dimusyawarahkan oleh seluruh member HVIC Jember.

3.2.1 Peran Koordinator

Koordinator dalam hal ini berperan sebagai pemimpin organisasi atau orang yang memiliki kedudukan tertinggi di HVIC Jember. Peran ini dijalankan oleh

seorang laki-laki yaitu Yudhi (33 tahun) yang telah dipilih oleh seluruh anggota HVIC Jember. Yudhi (Ketua Umum HVIC Jember) merupakan sosok orang ramah dan tidak terlalu banyak bicara jika tidak diperlukan. Dalam memimpin klub motor HVIC Jember Yudhi melakukan tugasnya dengan baik sebagai seorang koordinator yang bertanggungjawab dan mengayomi terhadap semua anggotanya. Setiap ada masalah yang dihadapi oleh HVIC Jember, dia selalu berusaha untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan sangat bijaksana. Dia telah membuat beragam rencana kegiatan yang akan dijalankan oleh HVIC Jember selama satu tahun. Dia juga mampu membagi tugas kepada seluruh anggota HVIC Jember dengan adil dan sesuai dengan peran mereka masing-masing. Sebagai seorang koordinator, Yudhi mampu mengontrol dan mengendalikan anggotanya agar dapat berpartisipasi dengan baik dalam HVIC Jember. Yudhi memiliki sifat yang tegas, hal tersebut nampak ketika ada anggotanya yang tidak melakukan tugasnya dengan baik maka dia akan menegur bahkan tidak segan untuk memarahi dan menindak tegas anggota tersebut. Secara umum tugas-tugas Yudhi seperti yang diungkapkannya:

“Tugase ketua iku yo mimpin arek-arek, ngatur arek-arek, pokoe lek onok opo-opo mbek HVIC iku tanggung jawabku, terus aku dibantu pengurus liyane gawe proker utowo kegiatane HVIC selama setaun iku arep lapo ae seh maringunu yo aku pisan seng ngontrol prokere arek-arek iku wes mlaku opo gurung”

(“Tugasnya ketua itu ya memimpin anak-anak, mengatur anak-anak, pokoknya kalau ada apa-apa dengan HVIC itu tanggung jawabku, terus aku dibantu pengurus lainnya buat proker atau kegiatan HVIC selama satu tahun itu mau ngapaim aja setelah itu aku juga yang mengontrol prokeranya anak-anak itu sudah berjalan apa belum”)

Bagi Yudhi menjalankan peran sebagai koordinator ini memiliki beban yang cukup berat karena dia harus bertanggungjawab terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan HVIC Jember. Namun peran koordinator yang diberikan kepada dirinya ini menurutnya sebagai amanat atas kepercayaan yang diberikan oleh seluruh anggota HVIC Jember terhadap dirinya sehingga dia harus bertanggung jawab dan melaksanakan peran tersebut dengan sebaik mungkin. Dia harus mampu mengatasi dan bertanggungjawab terhadap semua permasalahan yang menyangkut segala kegiatan yang dilakukan oleh anggota pengurusnya. Sebagai bentuk pertanggungjawabannya terhadap HVIC Jember Yudhi selalu melaporkan seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan oleh anggota pengurusnya.

3.2.2 Peran Motivator

Motivator disini berperan sebagai sosok seseorang yang memberikan kritik dan saran terhadap proses berjalannya organisasi termasuk segala kegiatan yang akan dijalankan dalam HVIC Jember. Motivator disini juga bisa dikatakan sebagai penasihat. Peran ini dijalankan oleh satu orang anggota laki-laki HVIC Jember yaitu Windo (37 tahun). Windo merupakan sosok yang sering dianggap sebagai bapak oleh seluruh anggota HVIC Jember, dia sangat dihormati oleh seluruh anggota HVIC Jember. Windo orang yang sangat ramah dan komunikatif, bijak dalam berbicara dan sering memberi nasihat termasuk terhadap peneliti.

Dalam menjalankan perannya sebagai motivator, Windo sangat berhasil memotivasi seluruh anggota klub motor HVIC Jember sehingga seluruh anggota klub motor HVIC Jember mampu berpatipasi dengan baik dalam HVIC Jember.

Oleh sebab itu tak heran jika Windo juga sering menjadi tempat curhat bagi anggota klub motor HVIC Jember, sering kali anggota klub motor HVIC Jember menceritakan masalah pribadinya kepada Windo dan meminta pendapat untuk solusi masalah yang dihadapinya. Cara Windo memberikan motivasi kepada seluruh anggota klub motor HVIC Jember dimulai dengan pendekatan dengan satu persatu anggota, setelah dia benar-benar mengenal karakter dari masing-masing anggota maka ia akan memberikan motivasi dan inspirasi yang penyampaiannya disesuaikan dengan karakter masing-masing anggota. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Windo:

“Tugasku ndek HVIC iku sebagai penasehat, biasane lek onok masalah ndek HVIC iku aku yo bantu ngekei masukan-masukan yo opo carane nyelesaino masalah iku, aku ngekei masukan yo asline ga pas lek onok masalah tok, kadang lek arek-arek arep ndue kegiatan opo ngunu koyo gathering aku yo ngekei masukan-masukan gae acarane cek menarik iku yo opo, cek lancar acarane iku kudu piye.”

“Tugasku di HVIC itu sebagai penasihat, biasanya kalau ada masalah di HVIC itu aku ya bantu memberi masukan-masukan bagaimana caranya menyelesaikan masalah itu, aku memberi masukan juga sebenarnya tidak hanya ketika ada masalah saja, kadang kalau anak-anak mau punya kegiatan apa gitu seperti gathering aku juga memberi masukan-masukan untuk acaranya agar menarik itu gimana, agar lancer itu harus gimana.”)

3.2.3 Peran Fasilitator

Peran yang pertama yaitu peran dalam bidang yang berhubungan dengan surat menyurat seperti membuat dan menerima segala surat yang masuk dan surat yang keluar dalam klub motor HVIC Jember. Peran ini dijalankan oleh seorang anggota perempuan dalam klub motor HVIC Jember yaitu Siska (21 tahun). Dalam menjalankan perannya, Siska mampu mengatur dengan baik surat masuk dan surat keluar dari HVIC Jember. Semua surat masuk dan surat keluar dia catat dan dia beri

nomor surat kemudian dia simpan dengan baik. Hal ini dilakukan untuk memudahkannya apabila suatu saat nanti dibutuhkan. Tak hanya membuat surat, melainkan terkadang dia juga membuat proposal jika hal tersebut dibutuhkan.

Meskipun membuat surat dan proposal adalah tugasnya namun terkadang jika Siska mengalami kesulitan atau kebingungan maka dia akan meminta bantuan dari anggota lain dalam proses pembuatannya.

Selain itu dalam menjalankan perannya tersebut, dia mampu menjadi notulen yang baik. Dalam setiap rapat yang diadakan oleh HVIC Jember dia mendengarkan dengan penuh perhatian kemudian menuliskan semua hasil rapat yang diperoleh saat itu. Hal tersebut dia lakukan agar terdapat bukti tertulis mengenai hasil rapat sehingga apabila ada anggota klub motor HVIC Jember yang berhalangan hadir rapat dapat mengetahui hasil rapat dari membaca hasil tulisan yang telah ditulis Siska selama rapat berlangsung. Selain itu dia dapat menyimpan segala bentuk dokumen dan arsip penting yang dimiliki oleh HVIC Jember sehingga tidak hilang dan dapat tersimpan dengan baik dan aman. Siska mengatakan:

“Tugase sekretaris iku sakjane yo ngurusi surat masuk surat keluar, lek arek-arek butuh surat yo tak gawekno, lek onok surat seng masuk gawe HVIC yo tak simpen engko tak sampekno nang arek-arek. Ga mek surat pisan, winginane aku mari gawe proposal kerjasama gae toko cat dadi ceritone arek-arek iki arep gawe panier teko alumunium, panier iku di gae anak klub motor lek touring, regone siji iku sekitar 3-4 juta, berhubung iku butuh bondo duek akeh, akhire arek-arek golek sponsor gae bandani gawe alat iku, dapet lah toko cat iku, dadi toko cat iku biaya pembuatan alate 50% terus nyetok cat pisan gratis gae pembuatan panier iku engko kene kudu nyantumno jenenge toko cat iku nang bodine panier iku

(“Tugasnya sekretaris itu sebenarnya mengurus surat masuk surat keluar, kalau anak-anak butuh surat ya aku buat, kalau ada surat ang masuk untuk HVIC aku simpan nanti aku sampaikan ke anak-anak. Ga hanya surat juga, kemarin aku habis membuat proposal kerjasama untuk toko cat jadi ceritanya

anak-anak itu mau membuat panier dari alumunium, panier itu untuk anak klub motor kalau touring, harganya satu itu sekitar 3-4 juta, berhubung itu membutuhkan modal banyak uang, akhirnya anak-anak mencari sponsor untuk memodali pembuatan alat itu, dapat lah toko cat itu, jadi toko cat itu bantu biaya pembuatab alat itu 50% dan menstock cat gratis juga untuk pembuatan panier itu nanti kita jarus mencantumkan namanya toko cat itu di badannya panier itu.)

Peran yang kedua yaitu dalam bidang membuat pembukuan serta mengatur keuangan dalam HVIC Jember. Peran ini dijalankan oleh seorang anggota perempuan dalam HVIC Jember yaitu, Vera (35 tahun). Vera merupakan sosok ibu rumah tangga yang memiliki satu orang anak perempuan. Perannya sebagai ibu rumah tangga yang berpengalaman dalam mengatur perekonomian keluarga membuatnya dipilih menjadi seseorang yang berperan mengatur keuangan HVIC Jember. Pengalamannya dalam mengatur perekonomian keluarga menjadikannya sebagai sosok yang berpengalaman dalam mengatur pemasukan dan pengeluaran HVIC Jember dengan baik. Setiap Vera akan mengeluarkan uang milik HVIC Jember, dia akan sangat mempertimbangkan kepentingan uang tersebut digunakan untuk apa, sehingga tidak semua anggota klub motor HVIC Jember dapat meminta dana untuk kepentingan tugasnya karena hal tersebut masih harus dipikirkan matang-matang agar tidak terjadi pengeluaran yang berlebihan. Selain itu Vera merupakan orang yang sangat teliti dan memiliki pengetahuan mengenai pembukuan yang berkaitan dengan keuangan. Oleh sebab itu dia dipercaya untuk mengendalikan semua keuangan HVIC Jember.

Dalam mengatur keuangan HVIC Jember dia membuat rancangan pengeluaran HVIC Jember sekama satu tahun. Hal ini dilakukan dengan tujuan

sebagai bahan pertimbangan dalam mengeluarkan anggaran. Hal tersebut seperti diungkapkan oleh Vera:

“Tugasku abot nyekel dueke HVIC, aku sakjane wedi pisan dipasrahi kongkon nyekel dueke HVIC soale dueke yo akeh lek onok opo-opo aku seng tanggung jawab tapi Alhamdulillah selama iki ga onok masalah. Aku iki iso diomong seng ngendalikno semua pemasukan mbe pengeluarane HVIC, biyen pas awal-awal kepilih dadi bendahara aku iku langsung gae seng jenenge RAPB iku semacam rancangan anggaran biaya belanja selama setaun, dadi aku gawe list sekirane HVIC setaun iku butuh duek piro dan gae opo ae dueke iku dikiro-kiro teko proker opo ae seng bakal mlaku selama setaun iku. Maringunu aku gae pembukuan pisan dadi kabeh pemasukan dan pengeluaran sekecil apa pun tak catet engko arek-arek tak warahi wayahe kopdar soale masalah duek iku kan sensitif neman dadi kudu hati-hati”

(“Tugasku berat megang uang HVIC, aku sebenarnya takut juga dipasrahi untuk megang uangnya HVIC karena uangnya banyak kalau ada apa-apa aku yang tanggung jawab tapi Alhamdulillah selama ini tidak ada masalah. Aku ini bisa dibilang yang mengendalikan semua pemasukan dan pengeluaran HVIC, dulu waktu awal-awal terpilih menjadi bendahara aku itu langsung membuat yang namanya RAPB itu semacam rancangan anggaran biaya belanja selama satu tahu, jadi aku membuat list sekiranya HVIC selama satu tahun itu butuh uang berapa dan untuk apa saja uangnya itu dikira-kira dari proker apa saja yang akan dijalankan selama satu tahun itu. Setelah itu, aku membuat pembukuan juga jadi semua pemasukan dan pengeluaran sekecil apa pun aku catat nanti anak-anak aku beri tahu saat kopdar karena masalah uang itu sensitif banget jadi harus hati-hati”)

Selain mengatur keuangan, Vera juga membuat pembukuan terhadap segala pemasukan dan pengeluaran sekecil apa pun. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap seluruh anggota klub motor HVIC Jember. Dia juga membuat laporan keuangan secara rutin guna melaporkan atau memberikan transparansi dana baik pemasukan atau pun pengeluaran kepada seluruh anggota HVIC Jember setiap minggunya yaitu pada saat kopdar yang dilaksanakan setiap hari Jum'at malam. Dalam mengeluarkan uang yang dimiliki oleh HVIC Jember Vera sangat berhati-hati. Oleh sebab itu dia tidak berani mengeluarkan uang tanpa

persetujuan dari Ketua Umum. Pemasukan sumber dana HVIC Jember berasal dari uang kas rutin, oleh karena itu setiap minggunya dia melakukan penagihan uang kas HVIC Jember sebesar lima ribu rupiah setiap minggunya kepada seluruh anggota HVIC Jember. Dalam penarikan uang kas dia sangat disiplin dan keras bahkan sampai marah-marah ketika ada yang beralasan untuk tidak membayar uang kas, agar seluruh anggota klub motor HVIC Jember rajin membayar uang kas.

Peran ketiga yaitu bidang dalam mengurus keorganisasian, mengurus personal, interpersonal anggota, dan kekeluargaan. Bidang ini berkaitan dengan permasalahan sumber daya manusia dalam organisasi. Bidang yang mengurus masalah keorganisasian dan sumber daya manusia dalam HVIC Jember di jalankan oleh dua orang anggota laki-laki yaitu, Soni (39 tahun) dan Feri (35 tahun). Soni dan Feri merupakan sosok anggota yang sangat dekat dengan seluruh anggota HVIC Jember. Keduanya memiliki sifat yang ramah dan asik dalam bergaul sehingga mereka disukai oleh seluruh anggota HVIC Jember. Peran yang dijalankan mereka menuntut mereka untuk lebih mengenal semua anggota HVIC Jember dengan baik.

Dalam menjalankan perannya, Soni dan Feri berusaha menggerakkan serta mengembangkan anggota yang lain untuk bekerja dan berpartisipasi sesuai dengan peran atau tugasnya masing-masing. Hal tersebut dilakukan dengan memberikan semangat-semangat dan motivasi terhadap seluruh anggota HVIC Jember. Ketika ada salah satu anggota HVIC Jember yang jarang muncul dalam setiap perkumpulan yang dilakukan oleh HVIC Jember, maka mereka akan mencari kabar dan melakukan pendekatan terhadap anggota tersebut. Mereka akan menanyakan

masalah yang menyebabkan anggota tersebut jarang ikut berkumpul, kemudian apabila terdapat kendala mereka akan berusaha menyelesaikan kendala tersebut serta memberikan semangat dan motivasi terhadap anggota tersebut agar dapat kembali aktif dan berpartisipasi dalam HVIC Jember.

Selain itu mereka juga membantu tugas sang koordinator dalam mengontrol tugas seluruh anggota HVIC Jember apakah sudah berjalan dengan baik atau belum.

Hal tersebut dilakukan dengan menanyakan progres tugas yang mereka jalani sudah sampai sejauh mana, apabila ternyata ditemukan kendala pada salah satu bidang dalam HVIC Jember maka mereka akan membantu memecahkan masalah tersebut dan memberikan semangat kepada anggota dalam bidang tersebut agar dapat kembali berjalan normal. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Soni:

“Singkatane divisi SDM, ndek divisi iki onok aku mbek Feri. Lek tugase SDM iku yo menggerakkan dan mengembangkan arek-arek iku cek berpartisipasi nang HVIC. Kita yo ngevaluasi kerjone arek-arek wes bener opo durung lek onok masalah ndek salah siji divisi kene yo melok ngewangi cek masalahe ndang mari ngunu loh dek ga berlarut-larut. Trus kene yo kudu ngerti sifate masing-masing arek iku yo opo, kudu peka pisan lek misale onok seng bermasalah antar anggota kudu ndang dimarikno. Yo namane klub motor isine akeh uwong yo mesti lek konflik antar anggota yo mesti onok ae tapi kene yo kudu netral ga mihak manapun mbek iso ngatasi ojok sampe onok seng metu mek perkoro ngene tok kan tujuane klub motor iki gae persaudaraan golek dulur bukan golek musuh. Gak mek masalah seng nang HVIC tok, sampek masalah individu salah siji arek iku ngerti, yo jenenge dulur kene lak kudu ngewangi lek onok dulure seng susah. Wingi onok salah siji anggota seng onok masalah mbe bojone trus kita yo langsung rencana nang omahe dolen otomatis bojone lak gawek-gawekno gawe kene masio mek sekedar kopi mbek gorengan trus bagian seng arek-arek wedok iku wes ngobrol mbe bojone onok opo cerito-cerito dikandani mbek Vera iku seng pengalaman rumah tangga trus akhire baikan wes”

(“Singkatannya divisi SDM, di divisi SDM itu ada aku sama Feri. Kalau tugasnya SDM itu menggerakkan dan mengembangkan anak-anak agar berpartisipasi di HVIC. Kita juga mengevaluasi kerjanya anak-anak sudah benar apa belum, kalau ada masalah di salah satu divisi kita juga ikut

membantu agar masalahnya cepat selesai gitu loh dek tidak berlarut-larut. Lalu kita juga harus mengerti sifatnya masing-masing anak itu seperti apa, harus peka juga kalau ada yang bermasalah antar anggota harus segera diselesaikan. Ya namanya klub motor isinya orang banyak ya pasti ada konflik antar anggota tapi kita harus netral tidak memihak manapun dan bisa mengatasi jangan sampai ada yang keluar hanya karena masalah seperti itu kan tujuannya klub motor ini untuk persaudaraan mencarai saudara bukan mencari musuh. Tidak hanya masalah yang ada di HVIC saja, sampai masalah individu salah satu anggota itu tau, namanya saudara kita harus saling membantu kalau ada saudaranya yang susah. Kemarin ada salah satu anggota yang ada masalah dengan istrinya lalu kita langsung berencana main ke rumahnya, otomatis istrinya kan membuat suguhan untuk kita meskipun hanya sekedar kopi dan gorengan lalu bagian yang anak-anak perempuan itu yang ngobrol sama istrinya cerita-cerita ada masalah apa dan dinasihati oleh Vera yang sudah berpengalaman rumah tangga akhirnya mereka baikan”)

Bidang ini juga bertanggungjawab terhadap masalah keanggotaan dalam klub motor HVIC Jember. Masalah keanggotaan berarti berkaitan dengan masalah personal dan interpersonal anggota. Dalam menjalankan perannya sebagai penanggungjawab sumber daya manusia atau keanggotaan dalam HVIC Jember, mereka harus benar-benar memahami satu persatu anggota HVIC Jember mulai dari sifatnya, kebiasaannya, hingga keadaan keluarganya. Ketika seluruh anggota HVIC Jember sedang berkumpul maka disinilah mereka harus pandai membaca situasi, melihat keadaan hubungan antar anggota dalam HVIC Jember, contohnya ketika ditemukan adanya salah satu anggota yang saling diam dan tidak saling menyapa dengan salah satu anggota yang lain maka mereka harus mencari tahu penyebab hal tersebut dan berusaha untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang mereka hadapi. Hal ini dilakukan demi mewujudkan tujuan HVIC Jember yaitu menciptakan hubungan kekeluargaan yang erat dalam HVIC Jember.

Tak hanya masalah hubungan interpersonal dalam HVIC Jember saja, bahkan terkadang mereka juga membantu menyelesaikan permasalahan hubungan salah satu member dengan keluarganya. Bukan berarti mereka ingin ikut campur dengan kehidupan pribadi dengan salah satu anggota, namun menurut mereka karena mereka semua dalam klub motor HVIC Jember adalah saudara maka masalah yang dihadapi oleh salah satu anggota HVIC Jember merupakan masalah mereka bersama. Karena hubungan mereka yang sudah sangat dekat layaknya seperti saudara, tak jarang apabila ada salah satu anggota yang sedang mengalami masalah dengan keluarganya maka dia akan menceritakan masalah tersebut kepada salah satu anggota HVIC Jember untuk meminta pendapat atau sekedar menceritakan masalah yang dihadapinya. Kemudian anggota yang lain pun akan ikut membantu dalam menyelesaikan masalah tersebut agar tak semakin berlarut-larut.

Peran keempat yaitu bidang yang berperan dalam menjalin hubungan komunikasi dua arah dengan pihak luar dan publik. Peran dalam bidang ini dijalankan oleh dua orang yang terdiri dari satu anggota laki-laki dan satu anggota perempuan dalam HVIC Jember yaitu, Siska (21 tahun) dan Rio (25 tahun). Mereka menjalin hubungan yang baik dengan pihak luar maupun masyarakat sekitar, hal tersebut nampak dari banyaknya relasi pihak luar yang dimiliki oleh HVIC Jember.

Mereka bisa dikatakan sebagai mediator atau komunikator yang menghubungkan pihak HVIC Jember dengan pihak luar atau publik. Mereka sangat komunikatif, mereka memiliki sifat yang supel atau mudah bergaul dengan orang lain terbukti saat peneliti pertama kali hadir dalam HVIC Jember mendapat sambutan yang

sangat ramah dan baik. Mereka berdua aktif mengajak mengobrol peneliti dengan baik.

Siska bertugas untuk mengirim pesan laporan atau ijin lintas kepada klub motor HVIC *chapter* lain, dalam hal ini dia menjadi mediator yang menghubungkan antara anggota HVIC Jember yang hendak bepergian dengan HVIC *chapter* lain.

Dalam klub motor terdapat istilah ijin lintas. Ijin lintas maksudnya disini adalah semisal ada salah satu anggota HVIC Jember yang akan melakukan perjalanan menuju Surabaya, maka sebelum berangkat harus ada laporan atau pamit ijin lintas kepada klub motor HVIC yang terlewati semisal ijin lintas terhadap HVIC Lumajang, Probolinggo, dan Pasuruan. Contoh ijin lintas seperti “Dari Jember satu nyawa menuju Surabaya, ijin lintas”. Pesan tersebut disampaikan kepada klub motor HVIC di tiap *chapter* yang terlewati saat perjalanan menuju Surabaya. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Siska:

“Humas iku tugase yo jalin hubungan, jalin komunikasi mbek pihak luar koyo mbek klub motor lain ngunu contohe. Kita yo koyo dadi pembicarane HVIC Jember ngunu lah dadi lek onok pihak luar seng kate berhubungan mbe HVIC Jember masuke nang kita sek, ngomonge yo mbek kita. Humas iki kan onok loro anggotane aku mbek Rio dadi yo bagi tugas ngunu, lek tugasku iku ngirimno pesan ijin lintas nang HVIC kota lain, trus aku yo nyekel sosmed’e HVIC, HVIC iku ndue sosmed mek loro twitter mbe facebook paling sering digawe facebook, arep gae instagram pisan seh tapi durung kelakon soale hpku sek bengek engko ngenteni aku ditukokno hp baru ae. Wes tugasku iku tok, lek Rio iku tugase jalan-jalan mesti lek onok undangan-undangan acara ngunu Rio seng budal mewakili HVIC Jember tapi kadang aku yo melok pisan cuma seng mesti budal iku Rio, aku seisonae ae, nyebarno undangan barang iku yo tugase Rio, wes pokoe Rio iku bagiane metu-metu ngunu lah”

(“Humas itu tugasnya menjalin hubungan, jalin komunikasi dengan pihak luar seperti dengan klub motor lain contohnya. Kita seperti jadi pembicaranya HVIC Jember seperti itu lah, jadi misal ada pihak luar yang mau berhubungan dengan HVIC Jember masuknya ke kita dulu, ngobrolnya sama kita. Humas ini kan ada dua anggotanya, aku sama Rio, jadi ya bagi tugas gitu. Kalau

tugasku itu mengirimkan pesan ijin lintas ke HVIC kota lain, lalu aku juga mengendalikan sosial mediana HVIC, HVIC itu Cuma punya dua sosial media twitter dan facebook yang paling sering dipakai facebook, mau buat instagram juga sih tapi belum terlaksana karena hpku masih rusak nanti nunggu aku dibelikan hp baru saja. Sudah tugasku itu saja, kalau Rio tugasnya jalan-jalan, kalau ada undangan-undangan acara gitu Rio yang berangkat mewakili HVIC Jember tapi kadang aku juga ikut cuma yang selalu berangkat itu Rio, aku sebisanya saja. Menyebarkan undangan itu juga tugasnya Rio, sudah pokoknya Rio itu bagiannya keluar-keluar gitu lah”)

Tujuan di kirimnya pesan ijin lintas agar semisal terjadi masalah di tengah jalan yang menimpa anggota HVIC Jember atau dia ingin menumpang beristirahat sejenak, maka anggota HVIC Jember tersebut dapat langsung menghubungi sang mediator dari HVIC Jember untuk dihubungkan dengan pihak HVIC chapter setempat guna meminta bantuan. Karena sebelumnya sudah pamt ijin lintas jadi pihak HVIC setempat sudah mengerti bahwa memang ada anggota HVIC Jember yang melakukan perjalanan melewati kotanya dan dapat segera memberikan bantuan kepada anggota HVIC Jember tersebut. Apabila sebelumnya tidak mengirim laporan atau ijin lintas kepada HVIC yang terlewati maka ketika terjadi masalah di tengah jalan dan semisal kemudian dia bertemu dengan anggota klub motor lain yang kemudian melapor kepada HVIC kota setempat bahwa ada salah satu anggota klub motornya dari *chapter* lain yang mengalami masalah atau kendala di jalan sedangkan pihak HVIC setempat tidak mengetahui jika ada anggota klub motornya dari *chapter* yang lain melakukan perjalanan dan mengalami masalah itu sama saja membuat malu HVIC setempat. Oleh karena itu untuk menghindari hal tersebut maka perlu adanya laporan atau ijin lintas terhadap klub motor HVIC yang terlewati. Begitupula sebaliknya, Siska dalam hal ini juga bertugas menerima pesan ijin lintas dari klub motor HVIC *chapter* lain yang melewati Jember atau ingin

mampir ke Jember, sehingga kemudian pesan itu diteruskan kepada seluruh anggota HVIC Jember.

Selain itu Siska juga mengelola media sosial yang dimiliki oleh HVIC Jember yaitu Facebook dan Twitter. Melalui media sosial yang dimiliki oleh HVIC Jember, Siska sering kali memposting segala informasi seputar kegiatan yang telah dilakukan oleh HVIC Jember. Contohnya saat HVIC Jember sedang melakukan kegiatan bakti sosial di suatu tempat, maka Siska akan mengambil gambar kegiatan tersebut yang kemudian akan di posting di akun media sosial HVIC Jember beserta keterangan kegiatan yang menjelaskan kegiatan tersebut. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memperkenalkan HVIC Jember kepada masyarakat luas agar HVIC Jember semakin dikenal oleh masyarakat. Selain itu dengan menyebarkan informasi-informasi yang bernilai positif diharapkan dapat membangun kesan yang baik atau citra positif dari masyarakat umum terhadap HVIC Jember yang nantinya dapat menciptakan ketertarikan masyarakat untuk bergabung bersama klub motor HVIC Jember.

Tak hanya memberikan informasi mengenai kegiatan yang dilakukan oleh HVIC Jember melainkan Siska juga bertugas untuk menerima dan memantau informasi dari luar HVIC Jember yang kemudian akan disampaikan kepada seluruh member HVIC Jember. Contohnya saja dia sering bermain sosial media guna mencari informasi-informasi penting yang berkaitan dengan klub motor HVIC Jember dari akun media sosial klub motor HVIC Nasional, HVIC chapter lain, dan klub motor lainnya. Informasi-informasi tersebut kemudian dia sampaikan kepada

seluruh anggota klub motor HVIC Jember. Terkadang dia juga menerima undangan kegiatan yang dikirimkan secara online oleh klub motor lain.

Dalam bidang ini, Rio bertugas untuk menghadiri undangan-undangan acara dari pihak luar atau publik. Rio yang masih berstatus sebagai salah satu mahasiswa di salah satu Perguruan Tinggi Swasta di Kabupaten Jember tidak merasa keberatan dengan tugas yang diberikan kepada dirinya yang menuntutnya harus selalu berpergian hal ini dikarenakan menurutnya dia memiliki waktu luang yang cukup banyak dibandingkan anggota lain yang sudah banyak bekerja. Contoh tugas yang dijalankannya yaitu jika ada undangan *anniversary* dari klub motor lain, maka Rio yang akan hadir mewakili HVIC Jember ditemani dengan anggota lain yang bersedia ikut serta. Namun apabila Rio berhalangan untuk hadir karena suatu kepentingan yang lebih penting, maka dia akan izin untuk tidak dapat menghadiri undangan sehingga akan digantikan oleh Siska atau anggota yang lain. Ketika Rio menghadiri undangan tersebut maka dia akan melakukan komunikasi yang baik dengan pihak pengundang maupun dengan undangan lain sehingga menciptakan hubungan yang harmonis dengan pihak luar. Selain itu ketika HVIC Jember memiliki acara maka Rio disini akan mengirimkan semua surat undangan kepada undangan-undangan yang diundang oleh HVIC Jember.

Peran kelima yaitu bidang yang berperan dalam mengatur teknis berjalannya *touring*. Peran ini di jalankan oleh seorang anggota laki-laki HVIC Jember bernama Vedo (24 tahun). Pada saat HVIC Jember akan melakukan *touring*, Vedo akan datang lebih awal di lokasi pemberangkatan untuk melakukan *briefing* karena dia bertugas untuk mengatur teknis keberangkatan anggota HVIC Jember. Pertama

Vedo akan mengatur pola keberangkatan anggota HVIC Jember pada saat *touring*, misal yang mengikuti *touring* 20 motor maka dia harus mengatur pola keberangkatannya seperti jalan panjang dibagi menjadi 3 regu, regu pertama berisi 7 motor, regu kedua 6 motor dan regu ketiga 7 motor. Regu pertama berangkat terlebih dahulu kemudian disusul regu berikutnya 5 menit kemudian, begitu seterusnya sampai regu habis. Selain itu Vedo juga mengatur tata letak atau urutan anggota HVIC Jember pada saat *touring* dari depan sampai belakang, misal A di depan kemudian C dan seterusnya. Sebelum berangkat Vedo sudah mempunyai list nama-nama urutan posisi motor saat *touring* dari awal hingga akhir. Selama awal pemberangkatan sampai tiba ditempat tujuan urutan tersebut tidak boleh berubah, semuanya harus berjalan berurutan. Hal ini dilakukan untuk mencegah hilangnya atau tertinggalnya salah satu anggota HVIC Jember. Setiap anggota HVIC Jember harus mengetahui siapa yang berada di depan dan belakangnya.

Sebelum berangkat, Vedo juga menentukan titik-titik tempat pemberhentian atau istirahat saat melakukan perjalanan. Hal tersebut disampaikan saat *briefing*.

Semua hal yang berkaitan dengan *touring* menjadi tugasnya termasuk menentukan lokasi yang akan dikunjungi, mengatur berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk satu kali *touring*, memperhitungkan waktu yang dibutuhkan untuk mencapai lokasi, dan kapan waktu untuk kembali pulang. Karena tugasnya yang berperan mengatur teknis berjalannya *touring* maka dia harus ikut dalam setiap *touring* yang dilakukan oleh HVIC Jember.

Peran keenam yaitu bidang yang berhubungan langsung dengan kendaraan bermotor. Bidang ini dijalankan oleh seorang anggota laki-laki HVIC Jember yaitu

Windo (37 tahun). Windo memiliki pengetahuan mengenai mekanisme motor sehingga pada saat *touring* dia akan membetulkan kendaraan anggota HVIC Jember yang mengalami masalah sehingga pada saat *touring* dia juga membawa berbagai macam peralatan guna membetulkan kendaraan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Windo:

“Aku yo selain motivator aku yo nang divisi teknik pisan. Divisi teknik iku tugase nyeneni arek lek motore ga bener ga sesuai standart, Sendi iku sering tak gejeri polae asesoris motore ga standart, winginane arek iku tak gejeri polae mari kenek tilang nang ngarepe carefour mangkane arek iku deleh plat nomor nang samping kanan duwure knalpot iku loh mbak dadi dimiringno ngunu trus spione cuilik ngunu yo mosok ketok. Tak kongkon nyopoloki kabeh tak kongkon ganti mbek masang seng bener. Wes dikandani bolak balik padahal ancene nambeng arek iku angel kandanane. Aku iki yo ngerti mesin titik-titik lah dadi lek wayahe *touring* lek onok salah siji seng motore *trouble* sementara tak benakno sampe nemu bengkel soale lek misale rusakane parah aku yo ga paham lek kongkon benakno. Ngunu iku wayahe *touring* tok loh mbak, lek hari biasa trus motore onok seng bermasalah yo tak kongkon gowo nang bengkel ae”

(“Aku selain menjadi motivator aku juga di divisi teknik. Divisi teknik itu tugasnya memarahi anak kalau motornya tidak benar tidak sesuai standart, Sendi itu sering aku marahi karena asesoris motornya tidak standart, kemaren anak itu aku marahi karena dia habis kena tilang di depannya carefour makanya anak itu naruh plat nomor di samping kanan atasnya knalpot itu loh mbak jadi dimiringkan gitu terus spionnya kecil gitu ya mana keliatan. Aku suruh copoti semua tak suruh ganti dan masang yang benar. Padahal udah dikasih tahu bolak-balik memang nakal anak itu susah dibilangin. Aku ini juga ngerti mesin dikit-dikit lah jadi kalau waktu *touring* kalau ada salah satu yang motornya *trouble* sementara aku yang benerin sampai menemukan bengkel karena misalnya rusaknya parah aku juga tidak paham kalau suruh benerin. Seperti itu hanya waktu *touring* loh mbak, kalau hari biasa lalu ada motornya ada yang bermasalah ya aku suruh bawa ke bengkel saja”)

Windo sering mengontrol kendaraan milik anggota klub motor HVIC Jember.

Dalam klub motor HVIC Jember tidak melarang apabila ada anggotanya yang ingin memodifikasi motor karena memang hal yang wajar ketika klub motor berkaitan

dengan modifikasi motor namun modifikasi tersebut harus tetap sesuai standart yang diberlakukan pemerintah agar tidak melanggar aturan yang telah ditetapkan serta untuk kepentingan *safety riding* atau keselamatan dalam berkendara. Apabila ada salah satu motor anggota HVIC Jember yang tidak sesuai standart, maka dia akan menegur bahkan hingga memarahi agar anggota tersebut dapat segera memperbaiki kendaraannya sesuai standart untuk mencegah terjadinya pelanggaran oleh anggota HVIC Jember karena HVIC Jember merupakan klub motor yang mematuhi aturan dan mengutamakan keselamatan berkendara.

3.3 Peran Perempuan Dalam Klub Motor HVIC Jember

Dalam klub motor HVIC Jember terdapat susunan kepengurusan organisasi yang masing-masing anggota pengurusnya memiliki tugas dan peranan masing-masing. Anggota laki-laki dan perempuan mendapatkan peran yang disesuaikan dengan kemampuan dari masing-masing. Meskipun terdapat tugas-tugas atau peran yang dijalankan oleh anggota laki-laki, namun anggota perempuan juga berperan dalam tugas yang dijalankan oleh anggota laki-laki tersebut. Oleh sebab itu, peran perempuan tidak hanya tampak dari peran gender dalam keorganisasian klub motor HVIC Jember melainkan juga tampak dari bagaimana perempuan berperilaku dan memerankan dirinya dalam klub motor tersebut.

Pertama, peran koordinator yang dijalankan oleh anggota laki-laki. Peran ini berkaitan dengan mengatur atau mengkoordinasi segala tugas anggotanya. Dalam kesehariannya secara tidak langsung anggota perempuan juga berperan sebagai koordinator. Hal tersebut nampak ketika HVIC Jember memiliki suatu kegiatan,

justru anggota perempuan yang aktif berkoordinasi dengan anggota HVIC Jember yang lain agar mereka menjalankan tugas mereka. Anggota perempuan sering menghubungi melalui telepon untuk sekedar mengingatkan anggota yang lain agar tidak lupa dengan tugas yang harus mereka jalankan. Tak hanya berkoordinasi dengan anggota HVIC Jember, namun juga berkoordinasi dengan pihak luar.

Contohnya saja pada saat kegiatan bakti sosial, justru anggota perempuan yang aktif berkoordinasi dengan panti asuhan yang bersangkutan tempat diberlangsungkannya kegiatan tersebut serta berkoordinasi pula dengan pihak catering makanan mulai dari memesan makanan hingga mengambil pesanan yang dibantu oleh anggota yang lain.

Kedua, peran motivator yang dijalankan oleh anggota laki-laki dalam klub motor HVIC Jember. Peran ini berkaitan dengan memberikan motivasi dan inspirasi kepada seluruh anggota klub motor HVIC Jember agar mereka mampu berpartisipasi dalam klub motor HVIC Jember. Pengalaman keorganisasian yang dimiliki oleh salah satu anggota perempuan dalam klub motor HVIC Jember yaitu Vera, menyebabkan dirinya juga sering dimintai pendapat mengenai masalah keorganisasian. Vera sering memberikan kritik dan saran terhadap segala kegiatan dalam HVIC Jember. Jika dirasa ada yang kurang sesuai maka dia akan memberikan kritik dan solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Ketiga, peran dalam mengatur teknis berjalannya *touring* yang dijalankan oleh anggota laki-laki. Meskipun perempuan tidak berperan dalam mengatur teknis berjalannya *touring* namun perempuan juga berperan saat *touring* dilakukan. Peran perempuan tersebut dapat terlihat saat sebelum *touring* tersebut dijalankan.

Perempuan antusias mengajak anggota-anggota lain sambil sesekali merayu agar anggota lain dapat berpartisipasi mengikuti *touring* yang dilakukan. Setelah banyak anggota yang dia ajak dan bersedia untuk mengikuti *touring* kemudian dia mencatat siapa saja yang akan mengikuti *touring*. Nama-nama anggota yang mengikuti *touring* diperlukan oleh Vedo sebagai anggota yang bertugas mengatu teknis berjalannya *touring*. Dengan nama-nama tersebut maka Vedo dapat menentukan pola keberangkatan dan mengatur tata letak atau urutan anggota HVIC Jember pada saat *touring* dari depan sampai belakang.

Selain itu pada saat *touring*, perempuan berperan dalam perbekalan makanan dan minuman yang dibutuhkan pada saat *touring*. Meskipun setiap anggota harus mempersiapkan perbekalannya sendiri namun anggota perempuan juga harus menyiapkan perbekalan yang dapat dinikmati oleh seluruh anggota klub motor HVIC Jember. Sebelum berangkat, anggota perempuan membeli dan menyiapkan perbekalan yang akan dibawa dan anggota laki-laki hanya membawa perbekalan tersebut selama perjalanan. Pada saat *touring*, anggota perempuan dapat berbaur dan bersosialisasi dengan baik dengan seluruh anggota klub motor HVIC Jember. Mereka terlihat sangat antusias dan senang menjalani kegiatan *touring* bersama dengan seluruh anggota klub motor HVIC Jember. Hal tersebut sangat tampak terlihat ketika mereka semua tiba di lokasi *touring*. Setelah tiba di lokasi *touring*, mereka langsung mencari tempat untuk beristirahat. Setelah menemukan tempat yang pas kemudian mereka langsung beristirahat dengan duduk-duduk maupun tiduran sejenak. Anggota perempuan pun tidak canggung ketika mereka harus beristirahat sejenak atau tiduran diantara anggota laki-laki yang lainnya. Kemudian

setelah beristirahat, mereka langsung mengobrol, bersenda gurau, bermain dan memakan perbekalan mereka. Mereka dengan bebas berinteraksi dengan mengobrol dan bersenda gurau tanpa ada batasan yang membatasi antara anggota laki-laki dengan anggota perempuan. Anggota perempuan pun tidak manja atau tidak mudah lelah, meskipun saat perjalanan anggota lain sering menanyakan keadaan anggota perempuan dan menawarkan untuk beristirahat sejenak namun anggota perempuan selalu mengatakan bahwa dirinya masih kuat. Hal ini disebabkan karena *touring* merupakan salah satu hobi anggota perempuan sehingga mereka sudah terbiasa melakukan perjalanan jauh .

Perempuan dalam memerankan dirinya dalam klub motor HVIC Jember juga nampak dari bagaimana cara berpakaian dan cara mereka bersosialisasi pada saat berkumpul dengan seluruh anggota klub motor HVIC Jember. Perempuan dalam klub motor memiliki sifat yang tomboi. Hal tersebut tampak dari cara berpakaian, cara berbicara dan perilakunya. Siska dalam penampilannya sering menggunakan kaos dengan jaket jeans khas *bikers* yang penuh dengan tempelan berbagai macam *bedge* lengkap dengan sepatu boots dan celana jenas yang terlihat macho ketika ia gunakan. Potongan rambutnya yang cepak seperti laki-laki sering ia tutupi dengan selalu menggunakan topi yang dipakai terbalik serta slayer yang selalu ia kalungkan di leher atau diikatkan di pergelangan tangannya. Dalam berbicara, Siska terkesan agak kasar karena suaranya yang lantang seperti orang berteriak-teriak, caranya tertawa yang terbahak-bahak tanpa ditutupi sambil sesekali mengumpat serta gaya duduknya yang sembarangan menunjukkan bahwa Siska memiliki kepribadian seperti laki-laki atau tomboi.

Vera juga memiliki sifat yang tomboi, namun secara penampilan, Vera lebih terkesan feminim daripada Siska. Vera menggunakan jilbab, dia sering menggunakan kaos yang dia tutupi dengan jaket kulitnya serta dia sering menggunakan sepatu boots. Namun Vera memiliki gaya berbicara yang sama dengan Siska yaitu sering menggunakan nada tinggi dalam bicaranya sehingga terkesan seperti orang yang sedang marah-marah dan pada saat tertawa sangat terbahak-bahak. Dilihat dari cara berjalannya, Vera memiliki cara berjalan seperti laki-laki yaitu dengan kaki agak dibuka lebar saat berjalan.

Dalam bersosialisasi dengan seluruh anggota klub motor HVIC Jember keduanya sangat aktif. Hal tersebut terlihat saat kegiatan kopi santai dan kopi darat yang sering mereka ikuti. Saat berkumpul bersama seluruh anggota HVIC Jember yang mayoritas anggotanya laki-laki mereka tidak merasa canggung, mereka justru santai dan nyaman dalam berinteraksi. Ketika berkumpul bersama, hal yang sering mereka lakukan adalah saling mengobrol bersenda gurau hingga bermain kartu. Dalam situasi ini keakraban mereka sangat terlihat, anggota perempuan dengan mudah dapat berbaur dengan seluruh anggota, mereka dengan bebas mengobrol bersenda gurau sambil sesekali saling mengejek. Mereka juga dengan santai bergabung bersama anggota laki-laki yang bermain kartu. Anggota laki-laki pun menerima keberadaan anggota perempuan dengan senang hati terlihat dari respon yang diberikan terhadap anggota perempuan, mereka memperlakukan anggota perempuan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa mereka memiliki hubungan yang sangat harmonis satu sama lain. Hubungan mereka dengan seluruh anggota klub motor HVIC Jember pun sudah layaknya saudara mereka sendiri.

Mereka biasa berkumpul di sebuah warung kopi atau kafe. Pada saat berkumpul, anggota perempuan sering memesan makanan dan minuman yang dipesan oleh anggota klub motor yang saat itu sedang berkumpul meskipun terkadang ada beberapa anggota lain yang memesan pesannya sendiri. Anggota perempuan pun dengan santai terkadang ikut memakan camilan yang dipesan oleh anggota lain sambil sesekali bercanda meminta dibelikan camilan kepada anggota yang lain. Saat berkumpul bersama anggota klub motor HVIC Jember, anggota perempuan terlihat sangat dominan. Hal tersebut dikarenakan kedua anggota perempuan tersebut memiliki sifat yang banyak berbicara sehingga anggota perempuan tersebut sering dijadikan sebagai peramai suasana ketika klub motor sedang berkumpul. Pada saat seluruh anggota klub motor sedang ngobrol dan bersenda gurau, anggota perempuan selalu ikut untuk menambahi candaan sehingga suasana semakin bertambah ramai. Tak jarang mereka juga saling mengejek satu sama lain sebagai bahan bercandaan. Ketika bermain kartu, anggota perempuan pun ramai dengan berteriak-teriak ketika dia mengalami kekalahan. Biasanya saat bermain kartu yang kalah akan mendapatkan hukuman seperti dipukul atau dicubit. Disini terlihat apabila anggota perempuan yang kalah maka hukuman yang diberikan tidak terlalu keras, mereka hanya mencubit anggota perempuan dengan gemas meskipun menurut anggota perempuan itu cukup sakit dirasakan, berbeda dengan ketika anggota laki-laki yang kalah akan mendapatkan pukulan yang keras. Bahkan anggota perempuan ikut memukul dengan keras sambil tertawa-tawa.

BAB IV

PEREMPUAN DAN HVIC JEMBER DALAM PERSPEKTIF KEBUTUHAN DAN SOSIO-BIOLOGIS

Penelitian mengenai perempuan dalam klub motor mencakup motivasi perempuan mengikuti klub motor serta pembagian peran gender dalam klub motor.

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai motivasi perempuan mengikuti klub motor HVIC Jember yang berkaitan dengan teori kebutuhan dari Alderfer, pembagian peran gender dalam klub motor HVIC Jember yang berkaitan dengan teori sosio-biologis dari Pierre Van Den Berghe, Lionel Tiger, dan Robin Fox dan budaya patriarkis yang tampak dalam klub motor HVIC Jember.

4.1 Tiga Kebutuhan Dasar Manusia Yang Mempengaruhi Motivasi

Perempuan Bergabung Dalam Klub Motor HVIC Jember

Motivasi adalah faktor-faktor yang ada dalam diri seseorang yang menggerakkan, mengarahkan perilakunya untuk memenuhi tujuan tertentu (Gitosudarmo, 1997: 28). Motivasi yang muncul pada setiap diri individu bergantung pada kondisi yang mereka hadapi. Oleh sebab itu, setiap individu memiliki dorongan motivasional yang berbeda-beda, hal ini dikarenakan setiap individu memiliki kondisi yang berbeda-beda. Konsep motivasi ini digunakan terhadap keinginan perempuan mengikuti klub motor. Perempuan memiliki dorongan motivasional yang mempengaruhinya dan menggerakkannya untuk

bergabung dalam klub motor. Dorongan-dorongan motivasional tampak dalam empat faktor yang mempengaruhi perempuan mengikuti klub motor HVIC Jember.

Faktor pertama adalah hobi. Perempuan dalam hal ini memiliki hobi berpetualang seperti jalan-jalan dan mengendarai motor laki-laki. Klub motor memiliki kegiatan yang berhubungan dengan berpetualang yaitu *touring*. Oleh sebab itu, perempuan memilih untuk bergabung dalam klub motor karena mereka ingin menyalurkan hobinya tersebut. Selain itu, mereka memiliki hobi mengendarai motor laki-laki atau motor sport sehingga motor yang mereka miliki dan mereka gunakan sehari-hari yaitu Honda Verza yang tergolong sebagai salah satu motor sport varian Honda. Klub motor yang mereka pilih pun sesuai dengan motor yang mereka miliki dan kendaraai sehingga klub motor yang sesuai adalah HVIC Jember. Motivasi perempuan mengikuti klub motor karena faktor hobi seperti jalan-jalan dan mengendarai motor laki-laki mencerminkan kebutuhan pengaktualisasian diri karena mereka berusaha untuk menunjukkan jati diri mereka melalui penyaluran hobi yang mereka salurkan dalam klub motor HVIC Jember.

Faktor kedua adalah rasa aman. Perempuan dalam klub motor HVIC Jember memiliki hobi yang tergolong cukup menegangkan seperti berpetualang dan mengendarai motor laki-laki. Hobi seperti ini biasanya banyak digandrungi oleh laki-laki namun ternyata perempuan juga memiliki hobi tersebut. Dalam menjalankan hobinya yang tergolong agak membahayakan bagi perempuan, maka perempuan membutuhkan suatu perasaan dimana mereka dapat merasa aman dalam menjalankan hobinya. Perempuan membutuhkan suatu perlindungan atau penjagaan dari orang lain. Perlindungan yang dibutuhkan oleh perempuan tersebut

dapat mereka peroleh dalam klub motor. Terdapat banyak anggota laki-laki yang akan menjaga dan melindungi anggota perempuan saat menjalani hobi mereka.

Dalam klub motor anggota perempuan dapat menjalankan hobinya bersama-sama dengan anggota yang lain sehingga anggota perempuan akan memperoleh keamanan dan perlindungan dari anggota yang lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi perempuan mengikuti klub motor karena faktor rasa aman mencerminkan kebutuhan rasa aman yang dibutuhkan perempuan ketika menjalankan hobinya.

Faktor ketiga adalah jaringan pertemanan. Keinginan untuk memperoleh banyak teman menjadi dorongan perempuan untuk mengikuti klub motor. Perempuan ingin memiliki banyak teman baru sehingga akan memperluas jaringan pertemanan mereka. Salah satu cara untuk memperoleh banyak teman adalah dengan mengikuti sebuah organisasi. Dalam organisasi kita akan bertemu dan mengenal orang-orang baru karena kita memasuki suatu lingkungan yang baru.

Atas dasar tersebut kemudian perempuan ingin mengikuti sebuah organisasi yaitu klub motor. Setelah mereka sudah masuk ke dalam sebuah klub motor dan memiliki banyak teman baru kemudian mereka membutuhkan interaksi dengan semua anggota dalam klub motor tersebut. Hubungan interaksi yang mereka butuhkan seperti bentuk rasa kasih sayang, rasa dimiliki dan persahabatan. Suatu bentuk hubungan interaksi dibutuhkan oleh anggota perempuan sebagai wujud bahwa mereka diterima dengan baik menjadi bagian dari klub motor HVIC Jember. Hal tersebut menunjukkan bahwa faktor jaringan pertemanan kemudian akan memunculkan suatu kebutuhan interaksi dengan orang lain.

Faktor keempat adalah keorganisasian. Keinginan untuk mengikuti sebuah organisasi mendorong perempuan untuk mengikuti klub motor. Mereka ingin mengikuti organisasi guna menambah pengalaman keorganisasian mereka. Dengan mengikuti organisasi seperti klub motor HVIC Jember, anggota perempuan ingin mengembangkan diri mereka dengan mengikuti organisasi yang sebelumnya belum pernah mereka ikuti. Mereka sengaja memilih klub motor sebagai organisasi yang mereka ikuti agar mereka mendapat pengalaman serta pengetahuan baru sebagai bentuk pengembangan diri mereka. Selain itu perempuan membutuhkan penghargaan diri yaitu sebuah status dan pengakuan diri keberadaan mereka sebagai bagian dari klub motor HVIC Jember. Sebuah bentuk pengakuan diri bahwa mereka bagian dari klub motor HVIC Jember tercermin dalam status dan partisipasi mereka dalam susunan kepengurusan klub Motor HVIC Jember. Oleh karena itu faktor keorganisasian mencerminkan kebutuhan pengembangan diri dari anggota perempuan dan kebutuhan akan penghargaan diri.

Motivasi perempuan mengikuti klub motor yang terbagi menjadi 4 faktor tersebut mencerminkan kebutuhan yang dibutuhkan oleh perempuan. Kebutuhan tersebut antara lain, kebutuhan rasa aman yang tercermin dalam faktor rasa aman, kebutuhan hubungan interaksi yang tercermin dalam faktor jaringan pertemanan, kebutuhan pengaktualisasian diri yang tercermin dalam faktor hobi, dan kebutuhan pengembangan diri yang tercermin dalam faktor keorganisasian. Kebutuhan-kebutuhan yang dibutuhkan oleh perempuan tersebut kemudian menjadi dorongan motivasional yang memotivasi perempuan untuk mengikuti klub motor. Oleh sebab itu, perempuan mengikuti klub motor guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang

mereka butuhkan agar mereka memperoleh suatu kepuasan atas pencapaian kebutuhan yang mereka butuhkan. Hal tersebut sesuai dengan teori motivasi dari Alderfer tentang tiga dasar kebutuhan manusia yang disingkat dengan ERG (Existence, Relatedness, Growth). Menurut Alderfer manusia berusaha untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang mereka butuhkan untuk mencapai sebuah kepuasan tertentu.

Dalam teorinya tersebut, Alderfer mengatakan bahwa seseorang tidak harus memenuhi kebutuhannya secara maksimal, seseorang tidak perlu memenuhi kebutuhan tingkat terendah terlebih dahulu untuk naik ke tingkat selanjutnya, melainkan seseorang memiliki prioritas untuk memenuhi kebutuhannya sesuai dengan urutan kebutuhan yang dibutuhkan masing-masing individu. Hal ini dikarenakan setiap orang memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, teori kebutuhan ERG dari Alderfer sesuai atau dapat diaplikasikan terhadap motivasi anggota perempuan untuk mengikuti klub motor karena setiap perempuan memiliki motivasi mengikuti klub motor yang berbeda-beda, hal ini disesuaikan dengan prioritas kebutuhan yang mereka butuhkan masing-masing.

Dalam teori ERG, Alderfer membagi kebutuhan dasar manusia menjadi 3 tingkatan yaitu Existence, Relatedness, dan Growth. Keempat faktor yang mempengaruhi motivasi perempuan mengikuti klub motor mencakup kebutuhan-kebutuhan dasar manusia yang dimaksudkan oleh Alderfer. Pertama, existence (keberadaan) adalah sebuah kebutuhan untuk bertahan hidup. Alderfer menjelaskan bahwa kebutuhan untuk bertahan hidup meliputi kebutuhan fisiologis seperti sandang, pangan dan papan dan kebutuhan akan rasa aman. Dalam kaitannya

dengan motivasi anggota perempuan mengikuti klub motor, kebutuhan fisiologis yang diungkapkan Alderfer seperti sandang, pangan dan papan bukan menjadi motivasi mereka mengikuti klub motor. Tingkat kebutuhan mereka akan sandang, pangan dan papan sudah terpenuhi dengan baik atau sudah mereka lewati, oleh karena itu mereka ingin meningkatkan kepuasan mereka dengan memenuhi kebutuhan yang lain. Anggota perempuan lebih membutuhkan suatu keadaan dimana mereka dapat merasa aman, terjaga dan terlindungi dalam berbagai hal khususnya saat menjalankan hobi mereka. Faktor rasa aman yang mencerminkan kebutuhan rasa aman yang dibutuhkan anggota perempuan dalam klub motor HVIC Jember termasuk dalam kebutuhan dasar yang pertama menurut Alderfer.

Kedua, relatedness (hubungan) adalah kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang lain. Motivasi anggota perempuan mengikuti klub motor karena faktor jaringan pertemanan yang ingin memiliki banyak teman kemudian memunculkan sebuah kebutuhan untuk berinteraksi dengan anggota dalam klub motor yang mereka ikuti tersebut. Kebutuhan interaksi tersebut berupa kebutuhan akan rasa kasih sayang, rasa dimiliki, dan persahabatan. Tidak hanya sekedar membutuhkan banyak teman melainkan mereka juga membutuhkan rasa kasih sayang, rasa dimiliki dan persahabatan dari seluruh anggota klub motor HVIC Jember. Kebutuhan berinteraksi dengan orang lain tersebut termasuk dalam kebutuhan dasar yang kedua menurut Alderfer.

Ketiga, growth (pertumbuhan) adalah kebutuhan yang mendorong seseorang untuk memiliki pengaruh yang kreatif dan produktif terhadap diri sendiri atau lingkungan. Menurut Alderfer kebutuhan akan pertumbuhan dan pengembangan

diri mencakup kebutuhan untuk pengaktualisasian diri. Motivasi perempuan mengikuti klub motor karena faktor hobi seperti berjalan-jalan dan mengendarai motor laki-laki termasuk dalam kebutuhan pengaktualisasian diri karena mereka berusaha menyalurkan hobi mereka dalam klub motor. Kebutuhan pengaktualisasian diri tersebut termasuk dalam kebutuhan dasar yang ketiga menurut Alderfer. Kemudian motivasi perempuan mengikuti klub motor karena faktor keorganisasian yaitu keinginan mengikuti organisasi untuk menambah pengalaman keorganisasian termasuk dalam kebutuhan pengembangan diri. Selain itu anggota perempuan membutuhkan sebuah penghargaan diri melalui status dan peran yang mereka terima dalam klub motor HVIC Jember sebagai bentuk pengakuan diri bahwa mereka bagian dari klub motor HVIC Jember. Kebutuhan pengembangan diri dan penghargaan diri juga termasuk dalam kebutuhan dasar yang ketiga menurut Alderfer.

4.2 Pembagian Peran Kerja Antara Laki-Laki dan Perempuan Berdasarkan Perspektif Sosial dan Biologis Dalam Klub Motor HVIC Jember

Dalam klub motor HVIC Jember, pembagian peran kerja antara laki-laki dan perempuan berdasarkan kondisi biologis, sosial, dan kemampuan yang dimiliki.

Hampir semua kelompok masyarakat menggunakan jenis kelamin sebagai kriteria penting dalam membagi peran, kerja, dan tugas antara laki-laki dan perempuan dalam kehidupan sosial. Menurut Umar (1999: 76) pekerjaan yang diperuntukkan kepada laki-laki umumnya dianggap sesuai dengan kapasitas biologis, psikologis, dan sosial sebagai laki-laki, yang secara umum dikonsepsikan sebagai orang yang memiliki otot lebih kuat, tingkat risiko dan bahayanya lebih tinggi karena bekerja

diluar rumah, dan tingkat keterampilan dan kerjasamanya di dalam kelompok masyarakat lebih tinggi. Sementara itu, pekerjaan yang diperuntukkan kepada perempuan ialah umumnya yang dianggap sesuai dengan kapasitas biologisnya sebagai perempuan, yang secara umum dikonsepsikan sebagai orang yang lemah dengan tingkat risiko lebih rendah, cenderung bersifat mengulang, tidak memerlukan konsentrasi yang intensif, dan lebih mudah terputus-putus. Karena itu tingkat keterampilan perempuan dianggap rata-rata lebih rendah dibanding laki-laki.

Dalam klub motor HVIC Jember pembagian kerja secara seksual atau kondisi biologis terlihat dari pembagian peran antara laki-laki dan perempuan yang terbagi menjadi ranah internal dan eksternal. Laki-laki berperan dalam ranah eksternal sedangkan perempuan berperan dalam ranah internal. Laki-laki yang memiliki kondisi fisik lebih kuat ditempatkan pada peran yang berada pada ranah eksternal yaitu peran yang dijalankan diluar HVIC Jember. Peran dalam ranah eksternal yaitu peran menjalin hubungan komunikasi dengan pihak luar, laki-laki dalam hal ini bertugas menjadi delegasi atau perwakilan dari HVIC Jember untuk menghadiri undangan kegiatan yang ditujukan kepada HVIC Jember, mengantar surat undangan kegiatan yang diadakan HVIC Jember kepada seluruh undangan yang dituju; peran mengatur teknis berjalannya *touring* dimana peran ini mengharuskan mereka untuk mengikuti setiap *touring* yang diadakan oleh HVIC Jember dan peran menjadi mekanik atau memperbaiki motor salah satu anggota apabila terjadi *trouble* saat *touring*. Semua peran dalam ranah eksternal memerlukan kondisi fisik yang kuat karena peran-peran tersebut mengharuskan mereka untuk selalu bepergian

hingga keluar kota. Selain itu peran tersebut memiliki risiko yang tinggi karena berada diluar HVIC Jember. Oleh karena itu laki-laki lebih cocok ditempatkan pada ranah eksternal karena laki-laki memiliki kondisi fisik yang mendukung dalam menjalankan peran eksternal.

Perempuan yang memiliki kondisi fisik lebih lemah ditempatkan pada ranah internal yaitu peran yang dijalankan berada di dalam HVIC Jember. Peran dalam ranah internal yaitu peran dalam menyimpan segala dokumen penting yang dimiliki HVIC Jember, mengurus surat menyurat; mengatur keuangan HVIC Jember dan menjalin hubungan komunikasi dengan pihak luar, perempuan dalam hal ini bertugas mengontrol serta mengendalikan media sosial yang dimiliki HVIC Jember. Semua tugas yang dijalankan dalam ranah internal terjadi didalam HVIC Jember sehingga mudah untuk dijalankan, tidak memerlukan banyak tenaga, dan tidak memiliki resiko yang tinggi. Oleh karena itu perempuan lebih cocok ditempatkan pada ranah internal karena kondisi fisik yang dimiliki oleh perempuan yang mendukung. Namun di dalam HVIC Jember ada salah satu peran dalam ranah internal yang dijalankan oleh laki-laki yaitu peran dalam mengatur masalah keorganisasian. Laki-laki mendapatkan peran tersebut bukan karena laki-laki tersebut memiliki kondisi fisik yang lebih lemah melainkan karena kemampuan yang dimilikinya mendukung dia dalam menjalankan peran tersebut.

Perbedaan anatomi biologis dan komposisi kimia dalam tubuh berpengaruh pada perkembangan emosional dan kapasitas intelektual antara laki-laki dan perempuan. Hal tersebut menghasilkan sebuah pensifatan antara laki-laki dan perempuan. Laki-laki memiliki sifat yang maskulin dan perempuan memiliki sifat

yang feminim. Pensifatan antara laki-laki dan perempuan tersebut menentukan peran sosial antara laki-laki dan perempuan dalam masyarakat. Peran-peran sosial tersebut lama-kelamaan terkontruksi secara sosial dan oleh masyarakat dianggap sebagai ketentuan di masyarakat. Hal tersebut menghasilkan ketentuan mengenai pekerjaan laki-laki dan pekerjaan perempuan disesuaikan dengan masing-masing sifat yang dimiliki keduanya.

Dalam HVIC Jember, peran yang mengatur jalannya *touring*, peran dalam menjalin hubungan komunikasi eksternal, dan peran menjadi menjadi seorang mekanik dianggap peran yang pantas diperankan oleh laki-laki karena hal tersebut sesuai dengan sifat yang dimiliki oleh laki-laki yaitu, suka berpetualang, aktif dan berani. Laki-laki dianggap lebih cerdas dalam banyak hal termasuk dalam hal mekanisme yang identik dengan pekerjaan laki-laki, lebih kuat dan lebih berani daripada perempuan. Oleh karena itu laki-laki lebih pantas menjalankan peran-peran tersebut. Dominasi laki-laki dalam masyarakat menurut Allan G. Johnson dalam (Umar, 1999: 75) bukan hanya karena mereka jantan, lebih dari itu karena mereka mempunyai banyak akses kepada kekuasaan untuk memperoleh status. Hal tersebut terbukti dalam HVIC Jember, peran koordinator dalam HVIC Jember dijalankan oleh laki-laki. Hal tersebut dikarenakan laki-laki dianggap lebih unggul dalam segala hal dibandingkan perempuan. Selain itu laki-laki memiliki sifat-sifat yang mendukung menjadi pemimpin yaitu seperti independen, tidak emosional, logis dan lebih mudah mengatasi persoalan.

Dalam HVIC Jember, peran mengatur keuangan, peran mengatur surat-menyurat dan peran hubungan komunikasi internal dianggap peran yang pantas

diperankan oleh perempuan serta peran yang identik dilakukan oleh seorang perempuan. Perempuan memiliki sifat yang mendukung seperti memiliki sifat lebih ulet dan lebih teliti dalam mengatur masalah surat-menyurat dan keuangan sehingga perempuan dianggap lebih cocok menjalankan peran ini. Pantas atau tidaknya peran yang dijalankan serta keidentikkan suatu peran tertentu terhadap suatu jenis kelamin tertentu didasari oleh anggapan-anggapan masyarakat mengenai peran sosial antara laki-laki dan perempuan dalam masyarakat yang sudah terkonstruksi secara sosial dan dianggap sebagai pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan dalam masyarakat berdasarkan sifat yang dimiliki oleh masing-masing jenis kelamin.

Pembagian peran antara laki-laki dan perempuan dalam HVIC Jember berdasarkan faktor biologis dan sosial sesuai dengan teori sosio-biologis dari Pierre Van Den Berghe, Lionel Tiger, dan Robin Fox. Teori sosio-biologis menjelaskan bahwa pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan dilihat berdasarkan kondisi biologis dan sosial. Dalam teori sosio-biologis pembagian kerja berdasarkan kondisi biologis menghasilkan sebuah pembagian ruang lingkup kerja antara laki-laki dan perempuan. Laki-laki bekerja pada ranah publik dan perempuan bekerja pada ranah domestik. Laki-laki bekerja pada ranah publik karena laki-laki memiliki kondisi fisik yang lebih besar dan mendukung sedangkan perempuan yang memiliki kondisi fisik lebih kecil dan lemah ditempatkan pada ranah domestik yaitu mengurus masalah rumah tangga dan reproduksi.

Pembagian ranah kerja publik dan domestik yang terdapat pada teori sosio-biologis juga diterapkan dalam pembagian peran gender dalam klub motor HVIC

Jember. Dalam klub motor HVIC Jember terdapat pembagian kerja berdasarkan ranah eksternal dan ranah internal. Ranah eksternal yang dimaksudkan dalam klub motor HVIC Jember sama dengan ranah publik yang dimaksud dalam teori sosio-biologis, begitupula ranah internal yang dimaksudkan dalam klub motor HVIC Jember sama dengan ranah domestik yang dimaksud dalam teori sosio-biologis.

Pembagian kerja ranah eksternal dalam klub motor HVIC Jember yang diperankan oleh laki-laki karena laki-laki memiliki kondisi fisik yang lebih kuat untuk melakukan peran yang lebih berat dan beresiko tinggi sedangkan perempuan yang memiliki kondisi fisik lebih lemah ditempatkan pada ranah internal dalam HVIC Jember karena ranah tersebut lebih mudah dijalankan serta tidak beresiko tinggi sehingga cocok dijalankan oleh perempuan.

Dalam teori sosio-biologis, pembagian peran kerja antara laki-laki dan perempuan secara sosial dilihat berdasarkan pensifatan manusia seperti laki-laki bersifat maskulin dan perempuan bersifat feminim dalam masyarakat. Pensifatan manusia yang terdapat dalam masyarakat menciptakan peran-peran sosial yang ada di masyarakat yang membedakan peran laki-laki dan perempuan serta membentuk pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan dalam masyarakat. Pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan dilihat berdasarkan kesesuaian dengan sifat masing-masing individu yang maskulin dan feminim. Hal tersebut berkontribusi sosial dalam masyarakat dan menghasilkan ketentuan-ketentuan mengenai pembagian peran antara laki-laki dan perempuan yang oleh masyarakat diyakini.

Hal tersebut serupa dengan peran gender antara laki-laki dan perempuan dalam klub motor. Pembagian peran gender dalam klub motor HVIC Jember juga

dipengaruhi oleh pensifatan manusia, laki-laki yang memiliki sifat maskulin mendapatkan peran-peran yang sesuai dengan sifat yang dimiliki laki-laki seperti menantang dan beresiko yaitu peran mengatur jalannya *touring*, peran menjalin hubungan komunikasi eksternal dan peran menjadi mekanik. Sedangkan perempuan yang memiliki sifat feminim mendapatkan peran yang sesuai dengan sifat yang dimiliki oleh perempuan seperti ulet dan teliti yaitu peran dalam mengatur keuangan, surat-menyurat, dan menjalin hubungan komunikasi internal.

Dalam masyarakat terdapat suatu konstruksi sosial yang mengatur ketentuan mengenai peran antara laki-laki dan perempuan. Peran mengatur keuangan dan surat menyurat oleh masyarakat dianggap peran yang identik dengan perempuan sehingga peran tersebut cocok dijalankan oleh perempuan. Sedangkan peran untuk mengatur jalannya *touring* dan menjadi mekanik oleh masyarakat dianggap sebagai peran yang identik dengan laki-laki sehingga peran tersebut lebih cocok dijalankan oleh laki-laki.

4.3 Budaya Patriarkis Yang Tampak Dalam Klub Motor HVIC Jember

Keberadaan perempuan yang turut berpartisipasi aktif dalam klub motor HVIC Jember menggambarkan sebuah situasi dimana perempuan sudah mengalami kebangkitan atau emansipasi. Klub motor yang banyak diikuti oleh kaum laki-laki dan kegiatan-kegiatan dalam klub motor yang bersifat maskulin seperti berpetualang atau sering melakukan perjalanan jauh yang dikenal dengan istilah *touring* serta sering berkumpul hingga larut malam bahkan pagi hari menyebabkan

munculnya stereotipe dalam masyarakat yang mengatakan bahwa perempuan kurang pantas mengikuti klub motor. Lingkungan serta kegiatan-kegiatan yang identik dengan klub motor tersebut dianggap tidak sesuai dengan kepribadian yang seharusnya dimiliki oleh seorang perempuan sehingga ketika perempuan mengikuti klub motor dianggap menyalahi kodratnya sebagai sosok manusia yang feminim dan memiliki kepribadian lemah lembut.

Pandangan-pandangan masyarakat terdahulu yang memberikan batasan kepada perempuan untuk berperilaku dan mengekspresikan dirinya seperti larangan mengikuti klub motor menggambarkan suatu sistem budaya patriarkis Jawa yang melekat pada masyarakat. Laki-laki selalu dianggap lebih unggul dari perempuan bahkan dalam hal keikutsertaan dalam klub motor. Dunia klub motor selalu diidentikkan dengan laki-laki sehingga laki-laki dapat dengan bebas mengikuti klub motor sedangkan perempuan masih sering mendapat pandangan yang negatif dari masyarakat jika mengikuti klub motor yang mengakibatkan timbulnya pembatasan diri bagi kaum perempuan untuk berkembang dan mengekspresikan diri mereka.

Posisi wanita Indonesia sejak dulu hingga sekarang masih mengalami perlakuan yang sangat berbeda dengan pria. Mereka menjadi kelompok “subordinat” dan dalam berbagai hal sering “dikalahkan” oleh pria. Mereka harus mendengar berbagai larangan dan juga lebih banyak menerima aturan dibandingkan dengan pria. Berbagai “rambu ketimuran” dibuat dan didengung-dengungkan untuk wanita. Perilaku mereka tidak pernah lepas dari pengawasan orang-orang di lingkungannya. Sejak kecil wanita telah menerima penjelasan ataupun aturan tentang mana yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh wanita. Sedangkan laki-

laki sangat jarang menerima larangan-larangan ataupun peringatan tentang bagaimana mereka sebaiknya bertingkah laku. Wanita dibatasi norma-norma sehingga tidak bisa berbuat sebebas laki-laki. Ada pendapat yang menyatakan bahwa wanita sebaiknya tidak bepergian sendiri di malam hari. Bila itu dilakukan akan menimbulkan penilaian yang negatif dari masyarakat (Abdullah, 2006: 245).

Norma-norma yang menentukan stereotip feminin atau maskulin didefinisikan secara jelas dan disetujui secara meluas. Norma-norma menentukan bahwa tingkah laku tidak hanya dianggap merupakan karakteristik bagi kedua jenis kelamin, tetapi juga yang diinginkan dan dianjurkan. Sebaliknya, orang-orang yang melakukan hal-hal yang dianggap sebagai tingkah laku menyimpang dari jenis kelaminnya atau ketidaksesuaian antara tingkah laku seseorang dan peran yang secara stereotip-kultural ditentukan bagi gender tersebut dapat menjadikan orang-orang tersebut sebagai korban dari sanksi sosial (Handayani, 2011: 163).

Zuntriana dalam artikelnya yang berjudul “Gender, Perempuan dan Budaya Patriarki) mengatakan bahwa bagi masyarakat Jawa, anak perempuan harus memahami apa arti kesopanan karena masyarakat Jawa memiliki adat dan budaya yang sangat patriarkis. Bagi anak perempuan, mereka harus memegang teguh konsep *ungguh-ungguh* (sopan santun) dimana hal tersebut mengatur bagaimana mereka harus berperilaku dalam masyarakat seperti anak perempuan dilarang untuk tertawa lebar sampai terlihat seluruh giginya dan berteriak-teriak. Anak perempuan dituntut harus duduk manis dan menuruti yang dikatakan oleh ayah ibunya. Budaya patriarki inilah yang berperan besar untuk terus menyudutkan perempuan dengan peran gendernya yang sudah ditentukan sepenuhnya oleh konstruksi sosial dan

kultural yang patriarkhal. Dalam masyarakat, perempuan menjadi makhluk kelas kedua atau berada dibawah laki-laki sehingga hal tersebut menyebabkan perempuan kurang memiliki akses untuk peningkatan kualitas hidupnya, seperti akses untuk pendidikan, ekonomi, sosial, politik dan bidang-bidang lainnya.

Namun rupanya pandangan-pandangan masyarakat mengenai perempuan dan konsep budaya patriarkisnya saat ini sudah tak lagi menjadi penghalang atau batasan bagi perempuan untuk berekspresi sesuai keinginan mereka. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya *lady bikers* (sebutan bagi anggota perempuan dalam klub motor) yang bermunculan dari berbagai macam jenis klub motor dan salah satunya dalam klub motor HVIC Jember, dimana hal tersebut menggambarkan bahwa perempuan saat ini sudah mengalami kebangkitan atau kemajuan dalam hal pengekspresian diri. Perempuan saat ini tak lagi terkungkung dalam stereotipe yang masyarakat ciptakan melainkan saat ini perempuan sudah memiliki sedikit kebebasan untuk mengekspresikan serta mengembangkan diri mereka yang mereka wujudkan dalam mengikuti dan berperan aktif dalam klub motor. Mereka yang dulunya tidak dapat mengikuti klub motor karena batasan-batasan yang masyarakat ciptakan, saat ini sudah mulai diterima oleh masyarakat ketika mereka memilih untuk memasuki dunia klub motor. Masyarakat perlahan-lahan sudah mulai menerima keberadaan perempuan dalam klub motor. Dengan adanya hal tersebut menggambarkan bahwa saat ini budaya patriarkis Jawa mengenai perempuan dalam klub motor sudah mulai terkikis. Dalam hal ini perempuan sudah nampak terlihat setara dimana mereka juga dapat mengekspresikan diri mereka dalam lingkungan yang dulunya hanya dikuasai oleh laki-laki.

Semakin banyaknya keberadaan perempuan dalam klub motor menunjukkan bahwa budaya patriarkis di masyarakat yang memberikan batasan kepada perempuan untuk mengikuti klub motor semakin terkikis namun pada kenyataannya budaya patriarkis tersebut masih nampak terlihat dalam keorganisasian klub motor itu sendiri. Dalam klub motor HVIC Jember, laki-laki masih memegang kuasa terhadap keorganisasian itu sendiri. Hal tersebut dapat dilihat dari keseharian ketika seluruh anggota klub motor HVIC Jember sedang berkumpul. Dalam berbagai kegiatan yang dilakukan klub motor HVIC Jember, anggota perempuan masih sering dikondisikan oleh anggota laki-laki contohnya saja anggota perempuan diminta untuk mengajak atau merayu anggota yang lain ketika mereka akan melakukan *touring*. Selain itu ketika mereka sedang berkumpul di suatu cafe, anggota perempuan seringkali memesankan makanan dan minuman untuk anggota klub motor yang lain. Begitupula ketika mereka sedang melakukan *touring*, anggota perempuan diminta untuk bertanggungjawab terhadap perbekalan yang akan dikonsumsi oleh seluruh anggota klub motor HVIC Jember. Hal tersebut menggambarkan sebuah bentuk pelayanan yang dilakukan oleh anggota perempuan terhadap anggota laki-laki. Bentuk-bentuk perilaku anggota perempuan dalam klub motor HVIC Jember yang masih dikendalikan oleh anggota laki-laki dan seperti bentuk pelayanan yang diberikan menggambarkan sebuah bentuk budaya patriarkis yang melekat pada masyarakat dimana perempuan masih berada dalam kuasa laki-laki. Namun demikian bukan berarti anggota perempuan dalam klub motor HVIC Jember selalu dikondisikan oleh anggota laki-laki melainkan anggota perempuan juga memiliki kebebasan tersendiri untuk berperilaku sesuai kehendak mereka.

Budaya patriarkis dalam klub motor HVIC Jember juga nampak terlihat dalam pembagian kerja dalam keorganisasian klub motor HVIC Jember. Kepemimpinan dalam klub motor HVIC Jember masih dipegang dan dikendalikan oleh laki-laki. Dalam pembagian peran kerja antara laki-laki dan perempuan, laki-laki mendapatkan peran yang bersifat publik atau eksternal yang menurut masyarakat memang pantas dijalankan oleh laki-laki dan perempuan mendapatkan peran yang bersifat domestik atau internal yang menurut masyarakat peran-peran tersebut sesuai dijalankan oleh perempuan. Contohnya saja perempuan mendapatkan peran sebagai sekretaris dan bendahara. Dalam masyarakat peran sekretaris dan bendahara memang identik dengan pekerjaan perempuan. Wanita disarankan untuk memegang peran-peran pelayanan, seperti perawat, sekretaris, atau asisten administrasi. Mereka didorong untuk mengubah profesi yang lebih diterima sesuai dengan jenis kelamin dan ciri sifat karakteristik feminin yang melekat pada diri mereka. Hal ini mebatasi pilihan bagi wanita untuk berkarir dalam status yang lebih tinggi (Handayani, 2011: 170).

Pandangan-pandangan pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan yang menurut masyarakat pantas atau tidak tersebut menggambarkan sebuah bentuk budaya patriarkis Jawa. Dalam budaya patriarkis Jawa memang sosok laki-laki digambarkan sebagai seorang pemimpin dan laki-laki selalu lebih unggul dari perempuan sehingga selalu mendapatkan peran-peran yang bersifat publik atau eksternal dan perempuan mendapatkan peran-peran yang bersifat domestik atau internal. Pembagian kerja menurut budaya patriarkis Jawa tersebut nampak sesuai

dengan pembagian kerja dalam keorganisasian klub motor HVIC Jember sehingga budaya patriarkis nampak dalam keorganisasian klub motor HVIC Jember.

Begitupula dengan peran pemimpin dalam klub motor HVIC Jember yang dijabat oleh laki-laki, menurut masyarakat memang sosok pemimpin haruslah seorang laki-laki. Selain itu peran-peran lain yang bersifat maskulin seperti teknik dan *touring* memang pantas dijalankan oleh anggota laki-laki karena hal tersebut sesuai dengan kepribadian yang dimiliki oleh laki-laki. Kesempatan wanita untuk menjadi pemimpin terbatas pada institusi-institusi wanita, seperti perkumpulan mahasiswi, perawat dan semua sekolah wanita. Dalam berbagai organisasi, wanita secara umum diharapkan untuk mengambil peran subordinat, kecuali posisi mereka disahkan oleh keturunan (diturunkan) karena ketiadaan anggota laki-laki atau perkawinan. Kurangnya pengalaman wanita dalam memimpin tim sebagaimana laki-laki menyebabkan keterbatasan kemampuan wanita untuk berpartisipasi secara efektif dalam tim manajemen. Kualitas yang terdapat dalam kekuasaan adalah kekuatan, ketegaran, otoritas mengatasi orang lain, dan membuat orang lain mematuhi apa yang dikatakannya. Semua kualitas ini belum pernah dianggap sebagai ciri feminin, namun lebih dianggap sebagai ciri maskulin. Oleh sebab itu kita selalu melanggengkan gagasan kekuasaan laki-laki yang sarat dengan kejantanan sehingga dengan demikian wanita tidak akan pernah menginginkan kekuasaan (Handayani, 2011: 169).

Pada sebuah studi kasus di Pulau Batam (Wagner, 1997: 77) mengatakan bahwa anggapan bahwa pekerjaan laki-laki lebih berat secara fisik dan lebih berarti ketimbang perempuan. Perempuan berada di sektor “domestik”, membawa bakul

dan tak boleh keluar malam, laki-laki berada pada sektor “publik” membawa parang dan keluar malam. Akibat peran gender yang sudah tersosialisasikan ini, perempuan sendiri yakin bahwa stereotip yang dikenakan pada dirinya adalah benar dan ia menerima stereotip itu secara rela sebagai kodrat yang tidak dapat dan tidak boleh dilanggar serta diubah. Stereotip dan konsep baku yang diciptakan tentang perempuan adalah bahwa jenis pekerjaan yang cocok untuk perempuan adalah merawat dan mengurus rumah tangga, memasak dan mengasuh anak.

Feminitas dan maskulinitas selalu dikaitkan dengan generalisasi yang dibuat masyarakat mengenai laki-laki dan perempuan. Generalisasi tentang ciri-ciri sifat yang dianggap mewakili ciri-ciri laki-laki atau wanita, generalisasi tentang tingkah laku yang dianggap merepresentasikan kelompok gender tersebut, juga generalisasi tentang peran-peran yang dianggap cocok untuk merepresentasikan kelompok laki-laki ataupun wanita. Keyakinan umum mengatakan bahwa ciri sifat dan peran yang dianggap sesuai untuk laki-laki adalah ciri sifat dan peran-peran maskulin, sedangkan untuk wanita dianggap lebih pas untuk peran-peran dan ciri sifat feminin. Hal tersebut yang dimaksud dengan stereotip gender yang mengatur mengenai keyakinan peran sosial yang tepat bagi laki-laki dan wanita (Handayani, 2011: 160).

Patriarki dalam masyarakat di seluruh dunia khususnya di Jawa, kondisi biologis antara laki-laki dan perempuan menghasilkan suatu pembagian kerja berdasarkan jenis kelamin yang menyebabkan berkembangnya peran-peran sosial yang terbatas bagi kedua jenis kelamin dan terciptanya perbedaan kekuasaan dalam beberapa hal yang lebih menguntungkan kaum laki-laki. Dalam budaya patriarkis

Jawa, perempuan masih dianggap sebagai warga kelas kedua yang keberadaannya tidak begitu diperhitungkan. Implikasinya yaitu pemosisian yang tidak seimbang telah menjadi kekuatan di dalam pemisahan sektor kehidupan ke dalam sektor domestik dan sektor publik. Perempuan dianggap orang yang berkiperah dalam sektor domestik sementara laki-laki ditempatkan dalam sektor publik. Ideologi seperti ini telah disahkan oleh berbagai pranata dan lembaga sosial yang kemudian menjadi fakta sosial tentang status dan peran yang dimainkan oleh perempuan (Abdullah, 2006: 4).

Sistem patriarki merupakan halangan bagi wanita Jawa untuk mendapatkan status dan peranan yang setara dengan laki-laki. Sistem patriarki mengandung nilai-nilai yang lebih mengutamakan laki-laki, sehingga mempengaruhi cara wanita dan laki-laki mempersepsikan status dan peranannya dalam keluarga dan masyarakat serta menentukan citra masing-masing jenis kelamin dalam masyarakat. Dalam tatanan sosial yang dilandasi pada sistem hubungan yang patriarkis, walaupun perempuan aktif dalam proses produksi dan tidak menghadapi hambatan kultural dan sosial yang berarti dalam melakukan aktivitas di luar rumah atau dalam kegiatan-kegiatan non-domestik, namun segala kegiatan perempuan dan persepsi masyarakat terhadap status dan posisi perempuan dilingkupi oleh nilai-nilai yang patriarkis, yang memihak kepada pria (Abdullah, 2006: 84).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Honda Verza Indonesian Club (HVIC) merupakan sebuah klub motor yang berdiri sejak tahun 2013 di Kabupaten Jember. Honda Verza merupakan jenis motor sport berkapasitas 150CC. Oleh sebab itu motor ini sering dikatakan sebagai motor laki-laki. HVIC Jember memiliki anggota sejumlah 28 orang yang mayoritas anggotanya adalah laki-laki karena motor ini lebih banyak digunakan oleh laki-laki daripada perempuan. Namun dalam HVIC Jember terdapat dua orang perempuan yang terdaftar sebagai anggota resmi HVIC Jember. Keduanya memiliki serta mengendarai motor Honda Verza sehingga mereka kemudian bergabung dalam klub motor HVIC Jember. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi motivasi anggota perempuan mengikuti klub motor diantaranya faktor hobi, faktor rasa aman, faktor jaringan pertemanan dan faktor keorganisasian.

Faktor pertama, hobi yaitu anggota perempuan dalam klub motor HVIC Jember memiliki hobi berpetualang seperti jalan-jalan dan hobi mengendarai motor laki-laki. Oleh sebab itu anggota perempuan memilih mengikuti klub motor karena mereka ingin menyalurkan hobinya di tempat yang sesuai dengan hobi yang mereka miliki. Faktor kedua, rasa aman yaitu anggota perempuan membutuhkan rasa aman dalam menjalankan hobinya. Hobi anggota perempuan yang suka berpetualang seperti jalan-jalan dan mengendarai motor laki-laki merupakan hobi yang cukup

menantang dan berbahaya. Perempuan membutuhkan suatu perlindungan atau penjaminan dari orang lain agar mereka dapat merasa aman dan terjaga dari hal-hal yang membahayakan atau tidak diinginkan. Dengan mengikuti klub motor maka mereka mendapatkan perlindungan dan penjaminan dari anggota yang lain sehingga mereka dapat merasa aman. Faktor ketiga, jaringan pertemanan yaitu anggota perempuan ingin memiliki banyak teman baru. Hal tersebut mereka wujudkan dengan mengikuti klub motor karena dengan memasuki suatu lingkungan yang baru maka mereka akan mendapatkan banyak teman-teman baru. Faktor keempat, faktor keorganisasian yaitu anggota perempuan ingin mengikuti organisasi guna menambah pengalaman dan pengetahuan mereka. Faktor-faktor yang memotivasi anggota perempuan mengikuti klub motor dipengaruhi oleh kebutuhan-kebutuhan yang dibutuhkan perempuan sehingga mereka berusaha memenuhi kebutuhan tersebut dengan bergabung dalam klub motor.

Setelah perempuan tergabung sebagai anggota dari klub motor HVIC Jember maka mereka mendapatkan peran yang harus mereka jalankan guna keberlangsungan dalam mewujudkan tujuan klub motor HVIC Jember. Peran perempuan dalam klub motor dapat dilihat berdasarkan pembagian peran gender dalam keorganisasian klub motor HVIC Jember. Anggota perempuan mendapatkan peran-peran yang bersifat internal sedangkan laki-laki mendapatkan peran-peran yang bersifat eksternal dalam HVIC Jember. Peran-peran yang bersifat internal tersebut antara lain peran dalam bidang mengatur surat menyurat, peran dalam bidang membuat pembukuan serta mengatur keuangan, dan peran menjalin hubungan komunikasi dengan pihak luar. Peran pertama dalam bidang mengatur

surat menyurat yaitu perempuan dalam hal ini memiliki peran dalam membuat surat keluar dan menerima surat masuk. Semua bentuk surat masuk atau surat keluar harus tercatat dan untuk surat keluar harus diberi penomoran secara urut. Selain itu dalam bidang ini perempuan juga berperan sebagai notulen pada saat rapat yang dilakukan HVIC Jember dan menyimpan segala bentuk dokumen-dokumen penting yang dimiliki oleh HVIC Jember agar tidak hilang atau disalahgunakan. Peran kedua yaitu peran dalam bidang membuat pembukuan dan mengatur keuangan HVIC Jember. Dalam peran ini, perempuan memegang kendali terhadap segala jenis pemasukan dan pengeluaran dalam HVIC Jember. Mereka diharuskan membuat pembukuan secara rutin guna melaporkan segala jenis pemasukan dan pengeluaran kepada seluruh anggota HVIC Jember. Peran ketiga yaitu peran dalam bidang menjalin hubungan komunikasi dengan pihak luar. Dalam menjalin hubungan komunikasi dengan pihak luar, perempuan bertugas untuk mengendalikan media sosial yang dimiliki oleh HVIC Jember yaitu facebook dan twitter. Media sosial tersebut digunakan sebagai media komunikasi yang menghubungkan pihak HVIC Jember dengan pihak luar. Selain itu media sosial digunakan sebagai media guna menyebarkan informasi mengenai HVIC Jember serta menerima segala berita dari luar HVIC Jember.

Selain dari peran gender dalam keorganisasian klub motor HVIC Jember, peran perempuan juga nampak dari bagaimana perempuan berperilaku dan memerankan diri mereka dalam klub motor HVIC Jember. Perilaku perempuan dalam klub motor HVIC Jember dapat dilihat dari perilaku mereka yang juga mencerminkan peran-peran yang dijalankan oleh anggota laki-laki. Meskipun peran

tersebut menjadi tugas anggota laki-laki namun dalam pelaksanaannya justru anggota perempuan juga terlibat dalam menjalankan peran tersebut. Perempuan dalam memerankan diri mereka seperti cara mereka berpakaian dan cara mereka bersosialisasi dengan seluruh anggota klub motor HVIC Jember juga dapat mencerminkan peran mereka dalam klub motor HVIC Jember.

5.2 Saran

Dalam penelitian yang berjudul “Perempuan Dalam *Honda Verza Indonesian Club Chapter Jember*” peneliti sudah menjelaskan mengenai motivasi perempuan mengikuti klub motor dan bagaimana peran yang dijalankan perempuan dalam klub motor. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat lebih memperluas kajian mengenai perempuan dalam klub motor dengan menjelaskan respon masyarakat terhadap keberadaan perempuan dalam klub motor yang belum dijelaskan oleh peneliti dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, peneliti mengalami kendala yaitu peneliti tidak dapat mengikuti segala kegiatan yang diadakan oleh HVIC Jember karena peneliti terkendala masalah perijinan. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya, peneliti berikutnya dapat mempersiapkan waktu dan tenaga yang lebih untuk mengikuti segala kegiatan yang diikuti oleh klub motor guna mendukung perolehan data yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Irwan. 2006. *Sangkan Paran Gender*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Budiman, Arief. 1985. *Pembagian Kerja Secara Seksual: Sebuah Pembahasan Sosiologis tentang Peran Wanita di dalam masyarakat*. Jakarta: Gramedia
- Cleves, Julia. 1996. *Gender & Pembangunan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Djali. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Endraswara, Suwardi. 2012. *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Elvira, Rusadi. (2015). Eksistensi Perempuan Komunitas Motor di Kota Medan (Studi Kasus Pada Perkumpulan *Ladies Matic Bikers*. *Skripsi*. Medan. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatra Utara
- Fakih, Mansour. 1997. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Gitosudarmo, Indriyo dan Nyoman Sudita. 1997. *Perilaku Keorganisasian*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Handayani, Christina dan Ardhian Novianto. 2011. *Kuasa Wanita Jawa*. Yogyakarta: LKiS
- Heru, Prasetyo. (2013). Fenomena Lady Biker Motor Ninja di Purwokerto. *Skripsi*. Purwokerto. Universitas Jenderal Soedirman
- Ibrahim, Adam. 1983. *Perilaku Organisasi*. Bandung: Sinar Baru
- Indah, P. Khofifah. 2006. *Mengukur Paradigma Menembus Tradisi: Pemikiran Tentang Kesenjangan Gender*. Jakarta: Pustaka LP3ES
- Kuntjara, Esther. 2006. *Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Milles, Matthew dan A. Michael Hiberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press
- Robbins, Stephen dan Timothy A. Judge. 2008. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat
- Sardiman, A. M. 2000. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo Persada

- Sarwoto. 1986. *Dasar-Dasar Organisasi Dan Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Siagian, P. Sondang. 2004. *Teori Motivasi Dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soemanto, Wasty. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sony, Setyoko Aji. (2014). Dampak Pemberian *Labeling Lady Bikers* Pada Komunitas IBLBC (Inuk Blazer Lady Bikers Club) Di Lingkungan Sekitar Kopi Darat. *Skripsi*. Yogyakarta. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta
- Spradley, James. 2007. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Tiger, Lionel dan Robin Fox. 1998. *The Imperial Animal: with a new introduction by the authors*. USA: Transaction Publisher New Brunswick (U.S.A) and London (U.K)
- Umar, Nasarudin. 1999. *Argumen Kesetaraan Jender Perspektif al-Qur'an*. Jakarta: Paramadina
- Wagner, Lola dan Danny Irawan. 1997. *Seksualitas di Pulau Batam*. Jakarta: Yayasan Perspective
- Zuntriana, Ari. 2006. Gender, Perempuan, dan Budaya Patriarki. *Esai Jambore Nasional*. Surabaya. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga
([https://www.academia.edu/11798707/Gender perempuan dan budaya patriarki](https://www.academia.edu/11798707/Gender_perempuan_dan_budaya_patriarki) diakses pada 02 Agustus 2016)

Berita Acara Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN
 TINGGI UNIVERSITAS BRAWIJAYA
 FAKULTAS HLMU BUDAYA
 Jalan Veteran Malang 63145 Indonesia
 Telp. (0341) 575875 Fax. (0341) 575822
 E-mail: fib_ub@ub.ac.id <http://www.fibub.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama : Laily Dwi Wijayanti
2. NIM : 125110801111005
3. Program Studi : Antropologi
4. Topik Skripsi : Gender dan Culture Studies
5. Judul Skripsi : Perempuan Dalam Honda Verza Indonesian Club Chapter Jember
6. Tanggal Mengajukan : 25 Juni 2015
7. Tanggal Selesai Revisi : 02 Agustus 2016
8. Nama Pembimbing : Dr. Hipolitus K. Kewuel, S.Ag., M.Hum
9. Keterangan Konsultasi :

No	Tanggal	Materi	Pembimbing	Paraf
1.	25/06/2015	Pengajuan Judul	Dr. Hipolitus K. Kewuel, S.Ag., M.Hum	
2.	02/10/2015	Persetujuan Judul	Dr. Hipolitus K. Kewuel, S.Ag., M.Hum	
3.	09/10/2015	Pengajuan Latar Belakang	Dr. Hipolitus K. Kewuel, S.Ag., M.Hum	
4.	15/10/2015	Revisi Latar Belakang	Dr. Hipolitus K. Kewuel, S.Ag., M.Hum	

5	27/11/2015	Pengajuan Kajian Pustaka dan Kerangka Teori	Dr. Hipolitus K. Kewuel, S.Ag., M.Hum	R
6	29/11/2015	Revisi Kajian Pustaka dan Kerangka Teori	Dr. Hipolitus K. Kewuel, S.Ag., M.Hum	R
7	05/01/2016	Revisi Kajian Pustaka dan Kerangka Teori	Dr. Hipolitus K. Kewuel, S.Ag., M.Hum	R
8	08/01/2016	Revisi Kajian Pustaka dan Kerangka Teori	Dr. Hipolitus K. Kewuel, S.Ag., M.Hum	R
9	16/01/2016	Pengajuan Metodologi Penelitian	Dr. Hipolitus K. Kewuel, S.Ag., M.Hum	R
10	20/01/2016	Revisi Metodologi Penelitian	Dr. Hipolitus K. Kewuel, S.Ag., M.Hum	R
11	25/01/2016	Pengajuan Bab 1 Lengkap	Dr. Hipolitus K. Kewuel, S.Ag., M.Hum	R
12	27/01/2016	ACC Seminar Proposal	Dr. Hipolitus K. Kewuel, S.Ag., M.Hum	R
13	02/02/2016	Seminar Proposal	Dr. Hipolitus K. Kewuel, S.Ag., M.Hum Dyah Rahayuningtyas, M.A	R
14	Februari '16- Maret '16	Penelitian Lapangan	Dr. Hipolitus K. Kewuel, S.Ag., M.Hum	R
15	16/04/2016	Revisi Skripsi Bab 1	Dr. Hipolitus K. Kewuel, S.Ag., M.Hum	R

16	28/04/2016	Pengajuan Bab 2	M.Hum Dr. Hipolitus K. Kewuel, S.Ag., M.Hum	
17	02/05/2016	Revisi Bab 2	Dr. Hipolitus K. Kewuel, S.Ag., M.Hum	
18	08/05/2016	Revisi Bab 2 Dan Pengajuan Kerangka Bab 3	Dr. Hipolitus K. Kewuel, S.Ag., M.Hum	
19	18/05/2016	Pengajuan Bab 3	Dr. Hipolitus K. Kewuel, S.Ag., M.Hum	
20	27/05/2016	Revisi Bab 3 Pengajuan Bab 4&5	Dr. Hipolitus K. Kewuel, S.Ag., M.Hum	
21	15/06/2016	Revisi Bab 4&5	Dr. Hipolitus K. Kewuel, S.Ag., M.Hum	
22	17/05/2016	ACC Seminar Hasil	Dr. Hipolitus K. Kewuel, S.Ag., M.Hum	
23	24/06/2016	Seminar Hasil Skripsi	Dr. Hipolitus K. Kewuel, S.Ag., M.Hum	
			Ary Budiyanto, M.A	

24	13/07/2016	Revisi setelah Seminar Hasil	Dr. Hipolitus K. Kewuel, S.Ag., M.Hum	24
25	20/07/2016	ACC Ujian Skripsi	Dr. Hipolitus K. Kewuel, S.Ag., M.Hum	25
26	25/07/2016	Ujian Skripsi	Dr. Hipolitus K. Kewuel, S.Ag., M.Hum	26
			Ary Budiyanto, M.A	27
27	02/08/2016	Revisi Akhir	Dr. Hipolitus K. Kewuel, S.Ag., M.Hum	27

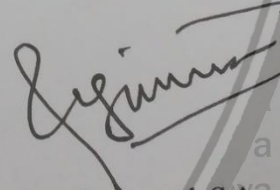
10. Telah dievaluasi dan diuji dengan nilai :

A

Malang, 02 Agustus 2016

Mengetahui,
Ketua Program Studi Antropologi

Pembimbing



Dr. Hipolitus K. Kewuel, S.Ag., M.Hum

Dr. Hipolitus K. Kewuel, S.Ag., M.Hum

NIP. 19670803 200112 1 001

NIP. 19670803 200112 1 001